

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TEAM QUIZ PADA SISWA KELAS X
DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

ANIZA RAHAYU

NIM. 08513241031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UINIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MEI 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta**” yang disusun oleh Aniza Rahayu, NIM. 08513241031 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan

Yogyakarta, 22 April 2013

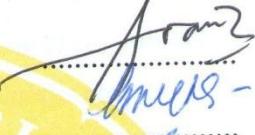
Pembimbing


M. Adam Jerusalem, M.T
NIP. 19780312 200212 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X di Smk Karya Rini Yogyakarta**” yang disusun oleh Aniza Rahayu, NIM. 08513241031 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 April 2013 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
M. Adam Jerusalem, M.T	Ketua Penguji		27 Mei 2013
Dr. Emy Budiastuti	Penguji Utama		27 Mei 2013
Kapti Asiatun, M.Pd	Sekretaris		28 Mei 2013



Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd /
NIP. 19560216 198603 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aniza Rahayu

NIM : 08513241031

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta**" ini benar- benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali dengan acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya tulis ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Mei 2013

Penyusun,


Aniza Rahayu
NIM. 08513241031

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”.

(Q.s. al-Baqarah [2]: 186)

“Hai anakku, bukanlah suatu kebaikan namanya bilamana engkau selalu mencari ilmu tetapi engkau tak pernah mengamalkan. Hal yang demikian tak ubahnya bagaikan seseorang yang mencari kayu bakar, setelah banyak terkumpul maka ia tak kuat memikulnya padahal ia masih selalu menambahkannya juga”

(Dari nasihat LUQMAN kepada anak-anaknya)

Kenalilah dunia dan alam semesta dengan buku

(Penulis)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bissmillah....

*Dengan mengucapkan puja dan puji syukur yang tiada henti atas limpahan rahmat ALLAH SWT
yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang ...*

Karya Skripsi Ini Aniza Persembahkan Teruntuk

Ibu tercinta yang selalu memberikan segalanya untukku

Ayah tercinta yang selalu memberikan yang terbaik untukku

Kakak dan adik ku tercinta yang selalu mengisi hari-hariku

Aa' ku yang selalu memberikan motivasi agar selalu istiqomah menjalani hidup

Teruntuk sahabat-sahabatku yang telah banyak membantuku

Teman-teman Pendidikan Teknik Busana 2008 yang selalu memberikan dukungan bagiku

Almamaterku UNY

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TEAM QUIZ PADA SISWA KELAS X DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Oleh:
Aniza Rahayu
08513241031

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X dengan menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran kewirausahaan.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart yang dilaksanakan sesuai prosedur penelitian sebagai berikut: "Perencanaan-Tindakan dan Pengamatan-Refleksi". Penelitian dilaksanakan di SMK Karya Rini Yogyakarta dengan subjek penelitian berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian pada kelas X karena nilai rata-rata kelas masih rendah dibanding kelas yang lain. Metode pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda dan lembar observasi. Uji validitas berdasarkan *judgement expert* dan tes menggunakan *point biserial*. Uji reliabilitas lembar observasi menggunakan antar rater dan tes menggunakan KR-20. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan metode *team quiz* pada materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet siklus pertama 83,3% berhasil. Masih ada kekurangan pada siklus pertama sehingga dilakukan perbaikan pada siklus kedua dengan ketercapaian 97,2% berhasil. Kegiatan yang dilakukan adalah: 1) Perencanaan dilakukan oleh guru berkolaborasi dengan peneliti. 2) Tindakan menggunakan metode *team quiz* sesuai sintak dan pengamatan terhadap proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. 3) Refleksi dilakukan pengamatan dan perbaikan metode *team quiz* pada siklus sebelumnya, sehingga pembelajaran pada siklus berikutnya akan berjalan lebih baik. Hasil belajar ranah kognitif sebelum dikenai tindakan pada pra siklus rata-rata kelas 64,5, setelah dikenai tindakan pada siklus pertama hasil belajar siswa meningkat 12,9% dengan rata-rata kelas 72,25, dilakukan perbaikan pada siklus kedua hasil belajar siswa meningkat 13,3% dengan rata-rata kelas 81,25. Peningkatan ranah afektif mencapai 17,6% dari siklus pertama rata-rata kelas 72 ke siklus kedua rata-rata kelas 85. Peningkatan ranah psikomotor mencapai persentase 15,81% dari siklus pertama rata-rata kelas 71 ke siklus kedua rata-rata kelas 81. Hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan persentase 100% siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75. Uraian di atas menunjukkan bahwa penggunaan metode *team quiz* dapat diterapkan pada mata pelajaran kewirausahaan dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: hasil belajar, menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet, metode *team quiz*.

KATA PENGANTAR

لِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di Smk Karya Rini Yogyakarta” dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, M.Pd. MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Kapti Asiatun, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Prapti Karomah, M.Pd, selaku dosen Penasehat Akademik S1 Angkatan 2008.
6. M. Adam Jerusalem, MT, selaku dosen pembimbing skripsi.
7. Sri Widarwati, M. Pd, selaku validator ahli model pembelajaran.
8. Dr. Emy Budiastuti, selaku validator ahli model dan evaluasi pembelajaran.
9. Widi hastuti, M.Pd, selaku validator evaluasi pembelajaran.
10. Sri Emy Yuli S, M.Si, selaku validator ahli materi.
11. Suyatmin, M.Par, selaku kepala SMK Karya Rini Yogyakarta.
12. Rahayu Indriyani, selaku guru kewirausahaan SMK Karya Rini Yogyakarta sekaligus validator ahli materi.
13. Dra. Sri Wirastuti, selaku guru kewirausahaan SMK Karya Rini Yogyakarta.

14. Peserta didik dan seluruh keluarga besar SMK Karya Rini Yogyakarta yang telah bersedia memberikan data-data yang diperlukan.
15. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
16. Almamater UNY

Penyusun menyadari, dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Mei 2013

Penyusun

Aniza Rahayu

NIM. 08513241031

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Perumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Deskripsi Teori	10
1. Model Pembelajaran	10
a. Definisi Pembelajaran	10
b. Definisi Model Pembelajaran	10
c. Pembelajaran Kooperatif	13
d. Pengertian Metode	17
e. Metode <i>Team Quiz</i>	19
f. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Team Quiz</i>	22
2. Hasil Belajar	23
a. Definisi Hasil Belajar	23
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
c. Penilaian Hasil Belajar	33
3. Mata Diklat Kewirausahaan	44
a. Ruang Lingkup Pembelajaran Kewirausahaan.....	44
b. Materi Kewirausahaan.....	45
4. Penelitian Yang Relevan.....	57
B. Kerangka Berfikir.....	60

C. Hipotesis.....	63
D. Pertanyaan Peneliti	63
BAB III METODE PENELITIAN	64
A. Desain Penelitian	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	67
a. Tempat Penelitian.....	67
b. Tempat Penelitian.....	67
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	68
a. Subjek Penelitian.....	68
b. Objek Penelitian.....	68
D. Penelitian Tindakan Kelas.....	68
E. Teknik Pengumpulan Data.....	74
F. Instrument Penelitian.....	75
G. Validitas dan Reliabilitas.....	80
a. Validitas Instrumen.....	80
b. Reliabilitas Data.....	85
H. Teknik Analisis Data.....	87
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	92
A. Hasil Penelitian	92
1. Kondisi Tempat Penelitian	92
2. Pra Siklus	93
3. Penerapan Metode <i>Team Quiz</i> Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan	95
4. Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Materi Sikap Pantang Menyerah dan Ulet Dengan Metode <i>Team Quiz</i> Dengan Melihat Ketercapaian Hasil Belajar	101
B. Pembahasan Hasil Penelitian	121
1. Penerapan Metode <i>Team Quiz</i> Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan	121
2. Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Materi Sikap Pantang Menyerah dan Ulet Dengan Metode <i>Team Quiz</i> Dengan Melihat Ketercapaian Hasil Belajar	122
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	125
A. Kesimpulan	125
B. Saran	127
DAFTAR PUSTAKA	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Sintak Model Pembelajaran	15
Tabel 2.	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif	16
Tabel 3.	Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa	29
Tabel 4.	Silabus Kewirausahaan	45
Tabel 5.	Relevansi Penelitian ini dan Penelitian Relevan Lainnya	60
Tabel 6.	Kisi-Kisi Soal Tes Kognitif	75
Tabel 7.	Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa Dengan Metode <i>Team Quiz</i>	77
Tabel 8.	Kisi-Kisi Instrumen Observasi Afektif	77
Tabel 9.	Kisi-Kisi Instrumet Observasi Psikomotor	79
Tabel 10.	Kategori Bobot Skor	80
Tabel 11.	Tingkat Keterandalan Reliabilitas Penelitian	85
Tabel 12.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	88
Tabel 13.	Rumus Kriteria Penilaian Metode <i>Team Quiz</i> , Afektif, dan Psikomotor	89
Tabel 14.	Kriteria Penilaian Metode <i>Team Quiz</i>	89
Tabel 15.	Kriteria Penilaian Afektif	90
Tabel 16.	Kriteria Penilaian Psikomotor	90
Tabel 17.	Kualifikasi Hasil Persentase Skor Lembar Observasi	91
Tabel 18.	Pembagian Kelompok <i>Team Quiz</i>	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Desain Kemmis dan MC Taggart	66
Gambar 2.	Grafik frekuensi nilai pra siklus	94
Gambar 3.	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus	94
Gambar 4.	Grafik Kategori Pengamatan Afektif Siklus I	107
Gambar 5.	Grafik Kategori Pengamatan Psikomotor Siklus I	108
Gambar 6.	Grafik Kategori Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I	108
Gambar 7.	Grafik Ketuntasan Siswa Ranah Kognitif, Afektif , dan Psikomotor Siklus I	110
Gambar 8.	Grafik Kategori Pengamatan Afektif Siklus II	117
Gambar 9.	Grafik Kategori Pengamatan Psikomotor Siklus II	117
Gambar 10.	Grafik Kategori Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II	118
Gambar 11.	Grafik Ketuntasan Siswa Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus II	119
Gambar 12.	Grafik Penilaian Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I dan II	123

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.	Tujuan Instruksional	32
Bagan 2.	Skema Kerangka Berfikir	61
Bagan 3.	Alur Penelitian	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Silabus	132
	RPP Pra Siklus	135
	RPP Siklus I	138
	RPP Siklus II	142
Lampiran 2.	Instrument Tes Pilihan Ganda	147
	Instrument Lembar Observasi	156
Lampiran 3.	Validasi Ahli Materi Pembelajaran	178
	Validasi Ahli Model Pembelajaran	189
	Validasi Ahli Evaluasi Pembelajaran	199
Lampiran 4.	Daftar Nilai	211
Lampiran 5.	Surat Izin Penelitian	219
	Surat Keterangan Penelitian	223
Lampiran 6.	Dokumentasi	224

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Penyelenggaraan pendidikan dalam sistem pendidikan dilaksanakan melalui 2 (dua) jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada semua jenjang sekolah seperti: sekolah dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tujuan penyelenggaraan lembaga pendidikan antara lain adalah untuk menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional, yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja atau pendidikan tinggi. Sesuai dengan tujuan kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan sesuai tuntutan dunia kerja saat ini, lulusan SMK dituntut untuk mengembangkan sifat professional, unggul, siap bersaing dan siap memasuki dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan yang memiliki program keahlian untuk mempersiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja maupun perguruan tinggi antara lain yaitu program keahlian tata busana, tata boga, tata rias, perhotelan, dan lain-lain. Program keahlian tata busana salah satu jurusan yang mempersiapkan lulusan untuk mampu bekerja di dunia kerja maupun sebagai seorang wirausaha. Siswa dibekali ilmu tentang keahlian agar berguna sebagai bekal setelah menyelesaikan sekolah.

Pengetahuan tentang kewirausahaan sangat penting dan berguna untuk menjawab tuntutan dunia kerja saat ini. Untuk itu perlu sekali diberikan pengetahuan tentang kewirausahaan khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian tata busana untuk menambah wawasan dan bekal dalam mendalami keahliannya untuk mampu berwirausaha. Salah satunya pada mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Peserta didik atau siswa adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan bahan ajar yang telah disampaikan atau diinformasikan oleh guru. Tidak hanya mencari, menerima dan menyimpan akan tetapi dalam hal ini bisa menjadikannya menggali segala potensi yang ada pada dirinya untuk senantiasa dikembangkan melalui proses pembelajaran tersebut maupun ketika

berinteraksi dengan segala sesuatu yang menjadikan siswa pengalaman belajar. Tentunya semua ini tidak terlepas dari peran guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, fasilitator proses belajar mengajar maupun penyampai informasi.

Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa dikatakan sebagai target dalam proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berkualitas diperlukan model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas. Model pembelajaran itu terkait dengan cara siswa belajar di kelas yang isinya merupakan pengelolaan dan pelaksanaanya dan cara guru menyampaikan pelajaran. Makna pengelolaan dan pelaksanaan disini terkait dengan materi ataupun isi pelajaran yang diperlukan dan disampaikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam rangka pencapaian tujuan hasil belajar di kelas.

Tujuan pembelajaran kewirausahaan di kelas untuk mencapai hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa dikatakan tuntas di mata pelajaran kewirausahaan jika telah memenuhi KKM. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima kemampuan belajarnya, tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran sekolah. Tingkat keberhasilan siswa jika siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai yang ditentukan pada mata pelajaran tertentu. Siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi kriteria dianggap tuntas, sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria maka dianggap belum tuntas.

Penyampaian materi pembelajaran kewirausahaan akan lebih mudah dipahami apabila didukung oleh metode pembelajaran. Metode adalah suatu cara

yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran. Pada dasarnya tidak ada satu metode mengajar yang dipandang paling baik, karena baik tidaknya metode mengajar sangat tergantung kepada tujuan pengajaran, materi yang diajarkan, jumlah peserta didik, fasilitas penunjang, dan lain lain, atas dasar itu maka kegiatan pengajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang sederhana sampai yang kompleks.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Karya Rini Yogyakarta yang berlokasi di Jl Laksda Adisucipto No. 86 Yogyakarta terhadap guru Kewirausahaan di SMK Karya Rini Yogyakarta menunjukkan bahwa permasalahan masih dialami dalam pembelajaran Kewirausahaan. Permasalahan yang dialami masih rendahnya nilai mata pelajaran kewirausahaan dibandingkan mata pelajaran adaktif lainnya. Masih kurangnya hasil belajar siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 64,5 dengan persentase 70% siswa belum tuntas dan 30% siswa sudah tuntas, padahal dikatakan tuntas pada mata pelajaran kewirausahaan jika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75. Masih kurangnya perhatian siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas karena pembelajaran terpusat pada guru, siswa belajar masih menggunakan strategi hafalan karena strategi itu lebih mudah. Dari keadaan kelas masih kurangnya pengorganisasian di kelas karena guru tidak menentukan tempat duduk siswa sehingga siswa yang duduk di belakang biasanya kurang mendapat perhatian dari guru dan siswa kurang memperhatikan saat guru menerangkan materi. Media pembelajaran masih menggunakan modul sebagai media penyampaian isi materi dan papan tulis

digunakan untuk mencatat isi materi yang sedang dijelaskan. Dari segi metode masih menggunakan metode ceramah karena metode ini masih sederhana dan mudah, materi menekankan pada teori. Kegiatan belajar mengajar di kelas masih terpusat pada guru, sehingga cenderung serius.

Meningkatkan hasil belajar siswa merupakan hasil yang didapatkan siswa melalui proses pembelajaran dari ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (ketrampilan), peningkatan hasil belajar siswa menanamkan materi sehingga sampai sejauh mana materi dapat terserap siswa. Semakin baik proses pembelajaran, semakin tinggi hasil yang dicapai siswa. Oleh karena itu, peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dasar siswa, tetapi juga proses pembelajaran yang digunakan, termasuk bahan ajar yang diajarkan kepada siswa serta lingkungan tempat siswa tersebut belajar dan metode pembelajaran yang diterapkan.

Melihat kondisi dan permasalahan yang terjadi di atas, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai dengan baik di SMK Karya Rini Yogyakarta. Oleh karena itu, untuk setiap pertemuan pembelajaran perlu dirancang sebuah metode pembelajaran yang menarik dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Penciptaan model pembelajaran yang beragam diharapkan dapat terus menerus menjaga ketertarikan siswa pada setiap proses pembelajaran. Guru perlu mengkombinasikan berbagai metode dan memvariasikannya dari satu pertemuan ke pertemuan yang lainnya sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton.

Untuk itulah maka dipandang sangat perlu untuk mempersiapkan suatu model pembelajaran lain dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Wina sanjaya (2009:242), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini membutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju yang lebih baik dan dapat meningkatkan prestasi belajar secara maksimal serta sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Metode *team quiz* yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Metode pembelajaran *team quiz* termasuk dalam *cooperative learning*. Menurut Ismail SM (2008:87), tujuan penerapan strategi teknik *team quiz* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan. Metode pembelajaran *team quiz* tersebut diterapkan karena sebagai metode pembelajaran alternatif yang inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menyerap ilmu dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Metode pembelajaran *team quiz* ini khusus diimplementasikan untuk penanganan pendidikan dan sebagai upaya untuk

meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan metode pembelajaran *team quiz* pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kompetensi Dasar Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Proses pembelajaran yang dirancang berbeda sehingga siswa mendapat kesempatan untuk menyampaikan tanya jawab secara berkelompok. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Masih kurangnya hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Karya Rini Yogyakarta.
2. Banyak siswa yang ketika belajar kewirausahaan menggunakan strategi hafalan.
3. Proses pembelajaran di kelas dengan hanya dengan ceramah dan menekankan pada teori.
4. Media yang digunakan berupa modul dan papan tulis.
5. Suasana belajar yang cenderung serius karena pelajaran terpusat di guru.
6. Kurangnya konsentrasi siswa yang duduk dibelakang saat pelajaran.
7. Kurangnya pengorganisasian dalam tempat duduk di kelas.

C. Batasan Masalah

Dalam pembatasan masalah peneliti akan membatasi permasalahan, dasar pemikirannya adalah sebagai berikut.

1. Peningkatan hasil belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan dengan menggunakan metode *Team Quiz* di SMK Karya Rini Yogyakarta.
2. Hasil belajar dilihat dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada Kompetensi Dasar Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah Dan Ulet.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dengan menggunakan metode *Team Quiz* di SMK Karya Rini Yogyakarta?.”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran kewirausahaan.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Secara Teoritis

Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini

Yogyakarta diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan bagi peningkatan mutu pendidikan. Secara operasional mendapatkan metode pembelajaran yang baru sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa
 - 1) Memperoleh pengalaman ilmu pengetahuan dan teknologi beserta wawasan tentang penelitian
 - 2) Melatih penulis untuk mengembangkan kemampuan dalam penelitian
 - 3) Memperoleh pengetahuan baru dengan menggunakan metode pembelajaran *team quiz*
- b. Bagi lembaga atau universitas
 - 1) Terjalin hubungan yang baik antara universitas dengan sekolah
 - 2) Menghasilkan lulusan mahasiswa yang professional dalam bidangnya
 - 3) Meningkatkan mutu kualitas yang sesuai dengan dunia pendidikan
- c. Bagi sekolah
 - 1) Menjalin hubungan baik dengan lembaga pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
 - 2) Mendapatkan masukan tentang ilmu pengetahuan dari lembaga pendidikan melalui mahasiswa yang melaksanakan penelitian
 - 3) Mendapatkan metode pembelajaran baru dengan menggunakan metode *team quiz* yang dapat digunakan di kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Menurut Degeng, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa (Hamzah, 2006:2). Menurut Waluyo (2000:2), pembelajaran adalah proses perubahan perilaku melalui pengalaman dan atau proses berfikir yang diinginkan. Sedangkan menurut Nazarudin (2007:163), pembelajaran adalah suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan proses perubahan perilaku melalui pengalaman atau proses berfikir yang diinginkan dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar mengajar.

b. Definisi Model Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (1992), model adalah kerangka konseptual, bahkan ada yang mengartikan model sebagai pendekatan. Menurut Kardi (2003), model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematika mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Menurut Bruce Joyce dkk (2009:7),

model adalah saat kita membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, *skill*, nilai, cara berfikir dan tujuan mengekspresikan diri mereka sendiri, kita sebenarnya tengah mengajari mereka belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan model adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematika mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu seperti membantu siswa memperoleh informasi, gagasan, *skill*, nilai, cara berfikir dan tujuan mengekspresikan diri mereka sendiri.

Model pembelajaran merupakan langkah awal yang harus dirancanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan. Adapun jenis-jenis model pembelajaran menurut Jamal Ma'mur (2011), adalah:

- 1) CTL (*Contextual Teaching and Learning*), adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami makna yang ada pada bahan ajar, menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan kultural.
- 2) Model pembelajaran dengan pendekatan keterampilan proses, merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta dan membangun konsep serta teori-teori, dengan keterampilan proses dan sikap ilmiah yang dimiliki siswa itu sendiri.

- 3) Model pembelajaran PAKEM, adalah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Agus Suprijono (2012) model pembelajaran ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Model pembelajaran langsung, merupakan pembelajaran dimana guru terlibat aktif dalam mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya secara langsung.
- 2) Model pembelajaran kooperatif, merupakan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk- bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.
- 3) Model pembelajaran kontekstual, merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Jenis-jenis model pembelajaran menurut Trianto (2010), adalah:

- 1) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*), adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik.

- 2) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*), adalah pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja sama menyelesaikan tugas.
- 3) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*). merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyeledikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yg nyata.
- 4) Model Pembelajaran Diskusi kelas, adalah suatu pembelajaran di mana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan berpendapat.
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan jenis-jenis model pembelajaran, yaitu: 1) CTL (*Contextual Teaching and Learning*). 2) Model Pembelajaran dengan Pendekatan Keterampilan Proses. 3) Model Pembelajaran PAKEM. 4) Model Pembelajaran Langsung (*Direct Inruction*). 5) Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperatiive Learning*). 6) Model Pembelajaran Konstektual (*Contextual Teaching and Learning*). 7) Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (*Problem Based Instruction*). 8) Model Pembelajaran Diskusi Kelas.

c. Pembelajaran Kooperatif

Menurut Wina Sanjaya (2009:242), pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar

belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Menurut Agus Suprijono (2012:54), pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil dengan konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Menurut Roger dan David Johnson dalam Agus Suprijono (2012: 58), untuk mencapai hasil maksimal ada lima prinsip yang harus diterapkan dalam model pembelajaran kooperatif, yaitu:

- 1) *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)
- 2) *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)
- 3) *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)
- 4) *Interpersonal skill* (komunikasi antar anggota)
- 5) *Group processing* (pemprosesan kelompok)

Model pembelajaran kooperatif belum dilakukan secara optimal, dan dikhawatirkan bahwa akan mengakibatkan kekacauan di kelas dan peserta didik tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok. Supaya hal ini tidak terjadi, maka perlu diketahui sintak model pembelajaran kooperatif terdiri dari enam fase. Keenam fase pembelajaran kooperatif dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Sintak Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif Fase-Fase	Perilaku Guru
Fase 1: Present goals and set Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar.
Fase 2: Present information Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3: Organize students into learning teams Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4: Assist team wrk and study Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajarnya selama peserta didik mengerjakan tugas
Fase 5: Test on the materials Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6: Provide recognition Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok

Sumber: Agus Suprijono (2009:65)

Menurut Agus Suprijono (2012:62), pembelajaran kooperatif bertujuan mengembangkan inteligensi interpersonal. Sedangkan menurut Isjoni (2009:23), pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar lebih baik, sikap tolong-menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan model pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat kelebihan dan kekurangannya, yakni.

Tabel 2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Kelebihan	Kekurangan
1) Meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah.	1) Waktu yang relatif banyak.
2) Meningkatkan komitmen	2) Persiapan yang lebih terprogram.
3) Menghilangkan prasangka buruk pada teman sebayanya.	3) Bila belum terbiasa, pencapaian hasil belajar tidak bisa maksimal.
4) Peserta didik yang berprestasi ternyata lebih mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif.	4) Terdapat peserta didik yang tidak dapat menyesuaikan diri, berperilaku menyimpang, terlalu gaduh, tidak hadir, ataupun tidak berlatih secara efektif.
5) Peserta didik lebih meningkatkan hubungan kerja sama antar teman.	5) Beban bagi pengajar lebih besar dan harus teliti dalam sistem penilaian.
6) Peserta didik dapat meningkatkan aktivitas, kreatifitas, mandiri, sikap.	6) Kontribusi dari peserta didik yang berprestasi tinggi menjadi kurang dan peserta didik yang berprestasi rendah akan mengarah kekecewaan.
7) Kritis dan kemampuan komunikasi dengan orang lain.	
8) Guru cukup menyampaikan konsep-konsep pokok saja.	
9) Masing-masing peserta didik dapat berperan aktif.	
10) Dapat menciptakan saling menghargai.	
11) Sistem penilaian mengacu pada kelompok dan individu.	

Sumber: Mohammad Nur (2005:74-88)

Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin dalam Trianto (2010), adalah sebagai berikut:

- 1) Penghargaan kelompok, yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan.
- 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok. Tanggung jawab ini terfokus dalam usaha untuk membantu yang lain dan memastikan setiap anggota kelompok telah siap menghadapi evaluasi tanpa bantuan yang lain.

- 3) Kesempatan yang sama untuk sukses, bermakna bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri. Hal ini memastikan bahwa siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah sama-sama tertantang untuk melakukan yang terbaik dan bahwa kontribusi semua anggota kelompok sangat bernilai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan kerja sama antar siswa, interaksi antar siswa dalam mengerjakan tugas dari guru untuk mencapai tujuan yang sama.

d. Pengertian Metode

Menurut Wina Sanjaya (2009:126), metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi. Menurut Ismail SM (2008:8), metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1992:22), metode adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk menyajikan suatu hal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut pendapat Agus Suprijono (2012), metode-metode pembelajaran terdapat pengelompokan menurut *Cooperative Learning*, teori dan aplikasi PAIKEM, antara lain:

1) *Team Quiz*

Langkah awal dengan memilih topik yang dibagi menjadi tiga. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C. Siswa memberikan pertanyaan ke kelompok lain. Siswa menjawab pertanyaan. Akhir pelajaran menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

2) *Learning Starts With a Question*

Pembelajaran diawali dengan memilih bahan bacaan yang memuat informasi. Kemudian dipelajari sendiri atau bersama teman. Menandai yang tidak diketahui kemudian bertanya kepada teman. Mintalah teman untuk menulis pertanyaan tentang materi yang telah dibaca. Kumpulkan pertanyaan dan jawablah pertanyaan tersebut.

3) *Planted Question*

Langkah awal dengan memilih pertanyaan sesuai dengan materi. Tuliskan pertanyaan pada sepotong kertas ukuran 10 X 15cm dan tuliskan isyarat kapan pertanyaan diajukan. Sebelum pelajaran dimulai pilihlah siswa yang akan mengajukan pertanyaan dan jangan diketahui teman lain. Bukalah sesi dengan tanya jawab dan memberi isyarat.

4) *Modeling tha Way*

Mencari topik yang menuntut siswa untuk mempraktikan ketrampilan yang baru dijelaskan. Membagi siswa menjadi kelompok kecil sesuai jumlah siswa. Kelompok ini akan mendemonstrasikan ketrampilan dengan skenario tertentu.

5) *Practice Rehearsal Pairs*

Langkah metode ini dengan memilih salah satu ketrampilan yang akan dipelajari. Bentuklah pasangan sebagai peran pendemonstrasi dan pemerhati. Pasangan bertukar peran kemudian diberi ketrampilan lain. Proses diteruskan sampai ketrampilan dikuasai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, metode yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu metode pembelajaran *team quiz*. Menurut James Bellanca (2011:11), guru pembelajaran aktif harus merancang pengajaran yang akan melibatkan siswa dalam tugas praktis dan kooperatif sesuai kecerdasan dituju dan sasaran kurikulum

e. **Metode Team Quiz**

Metode *team quiz* merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan oleh Mel Silberman. [Dalvi \(2006:53\)](#), menyatakan bahwa “Metode *team quiz* dapat menghidupkan suasana dan mengaktifkan siswa untuk bertanya ataupun menjawab”. Menurut Ismail SM (2008:87), tujuan penerapan strategi teknik *team quiz* ini dapat meningkatkan kemampuan tanggung jawab peserta didik tentang apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Metode pembelajaran

team quiz tersebut diterapkan menjadi model pembelajaran alternatif yang inovatif dan menyenangkan, sehingga siswa dapat menyerap ilmu dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Agus Suprijono (2012:114), prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Quiz Team* adalah sebagai berikut:

- 1) Pilihlah topik yang dibagi menjadi tiga bagian.
- 2) Bagilah siswa menjadi tiga kelompok yaitu A, B, dan C.
- 3) Sampaikan kepada siswa format penyampaian pelajaran kemudian mulai penyampaian materi. Batasi penyampaian materi maksimal 10 menit.
- 4) Setelah penyampaian, mintalah kelompok A menyiapkan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan materi yang baru saja disampaikan. Kelompok B dan C menggunakan waktu ini untuk melihat lagi catatan mereka.
- 5) Mintalah kelompok A untuk memberi pertanyaan kepada kelompok B. jika kelompok B tidak dapat menjawab pertanyaan, lempar pertanyaan tersebut kepada kelompok C.
- 6) Kelompok kelompok A memberi pertanyaan kelompok C, jika kelompok C tidak bisa menjawab, lemparkan kepada kelompok B.
- 7) Jika tanya jawab selesai, lanjutkan pelajaran kedua dan tunjuk kelompok B untuk menjadi kelompok penanya. Lakukan seperti proses kelompok A.
- 8) Setelah kelompok B selesai dengan pertanyaannya lanjutkan penyampaian materi pelajaran ketiga dan tunjuk kelompok C sebagai kelompok penanya.
- 9) Akhiri pelajaran dengan menyimpulkan tanya jawab dan jelaskan sekiranya ada pemahaman siswa yang keliru.

Menurut Agus Ismail (2008:87), prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Quiz Team* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik yang akan dipresentasikan dalam 3 bagian
- 2) Guru membagi peserta didik dalam tiga kelompok.
- 3) Guru menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi. Guru membatasi presentasi sampai 10 menit atau kurang.
- 4) Guru meminta tim A menyiapkan *quiz* yang berjawaban singkat. *Quiz* ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit untuk persiapan. Tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau lagi catatan mereka.

- 5) Tim A menguji anggota tim B. Jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- 6) Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi proses yang sama.
- 7) Ketika *quiz* selesai, guru melanjutkan pada bagian kedua pelajaran, dan menunjukkan tim B sebagai pemimpin *quiz*.
- 8) Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, guru melanjutkan pada bagian ketiga dan menentukan tim C sebagai pemimpin *quiz*.

Menurut Silberman (2006:70), prosedur pembelajaran dengan menggunakan metode *Quiz Team* adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memilih topik yang biasa disajikan dalam tiga segmen.
- 2) Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar.
- 3) Guru menjelaskan skenario pembelajaran.
- 4) Guru menyajikan materi pelajaran.
- 5) Guru meminta tim A untuk menyiapkan kuis jawaban singkat, sementara tim B dan tim C menggunakan waktu untuk memeriksa catatan mereka.
- 6) Tim A memberikan kuis kepada tim B. jika tim B tidak dapat menjawab pertanyaan, tim C segera menjawabnya.
- 7) Tim A mengarahkan pertanyaan berikutnya kepada anggota tim C, dan mengulang proses tersebut.
- 8) Ketika kuisnya selesai, lanjutkan segmen kedua dari pelajaran dan mintalah tim B sebagai pemandu kuis.
- 9) Setelah tim B menyelesaikan kuisnya, lanjutkan dengan segmen ketiga dari pelajaran dan tunjuklah tim C sebagai pemandu kuis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan metode *team quiz* yaitu siswa dibagi ke dalam tiga kelompok besar dan semua anggota bersama-sama mempelajari materi tersebut, mendiskusikan materi, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban, setelah materi selesai diadakan suatu pertandingan akademis.

f. Keunggulan dan Kelemahan Metode Pembelajaran *Team Quiz*

Kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *team quiz* menurut Sivasailam (2005), yaitu:

- 1) Kelebihan metode *team quiz*:
 - a) Sedikit peserta
 - b) Memberikan segmen presentasi
 - c) Mengembangkan pertanyaan
 - d) Mengingat pertanyaan
 - e) Pertanyaan terbuka
 - f) Mengulangi proses dan menyimpulkan materi
- 1) Kelemahan metode *team quiz*:
 - a) Kekurangan waktu
 - b) Pertanyaan tidak efektif
 - c) Peserta terlalu banyak
 - d) Kesalahpahaman menjawab pertanyaan
 - e) Tim yang merasa benar tidak menerima jawaban yang salah
 - f) Tidak menguasai materi pelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *team quiz* memiliki kelebihan yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran di kelas, yaitu: a) Sedikit peserta, b) Memberikan segmen presentasi, c) Mengembangkan pertanyaan, d) Mengingat pertanyaan, e) Pertanyaan terbuka, f) Mengulangi proses dan menyimpulkan materi.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Sehubungan dengan hasil belajar menurut Hadari Nawawi (1980:24), hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes materi pelajaran tertentu. Menurut Nana Sudjana (1992:3), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana (1992:22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima kemampuan belajarnya. Sedangkan menurut Nazarudin (2007:191), hasil belajar merefleksikan keluasan, kedalaman, dan kerumitan (secara bertingkat), yang digambarkan secara jelas dan dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencangkup bidang kognitif, afektif, psikomotor setelah menerima kemampuan belajar secara jelas dan dapat diukur dengan teknik penilaian tertentu.

Menurut Nana Sudjana (1992), dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun instruksional, menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif, ranah psikomotor, yaitu:

- 1) Ranah kognitif
 - a) Tipe hasil belajar: pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya.
 - b) Tipe hasil belajar: pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan.
 - c) Tipe hasil belajar: aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.
 - d) Tipe hasil belajar: analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang komplek, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.
 - e) Tipe hasil belajar: sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berfikir berdasar pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat

dipandang sebagai berfikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berfikir divergen.

f) Tipe hasil belajar: evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dan lain-lain.

2) Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar sampai tingkat yang komplek, antara lain:

- a) *Attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulus yang akan datang dari luar. Mencangkap kepuasan menjawab stimulus dari luar.
- c) Penilaian, berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalam kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk

menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai yang lain.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang.

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan ketrampilan, yakni:

- a) gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar);
- b) ketrampilan pada gerakan-gerakan dasar;
- c) kemampuan perceptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan audit, motoris, dan lain-lain;
- d) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan;
- e) gerakan-gerakan *skill*, mulai dari ketrampilan sederhana sampai pada ketrampilan yang kompleks;
- f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decurseive* seperti gerakan *ekspresif* dan *interpretative*.

Menurut Benyamin S. Bloom, dalam buku Anas Sudijono (2006), Aspek penilaian hasil belajar mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak).

Menurut Bloom segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, yaitu:

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya.

b) Pemahaman

Kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c) Penerapan

Kesanggupan seseorang untuk menerapkan ide-ide umum,tata cara atau metode,prinsip-prinsip dan sebagainya.

d) Analisis

Kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan antar faktor.

e) Sintesis

Merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis sehingga berbentuk pola baru.

f) Evaluasi

Kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku.

Menurut perkembangannya ranah penilaian afektif yang diterapkan di sekolah saat ini adalah penanaman nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Menurut N.A Suprawoto budaya diartikan sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan manusia yang dihasilkan atau merupakan produk masyarakat. Karakter adalah tabiat, watak, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Fungsi dari penerapan nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi perilaku yang baik bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa. Berdasarkan Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas nilai dan deskripsi nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa mencakup:

Tabel 3. Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama,suku,etnis,pendapat,sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas.
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
Demokratis	Cara berfikir,bersikap,dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya,dilihat dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berfikir,bersikap,dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
Cinta Tanah Air	Cara berfikir,bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan,kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara,bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
Cinta Damai	Sikap,perkataan,dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan,terhadap diri sendiri,masyarakat,lingkungan (alam,social,dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

Sumber. Anas Sudijono (2006)

3) Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh siswa dalam suatu proses belajar mengajar, yang memenuhi 3 aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif merupakan segala upaya yang menyangkut aktivitas otak, ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai dan ranah psikomotor ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*).

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Mulyasa (2005:10), menyatakan bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila setidak-tidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada siswa setidak-tidaknya sebagian besar siswa (75%). Hasil belajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dapat dilihat dari prestasi atau perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa. Hasil belajar akan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Syaiful Bahri (2002), mengatakan perubahan itu adalah hasil yang telah dicapai dari proses belajar. Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam dan luar individu, antara lain:

1) Faktor individu

a) Kematangan

Tingkat pertumbuhan mental siswa ikut mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar.

b) Kecerdasan intelegensi

kecerdasan anak berkaitan erat dengan kemampuan untuk mencapai prestasi. Yang perlu diperhatikan salah satunya adalah kecerdasan tiap siswa yang berbeda.

c) Latihan

Sesuatu yang dilatih dan seringkali mengulang maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai.

d) Motivasi

Motivasi ada dua macam, motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dan berasal dari luar diri seseorang tersebut.

e) Sifat – sifat pribadi seseorang

Tiap-tiap orang memiliki sifat dan kepribadian yang berbeda antara satu dengan yang lain. Sifat-sifat dan kepribadian termasuk faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

2) Faktor sosial atau luar individu

a) Keadaan keluarga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam menentukan keberhasilan di dalam belajar. Termasuk di dalamnya kelengkapan fasilitas belajar dirumah.

b) Guru dan cara mengajar

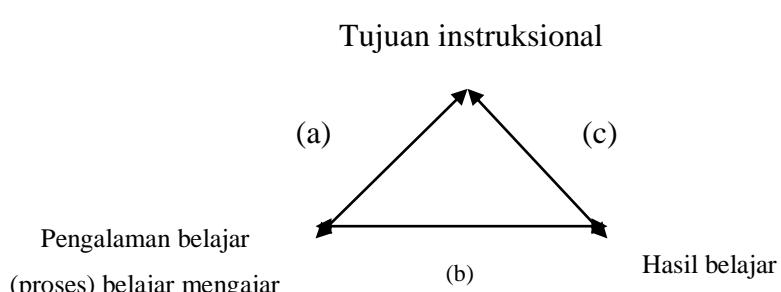
Guru sebagai fasilitator dan motivator memiliki peran yang penting. Sikap dan kepribadian guru mengajarkan suatu pengetahuan turut menentukan hasil yang dicapai anak didik.

c) Alat-alat pengajaran

Faktor guru dan cara mengajar tidak lepas dari alat-alat dan perlengkapan akan membantu mepermudah siswa belajar.

Menurut Nana Sudjana (1992), jika berbicara tentang hasil belajar, maka tidak lepas dari dua unsur lain yang saling berkaitan yakni tujuan pengajaran (instruksional) dan pengalaman (proses) belajar mengajar.

Hubungan ketiga unsur tersebut digambarkan dalam diagram 1.



Bagan 1.Tujuan Instruksional

Garis (a) menunjukkan hubungan antara tujuan instruksional dengan pengalaman belajar, garis (b) menunjukkan hubungan antara pengalaman belajar dengan hasil belajar, dan garis (c) menunjukkan hubungan tujuan instruksional dengan hasil belajar. Berdasarkan bagan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan penilaian dinyatakan oleh garis (c) yaitu suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana suatu tujuan2 instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa dalam bentuk hasilbelajar yang diperlihatkan setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya (proses belajar mengajar) sedangkan garis (b) menunjukkan kegiatan penilaian untuk mengetahui keefektifan pengalaman belajar dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain, sebab hasil merupakan akibat dari proses. Oleh karena itu dalam penelitian ini pengamatan terhadap sikap siswa juga dilakukan selama poses pembelajaran berlangsung untuk melihat perubahan sikap dan perilaku peserta didik serta pada pencapaian kompetensi dasar minimal 75% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar.

c. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian menurut Sugihartono (2007:130), adalah suatu tindakan untuk memberikan intepretasi terhadap hasil pengukuran dengan menggunakan norma tertentu untuk mengetahui tinggi-rendahnya atau baik-buruknya aspek tertentu Semua usaha membandingkan hasil

pengukuran terhadap suatu bahan pembanding atau patokan atau norma disebut penilaian. Sedangkan menurut Masidjo (1995:14), penilaian atau skor adalah kuantitas yang diperoleh dari suatu pengukuran sifat suatu obyek. Sedangkan menurut Nana Sudjana (1992:22) penilaian adalah upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan penilaian hasil belajar adalah semua usaha membandingkan hasil pengukuran terhadap suatu bahan pembanding atau patokan tertentu untuk mengetahui sejauh mana yang ditetapkan tercapai atau tidak.

Menurut Sutomo (1985:25), dalam proses pembelajaran diperlukan teknik penilaian untuk mengetahui hasil belajar. Ada beberapa teknik penilaian yang dapat digunakan oleh guru, yang secara garis besar dapat dikategorikan menjadi 2 yaitu teknik tes dan teknik non tes. Tes adalah suatu alat dalam penilaian yang digunakan untuk mengetahui data atau keterangan dari seseorang yang dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh seseorang yang dites.

Menurut Nana Sudjana (1992) cara mengukur hasil belajar dibagi menjadi dua, yakni tes dan nontes, antara lain:

1) Tes

Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Tes pada umumnya digunakan untuk

menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif. Tes dapat pula digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotoris.

Ada dua jenis tes, yakni tes uraian dan tes obyektif, antara lain:

a) Tes uraian

Tes uraian, dalam literature disebut *essay examination* merupakan alat penilaian hasil belajar yang paling tua.

(1) Kelebihan tes uraian

- (a) Dapat mengukur proses mental yang tinggi atau aspek kognitif tingkat tinggi.
- (b) Dapat mengembangkan kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, dengan baik dan benar dengan kaidah-kaidah bahasa.
- (c) Dapat melatih kemampuan berfikir teratur atau penalaran, yakni berfikir logis, analitis, dan sistematis.
- (d) Mengembangkan ketrampilan pemecahan masalah (*problem solving*).
- (e) Adanya keuntungan teknis seperti mudah membuat soalnya sehingga tanpa memakan waktu lama, guru dapat secara langsung melihat proses berfikir siswa.

(2) Kekurangan tes uraian

- (a) Sample tes sangat terbatas sebab dengan tes ini tidak mungkin dapat menguji semua bahan yang telah

diberikan, tidak seperti pada tes obyektif yang dapat menanyakan banyak hal melalui banyak pertanyaan.

- (b) Sifatnya sangat subyektif, baik dalam menanyakan, dalam membuat pertanyaan, maupun dalam cara memeriksanya. Guru bisa saja bertanya tentang hal-hal yang menarik baginya, dan jawabannya juga berdasarkan apa yang dikehendakinya.
- (c) Tes ini biasanya kurang reliable, mengungkap aspek yang terbatas pemeriksannya memerlukan waktu lama sehingga tidak praktis bagi kelas yang jumlah siswanya relatif besar.

b) Tes obyektif

Soal-soal bentuk obyektif digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini disebabkan antara lain antara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicangkup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan.

Soal-soal bentuk obyektif ini dikenal ada beberapa bentuk, yaitu:

(1) Bentuk soal jawaban singkat

Bentuk soal jawaban singkat merupakan soal yang menghendaki jawaban dalam bentuk kata, bilangan, kalimat, atau simbol dan jawabannya hanya dapat dinilai benar-salah.

Ada dua bentuk soal jawaban singkat, yaitu:

- (a) Kelebihan bentuk soal jawaban singkat
 - (i) Menyusun soalnya relatif mudah
 - (ii) Kecil kemungkinan siswa memberi jawaban dengan cara menebak
 - (iii) Menuntut siswa untuk dapat menjawab dengan singkat dan tepat
 - (iv) Hasil penilaian cukup obyektif
- (b) Kekurangan bentuk soal jawaban singkat
 - (i) Kurang dapat mengukur aspek pengetahuan yang lebih tinggi
 - (ii) Memerlukan waktu yang agak lama untuk menilainya sekalipun tidak selama bentuk uraian
 - (iii) Menyulitkan pemeriksaan apabila jawaban membingungkan pemeriksaan

(2) Bentuk soal benar-salah

Bentuk soal benar-salah adalah bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan. Sebagian dari pernyataan itu merupakan pernyataan yang benar dan sebagian lagi merupakan pernyataan yang salah.

- (a) Kelebihan bentuk soal benar-salah
 - (i) Pemeriksaan dapat dilakukan dengan cepat dan obyektif
 - (ii) Soal dapat disusun dengan mudah

- (b) Kekurangan bentuk soal benar-salah
- (i) Kemungkinan menebak dengan benar jawaban setiap soal adalah 50 %
 - (ii) Kurang dapat mengukur aspek pengetahuan yang lebih tinggi kerena hanya menuntut daya ingat dan pengenalan kembali
 - (iii) Banyak masalah yang tidak dapat dinyatakan hanya dengan dua kemungkinan (benar-salah)

(3) Bentuk soal menjodohkan

Bentuk soal menjodohkan terdiri atas dua kelompok pernyataan yang parallel. Kedua kelompok pernyataan ini berada dalam satu kesatuan. Kelompok sebelah kiri merupakan bagian yang berisi soal-soal yang harus dicari jawabannya. Dalam bentuk yang paling sederhana, jumlah soal sama dengan jumlah jawabannya, tetapi sebaiknya jumlah jawaban yang disediakan dibuat lebih banyak daripada soalnya karena hal ini akan mengurangi kemungkinan siswa menjawab betul dengan hanya menebak.

- (a) Kelebihan bentuk soal menjodohkan
- (i) Penilaian dapat dilakukan dengan cepat dan obyektif
 - (ii) Tepat digunakan untuk mengukur kemampuan bagaimana mengidentifikasi antara dua hal yang berhubungan

(iii) Dapat mengukur ruang lingkup pokok bahasan atau

sub pokok bahasan yang lebih luas

(b) Kekurangan bentuk soal menjodohkan

(i) Hanya dapat mengukur hal-hal yang didasarkan atas fakta dan hafalan

(ii) Sukar untuk menentukan materi pokok bahasan yang mengukur hal-hal yang berhubungan

(4) Bentuk soal pilihan ganda

Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat dari strukturnya, bentuk soal pilihan ganda.

(a) Kelebihan bentuk soal pilihan ganda

(i) Materi yang disajikan dapat mencangkup sebagian besar dari bahan pengajaran yang telah diberikan

(ii) Jawaban siswa dapat dikoreksi dengan mudah dan cepat dengan menggunakan kunci jawaban

(iii) Jawaban untuk setiap pertanyaan sudah pasti benar atau salah sehingga penilaianya bersifat obyektif

(b) Kekurangan bentuk soal pilihan ganda

(i) Kemungkinan untuk melakukan tebakan jawaban masih cukup besar

(ii) Proses berfikir siswa tidak dapat dilihat dengan nyata

2) Nontes

Menurut Nana Sudjana (1992), hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk uraian maupun tes obyektif, tetapi juga dapat dinilai oleh alat-alat nontes atau bukan tes.

Alat-alat bukan tes yang sering digunakan, yaitu:

a) Wawancara dan kuesioner

(1) Wawancara

Sebagai alat penilaian, wawancara dapat digunakan untuk menilai hasil dan proses belajar. Kelebihan wawancara ialah bias kontak langsung dengan siswa sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam.

(2) Kuesioner

Kelebihan kuesioner dari wawancara ialah sifatnya yang praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya. Kelemahannya ialah jawaban sering tidak obyektif, lebih-lebih bila pertanyanya kurang tajam yang memungkinkan siswa berpura-pura.

b) Skala

Skala adalah alat untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian, dan lain-lain. Yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden.

c) Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses

terjadinya suatu kegiatan yang diamati.

d) Studi kasus

Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu yang dipandang mengalami suatu kasus tertentu.

e) Sosiometri

Dengan teknik sosiometri dapat diketahui posisi seorang siswa dalam hubungan sosialnya dengan siswa lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara mengukur hasil belajar ada dua cara yaitu tes dan non tes. Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan ataupun dalam bentuk perbuatan. Macamnya tes yaitu: tes uraian, tes obyektif. Non tes adalah hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes, baik melalui bentuk uraian maupun tes obyektif. Macamnya non tes yaitu: kuesioner dan wawancara, skala (skala penilaian, skala sikap, skala minat), observasi atau pengamatan, studi kasus, dan sosiometri.

Menurut Nana Sudjana (1992), sistem hasil belajar pada umumnya dibedakan ke dalam dua cara atau dua sistem, yakni penilaian acuan norma (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP). Penilaian acuan norma (PAN) adalah penilaian yang diacukan kepada rata-rata kelompoknya. Acuan penilaian patokan (PAP) adalah penilaian yang diacukan kepada tujuan instruksional yang harus dikuasai oleh siswa.

Sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan oleh BSNP maka ada beberapa rambu-rambu yang harus diamati sebelum ditetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah. Adapun rambu-rambu yang dimaksud adalah :

- 1) KKM ditetapkan pada awal tahun pelajaran,
- 2) KKM ditetapkan oleh forum Musyawarah Guru Bidang Studi (MGMP) sekolah,
- 3) KKM dinyatakan dalam bentuk persentase berkisar antara 0-100, atau rentang nilai yang sudah ditetapkan,
- 4) Kriteria ditetapkan untuk masing-masing indikator idealnya berkisar 75 %,
- 5) Sekolah dapat menetapkan KKM dibawah kriteria ideal (sesuai kondisi sekolah),
- 6) Dalam menentukan KKM haruslah dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas indikator, serta kemampuan sumber daya pendukung,
- 7) KKM dapat dicantumkan dalam LHBS sesuai model yang ditetapkan atau dipilih sekolah.

Dari berbagai rambu-rambu yang ada itu, selanjutnya melalui kegiatan Musyawarah Guru Bidang Studi (MGMP) maka akan dapat diperoleh berapa KKM dari masing-masing bidang studi. Ada beberapa kriteria penetapan KKM yang dapat dilaksanakan , diantaranya :

- 1) Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan),

- 2) Daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan, dan juga masalah biaya),
- 3) *In take* siswa (masukan kemampuan siswa),

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu: 1) Kompleksitas indikator (kesulitan dan kerumitan), 2) Daya dukung (sarana dan prasarana yang ada, kemampuan guru, lingkungan, dan juga masalah biaya), 3) *In take* siswa (masukan kemampuan siswa).

2. Mata Diklat Kewirausahaan

Kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneur* (Mardiyatmo. 2006:1).

Menurut Peter F druker (Kasmir, 2006:17), menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sedangkan menurut Suryana (2001:2), kewirausahaan merupakan ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadai tantangan hidup.

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran adaptif yang diajarkan kepada semua siswa di Sekolah Menengah Kejuruan dan berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja serta

mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

a. Ruang Lingkup Pembelajaran Kewirausahaan

Menurut Salim (1987:98), istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Menurut Abdul Majid (2004:123), silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. Sedangkan menurut Yulaelawati (Abdul Majid, 2004:123), silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian silabus adalah rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis yang berisi rencana bahan ajar.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Kewirausahaan adalah mata diklat adaktif yang harus ditempuh oleh seluruh siswa jurusan Busana pada kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta. Standar Kompetensi Menerapkan Jiwa Kepemimpinan Kompetensi Dasar Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah Dan Ulet pada Silabus Busana

kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta sebagai berikut:

Tabel 4. Silabus Kewirausahaan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran
Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan pengertian kepemimpinan, • menjelaskan sifat-sifat kepemimpinan, • menjelaskan sebab-sebab munculnya pemimpin, • mengidentifikasi tipe pemimpin • menjelaskan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin, • menerapkan sikap pantang menyerah dan ulet 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui hakikat pantang menyerah dan ulet. • Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha.
Mengelola konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik diidentifikasi sesuai dengan standar yang berlaku. (rasa ingin tahu, demokratis, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan). • Konflik dimanfaatkan sebaik mungkin. Perilaku yang sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan konflik positif. • Mengatasi konflik negatif.
Membangun visi dan misi usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan misi disusun oleh perusahaan. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. • Rencana kegiatan disusun sesuai dengan visi dan misi perusahaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui visi dan misi perusahaan. • Mengetahui kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai visi dan misi perusahaan.

Sumber. SMK Karya Rini Yogyakarta

b. Materi Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah mata diklat adaktif yang harus ditempuh oleh seluruh siswa jurusan Busana pada kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta. Standar Kompetensi Menerapkan Jiwa Kepemimpinan, Kompetensi Dasar Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah Dan Ulet, yaitu,

Dalam suatu usaha diperlukan sikap pantang menyerah dan ulet untuk memajukkan usaha. Sikap pantang menyerah yaitu sikap tidak mudah putus asa, sedangkan sikap ulet yaitu sikap telaten. Sikap pantang menyerah dan ulet yang diharapkan yaitu sikap tidak mudah putus asa serta telaten untuk memajukkan suatu usaha. Untuk dapat memiliki sikap pantang menyerah dan ulet maka dalam usaha dibutuhkan seseorang yang dapat memimpin, menggerakkan serta memotivasi bawahan agar selalu memiliki sikap pantang menyerah dan ulet dalam memajukan usaha yaitu seorang pemimpin. Pentingnya seorang pemimpin dalam suatu usaha untuk mewujudkan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha. Berikut akan dibahas mengenai pengertian pemimpin, sifat-sifat pemimpin. Sebab-sebab munculnya pemimpin, tipe pemimpin, tugas dan tanggung jawab pemimpin, serta sikap pantang menyerah dan ulet.

Menurut MGMP SMK (2011), di bawah ini diuraikan rumusan mengenai batasan kepemimpinan (*leadership*), diantaranya:

1) Pengertian kepemimpinan

a) Sarwono Prawirohardjo

Kepemimpinan adalah tingkah laku untuk mempengaruhi orang lain agar mereka memberikan kerja sama dalam mencapai suatu tujuan yang menurut pertimbangan mereka adalah perlu dan bermanfaat.

b) Charles W. Marrifield

Kepemimpinan adalah menyangkut bagaimana menstimulasi, memobilisasi mengarahkan dan mengkoordinasikan motif-motif dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam suatu usaha bersama secara sukarela. (*Leadership is somehow closely related to stimulating, mobilizing, directing and coordinating the motivates and loyalties of free men to enyege in volumtry enterprise*).

c) Howard W. Hoyt

Kepemimpinan adalah seni untuk mempengaruhi tingkah laku manusia, kemampuan untuk membimbing orang-orang (*leadership is the influencing human behavior the ability to handle people*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah usaha untuk menggerakkan orang lain ataupun bawahan yang dipimpin agar mereka dapat bekerja bersama menuju suatu tujuan yang diinginkan dan yang dianggap penting bagi mereka.

Menurut MGMP SMK (2011), agar mendapatkan gambaran yang lebih jelas, maka di bawah ini diuraikan pengertian dan batasan tentang pemimpin, sebagai berikut:

a) Prajudi Atmosudirjo

Pemimpin adalah orang yang mempengaruhi orang-orang lain, agar orang-orang ini mau menjalankan apa yang dikehendakinya.

b) Sarwono Prawirohardjo

Pemimpin adalah orang yang berhasil menimbulkan pada bawahannya perasaan ikut serta, ikut bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang diselenggarakan di bawah pimpinannya.

c) Herbet A. Simon

Pemimpin adalah seseorang yang dapat mempersatukan orang-orang dalam mengejar suatu tujuan (*leader is a person who is able to unit people in pursuit of a goal*).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang itu dapat dikatakan seorang pemimpin (*leader*), meskipun tidak ada ikatan-ikatan yang kokoh di dalam suatu organisasi. Yang terpenting orang tersebut dapat mempengaruhi tingkah laku perbuatan orang lain, agar mereka menuruti kehendaknya.

2) Sifat-Sifat Kepemimpinan

Menurut Ratna (2011), sifat-sifat (karakteristik) yang juga harus dimiliki seorang pemimpin yang berjiwa *entrepreneur* adalah sebagai berikut:

- a) Inisiatif, proaktif serta kreatif artinya selalu dapat menciptakan sesuatu yang baru serta dapat menerobos peluang yang ada
- b) Memiliki visi dan tujuan yang jelas terhadap masa depan perusahaan
- c) Berorientasi pada prestasi kerja

- d) Mampu membentuk tim kerja yang harmonis sehingga tercipta lingkungan kondusif
- e) Mau mendelegasikan tugas
- f) Mampu mengorganisir faktor-faktor produksi secara harmonis
- g) Selalu memberikan kesempatan pada bawahan untuk bisa berkreasi demi kemajuan bersama dan dapat dilakukan dengan diskusi bersama
- h) Berpendirian kuat, tidak mudah terpengaruh
- i) Mampu memecahkan masalah tanpa harus mengorbankan pihak lain
- j) Mau menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun
- k) Cepat dalam pengambilan keputusan
- l) Berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan

Sifat-sifat (karakteristik) pemimpin yang berlandaskan falsafah Pancasila yang harus dimiliki seorang pemimpin Indonesia, yaitu:

- a) Mempunyai kesadaran beragama dan beriman yang teguh
- b) Dapat memberi suri tauladan yang baik kepada bawahan
- c) Giat dan mampu menggugah semangat bawahan
- d) Tut wuri handayani yaitu memberi pengaruh baik dan dan mendorong dari belakang kepada bawahannya
- e) Dapat mengawasi dan mengoreksi bawahan
- f) Ambeg prama arta artinya mampu memilih dengan tepat mana yang harus didahulukan

- g) Loyal terhadap atasan maupun sebaliknya
 - h) Memiliki kemampuan dan keikhlasan untuk melimpahkan tugas dan tanggung jawab pada bawahan yang dipandang mampu melakukan tugas
- 3) Sebab-Sebab Munculnya Pemimpin

Menurut Kartini Kartono (1983) ada tiga teori yang menjelaskan bagaimana munculnya pemimpin, yaitu:

a) Teori Genetis

Teori ini menyatakan bahwa pemimpin itu sudah ada bakat sejak lahir dan tidak dapat dibuat. Dia memang sudah ditakdirkan untuk menjadi pemimpin. Teori ini menganut pandangan *deterministik* artinya pandangan yang sudah ditentukan sejak dulu.

b) Teori sosial

Teori ini menyatakan bahwa seorang pemimpin tidak dilahirkan akan tetapi seorang calon pemimpin dapat di didik dan dibentuk agar dia menjadi pemimpin yang hebat dikemudian hari. Setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui pendidikan dan dorongan berbagai pihak.

c) Teori ekologis atau sintesis

Teori ini menyatakan bahwa seseorang akan sukses menjadi pemimpin apabila dia memiliki bakat-bakat pemimpin. Kemudian bakat ini dikembangkan melalui pendidikan, dorongan dan

pengalaman yang akan membentuk pribadi sebagai seorang pemimpin.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa munculnya bakat seorang pemimpin dibagi menjadi 3, yaitu: bakat pemimpin sejak lahir, bakat pemimpin karena pendidikan dan dorongan, dan bakat pemimpin memang sudah ada sehingga perlu dikembangkan dengan pendidikan dan pengalaman.

4) Tipe Kepemimpinan

Menurut Kartini Kartono (1983), beberapa tipe kepemimpinan yang dikenal antara lain:

a) Tipe kharismatis

Merupakan kekuatan energi, daya tarik yang luar biasa yang akan diikuti oleh para pengikutnya, misalnya kekuatan gaib, manusia super dan sebagainya.

b) Tipe paternalistik dan maternalistik

Bersikap melindungi bawahan sebagai seorang bapak atau ibu yang penuh kasih sayang. Pemimpin tipe ini kurang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berinisiatif dan mengambil keputusan.

c) Tipe militeristik

Tipe ini banyak menggunakan sistem perintah, sistem komando dari atasan ke bawahan. Sifatnya keras sangat otoriter, mengkehendaki bawahan selalu patuh, penuh acara formatif.

d) Tipe otokratis

Tipe ini berdasarkan kepada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi, pemimpinnya selalu berperan sebagai pemain tunggal atau raja, setiap perintah ditetapkan tanpa konsultasi, kekuasaan sangat *absolute*.

e) Tipe *laissez faire*

Tipe ini membiarkan berbuat semaunya sendiri semua pekerjaan dan tanggung jawab dilakukan oleh bawahan. Pemimpin ini hanya simbol tidak memiliki ketrampilan, tidak berwibawa, tidak mampu mengawasi karyawan. Jabatan ini diperoleh dengan jalan yang tidak benar.

f) Tipe populistis

Tipe ini mampu menjadi pemimpin bagi rakyat. Berpegang pada nilai masyarakat tradisional.

g) Tipe administrative

Pemimpin yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Dengan kepemimpinan tipe ini diharapkan muncul perkembangan teknis, manajemen modern dan perkembangan social.

h) Tipe demokratis

Tipe ini berorientasi pada manusia dan memberikan bimbingan kepada pengikutnya. Menekankan pada tanggung jawab dan

kerjasama yang baik antar karyawan. Kekuatan tipe ini terletak pada partisipasi aktif dari setiap karyawan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tipe pemimpin berbeda-beda dengan memahami bahwa pemimpin bertanggung jawab atas kemampuan kepemimpinannya, maka pemimpin berupaya untuk membuat perbaikan. Tidak ada satu cara terbaik untuk menjadi pemimpin.

5) Tugas Dan Tanggung Jawab Seorang Pemimpin

Menurut Ratna (2011), seorang pemimpin atau wirausahawan harus mampu menentukan dan mengatur operasional perusahaan sehingga tujuan dapat tercapai. Tahap-tahap tugas seorang pemimpin antara lain:

- a) Menentukan jenis usaha yang akan dijalankan dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, selera, model, dan trend yang sedang digemari.
- b) Memikirkan cara pembiayaan atau modal, misal modal pribadi, modal bersama atau modal pinjaman.
- c) Menentukkan lokasi yang cocok dan strategis

Tanggung jawab pemimpin terdiri dari dua tahap, yaitu:

- a) Kewajiban untuk menyelesaikan tugas, sehingga tercapai hasil yang diharapkan
- b) Mempertanggungjawabkan kepada atasan atau kepada orang yang mendelegasikan wewenang mengenai hasil yang telah dicapainya

Tanggung jawab seorang pemimpin secara umum:

- a) Tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Tanggung jawab sosial, seorang pemimpin bertanggung jawab kepada seluruh anggota
- c) Tanggung jawab institusional, seorang pemimpin bertanggung jawab kepada pihak yang berwenang
- d) Tanggung jawab revolusi, seorang pemimpin bertanggung jawab terhadap perjuangannya

6) Sikap Pantang Menyerah dan Ulet

- a) Pantang Menyerah

Menurut Ratna (2011), pantang menyerah bagi seorang wirausahawan adalah tidak mudah patah semangat dalam menghadapi semua rintangan, mau bekerja keras untuk mencapai tujuan dan menganggap rintangan adalah tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut.

Perilaku dan sikap wirausahawan terkenal Stem Thurmonc T (US. Senator) yaitu “ketika membuat keputusan, saya melakukan sebaik-baiknya yang dapat saya lakukan. Karena kecemasan akan keputusan yang dibuat adalah berusaha. Semua kesulitan dan gangguan itu kita kembalikan kepada Tuhan karena semua dianggap berasal dari Tuhan juga”.

b) Ulet

Menurut Ratna (2011), sikap seorang wirausahawan dikatakan ulet jika mempunyai kepribadian yang tangguh, kuat, tidak mudah putus asa serta mempunyai cita-cita yang tinggi demi kemajuan usahanya. Keuletan adalah keberhasilan dalam menjalankan kehidupan di dalam usaha untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat. Seseorang yang memiliki keuletan berjuang adalah orang yang pantang menyerah.

Menurut Ratna (2011), seorang pemimpin juga harus mampu menerjemahkan SWOT, yaitu:

(1) *Strength*

Yaitu mampu melihat ke dalam dirinya apa yang menjadi kekuatan sehingga dapat mengukur kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya.

(2) *Weakness*

Yaitu mampu melihat kelemahan yang ada di dalam dirinya dengan begitu diharapkan dapat meminimalkan kekurangan dengan cara mau belajar dan memperbaiki diri sehingga dapat mengubah kekurangan menjadi kelebihan.

(3) *Opportunity*

Yaitu mampu melihat peluang yang ada dengan mengasah kepekaan dan kreativitas.

(4) Threat

Yaitu ancaman yang biasanya berasal dari luar, misalnya dari pesaing yang mempunyai usaha sejenis.

- c) Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet

Menurut Ratna (2011), seorang pemimpin atau wirausahawan diharapkan memiliki sikap pantang menyerah dan ulet dalam setiap kegiatan usahanya. Seorang wirausahawan perlu berupaya memotivasi diri dengan cara, antara lain:

- (1) Selalu berfikir positif

Sebaiknya seorang wirausahawan selalu berfikir positif dalam menyelesaikan masalah.

- (2) Selalu bekerja dengan penuh semangat, gairah, dan kepercayaan diri

Seorang wirausahawan harus mempunyai keyakinan yang tinggi terhadap usaha yang dilakukan, selalu mencari alternatif bagi usahanya, bekerja keras untuk mencapai tujuan.

- (3) Semangat bersaing

Seorang wirausahawan selalu melakukan pengembangan dan inovasi terhadap produknya agar dapat diterima oleh konsumen.

(4) Selalu optimis

Seseorang yang memutuskan menjadi wirausahawan harus siap menghadapi tantangan dalam bersaing.

(5) Meningkatkan komunikasi dan beradaptasi dengan lingkungan

Seorangwirausahawan harus mampu berkomunikasi dengan relasi maupun dengan konsumen, beradaptasi dengan lingkungan agar peka terhadap peluang disekitar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang harus memiliki sifat pantang menyerah dan ulet dalam setiap kegiatannya. Maka perlu dimiliki seorang pemimpin yang dapat memimpin, mempengaruhi serta menggerakkan bawahannya untuk mendukung kemajuan usaha. Sifat pemimpin tersebut dapat dilihat dari sifat-sifat pemimpin, sebab-sebab munculnya pemimpin serta tipe pemimpin dalam memimpin. Pemimpin yang bertanggung jawab akan tugasnya dapat memunculkan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan memajukan usaha.

3. Penelitian Yang Relevan

Kajian dalam penelitian ini perlu mengkaji hasil penelitian yang relevan agar dapat dijadikan bahan perbandingan dan bahan masukan walaupun penelitian tidak berasal dari bidang keahlian yang sama. Dari beberapa penelitian yang ada, hasil penelitian yang relevan yang digunakan adalah penelitian hasil belajar.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka (2009) yang berjudul Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) dan Tim *Quiz* Pada Siswa Kelas VB SDN Harjokuncaran 03 Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Tujuan penelitian hasil belajar dengan 1 variabel, jenis pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian SDN Harjokuncaran 03 Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang, menggunakan sampel. Instrument menggunakan wawancara, dokumentasi, observasi, dan tes hasil belajar. Analisis data dengan deskritif kualitatif.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Diana (2010) yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X-A SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Melalui Model Belajar Aktif Tipe *Quiz Team*. Tujuan penelitian tentang minat dan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika. Hipotesis deskriktif dengan 1 variabel, jenis penelitian deskriktif. Tempat penelitian SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, menggunakan sampel. Instrument menggunakan observasi, angket, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dengan deskritif kuantitatif.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Siti (2011) yang berjudul Perbedaan Hasil Belajar IPS Terpadu Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Make A-Match* Dan Metode *Team Quiz* di SMP Islamiyah Ciputat. Tujuan untuk membuktikan tidak adanya perbedaan hasil belajar. Hipotesis

deskriktif dengan 1 variabel, jenis penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian di SMP Islamiyah Ciputat, menggunakan sampel. Instrument menggunakan tes. Analisis data dengan deskritif kuantitatif.

- d. Penelitian yang dilakukan oleh Mailal (2011) yang berjudul Penerapan Metode *Team Quiz* Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia Materi Pokok Reaksi Reduksi Oksidasi Kelas X MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan. Tujuan penelitian tentang hasil belajar pada materi pokok reaksi reduksi oksidasi. Hipotesis deskriktif dengan 1 variabel, jenis penelitian tindakan kelas. Tempat penelitian MA Salafiyah Simbangkulon Pekalongan, menggunakan sampel. Instrument menggunakan lembar kerja dan tes. Analisis data dengan deskritif kuantitatif.
- e. Penelitian ini dilakukan oleh Aniza dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Kewirausahaan Menggunakan Metode Pembelajaran *Team Quiz* Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta. Hipotesis “Metode *Team Quiz* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta”.

Tabel 5. Relevansi Penelitian ini dan Penelitian Relevan Lainnya

Uraian Penelitian		Rizka (2009)	Diana (2010)	Siti (2011)	Mailal (2011)	Aniza (2012)
Tujuan Penelitian	Hasil belajar	√	√	√	√	√
	Metode pembelajaran	√	√	√	√	√
	Minat belajar		√			
Mata Pelajaran	Bahasa Inggris	√				
	Matematika		√			
	IPS			√		
	Kimia				√	
	Kewirausahaan					√
Hipotesis	Deskratif	√	√	√	√	√
Variable	1 variabel	√	√	√	√	√
	2 variabel					
	Lebih dari 2 variabel					
Jenis Penelitian	PTK	√	√		√	√
	Eksperimen			√		
Sampel	Dengan sampel	√	√	√	√	√
Instrument	Angket		√			
	Dokumentasi	√	√			
	Tes	√	√	√	√	√
	Observasi	√	√	√		√
	Unjuk kerja				√	
	Wawancara	√	√			
Analisis data	Deskriptif kuantitatif		√	√	√	√
	Deskriptif kualitatif	√				

Berdasarkan beberapa penelitian relevan tentang metode *team quiz* di atas dapat diketahui bahwa metode *team quiz* telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa. Oleh karena itu pada penelitian ini akan menerapkan metode *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta.

B. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran kewirausahaan merupakan salah satu mata pelajaran adiktif yang diajarkan kepada siswa kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan merupakan hasil yang didapatkan siswa melalui proses pembelajaran dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka dibutuhkan perencanaan dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran merupakan langkah awal yang harus direncanakan di dalam proses belajar mengajar secara keseluruhan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Masalah yang dihadapi pada proses pembelajaran:

1. Masih kurangnya hasil belajar siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Karya Rini Yogyakarta.
2. Banyak siswa yang ketika belajar kewirausahaan menggunakan strategi hafalan.
3. Proses pembelajaran di kelas dengan hanya dengan ceramah dan menekankan pada teori.
4. Media yang digunakan berupa modul dan papan tulis.
5. Suasana belajar yang cenderung serius karena pelajaran terpusat di guru.
6. Kurangnya konsentrasi siswa yang duduk dibelakang saat pelajaran.
7. Kurangnya pengorganisasian dalam tempat duduk di kelas.

Penerapan Metode *Team Quiz*

Langkah-langkah:

1. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian
3. Guru menjelaskan materi bagian pertama
4. Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B
5. Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A
6. Guru menjelaskan materi bagian kedua
7. Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C
8. Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B
9. Guru menjelaskan materi bagian ketiga
10. Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A
11. Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C
12. Mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar

Target pencapaian hasil belajar 75% dari keseluruhan jumlah siswa (15 siswa) mencapai KKM

Bagan 2. Skema Kerangka Berpikir

Apabila dikaji lebih lanjut berdasarkan teori yang telah ada maka salah satu alternatif peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan siswa kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta adalah penerapan metode pembelajaran *team quiz*. Dalam metode pembelajaran *team quiz* siswa dilibatkan secara langsung dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan pembelajaran *team quiz* ini memungkinkan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

Tahap-tahap metode *team quiz* ini diawali dengan membagi siswa ke dalam kelompok besar, lalu menerangkan materi pelajaran secara klasikal. Setelah selesai menerangkan materi maka diadakan suatu pertandingan akademis. Siswa membuat pertanyaan kekelompok lain, sedangkan kelompok lain menjawab pertanyaan jika tidak dapat dijawab maka dialihkan kekelompok lainnya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. Kelebihan model pembelajaran *team quiz*: sedikit peserta, memberikan segmen presentasi, mengembangkan pertanyaan, mengingat pertanyaan, pertanyaan terbuka, mengulangi proses dan menyimpulkan tiap sesi.

Berdasarkan kerangka berfikir secara teoritis yang dikutip dari pendapat para ahli, dan secara empiris dari hasil penelitian terdahulu, dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, diharapkan penerapan metode *team quiz* pada penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan pada Standar Kompetensi Menerapkan Jiwa Kepemimpinan Kompetensi Dasar Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah dan Ulet.

C. Hipotesis Tindakan

Menurut Ratna Willis (1988:5) hipotesis merupakan suatu pernyataan tentang hubungan yang diduga antara variabel-variabel. Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir di atas maka dapat diajukan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut “Metode *Team Quiz* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas X SMK Karya Rini Yogyakarta”.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran dengan Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Karya Rini Yogyakarta?.
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dari ranah kognitif dengan menggunakan metode *Team Quiz* di SMK Karya Rini Yogyakarta?.
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dari ranah afektif dengan menggunakan metode *Team Quiz* di SMK Karya Rini Yogyakarta?.
4. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dari ranah psikomotor dengan menggunakan metode *Team Quiz* di SMK Karya Rini Yogyakarta?.

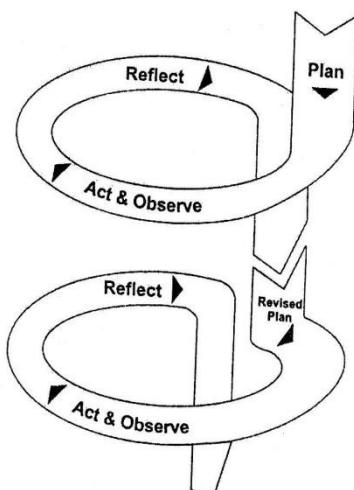
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Departemen Pendidikan Nasional (Suharsimi. 2010:1), berpendapat bahwa jenis penelitian ini merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara luas.

Model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart menggunakan empat komponen penelitian dalam setiap langkah (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi). Akan tetapi komponen tindakan dan observasi menjadi satu komponen karena kedua kegiatan ini dilakukan secara simultan (Pardjono, 2007:22). Sedangkan menurut Wijaya dan Dedi (2010:20) komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) dijadikan satu kesatuan, disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilakukan. Dalam langkah pertama, kedua, dan seterusnya sistem spiral yang saling terkait perlu diperhatikan oleh para peneliti.



Gambar 1. Desain Kemmis & Mc Taggart

Apabila dicermati, model yang dikemukakan oleh Kemmis & McTaggart pada hakekatnya berupa satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan - tindakan dan pengamatan - refleksi. Keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Pada gambar diatas tampak bahwa di dalamnya terdiri dari dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Untuk pelaksanaan sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung kepada permasalahan yang perlu diselesaikan.

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Penentuan perencanaan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu perencanaan umum dan perencanaan khusus. Perencanaan umum dimaksudkan untuk menyusun rancangan yang meliputi keseluruhan aspek

yang terkait Penelitian Tindakan Kelas. Sementara itu, perencanaan khusus dimaksudkan untuk menyusun rancangan dari siklus per siklus. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran, dan sebagainya. Biasanya perencanaan dimasukkan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dapat dimasukkan ke dalam silabus mata pelajaran yang bersangkutan.

2. Tindakan (*acting*) dan Pengamatan (*observing*)

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Strategi apa yang digunakan, materi apa yang diajarkan atau dibahas dan sebagainya. Pekerjaan utama seorang guru adalah mengajar, sehingga dapat melakukan PTK seyogyanya tidak berpengaruh pada komitmentnya sebagai pengajar. Adanya kebebasan dalam PTK di sekolah justru harus menyulut guru melakukan inovasi dalam proses pembelajarannya di kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

Pengamatan,dilakukan obsever atau *monitoring* pada saat pelaksanaan tindakan. Pada saat memonitoring, pengamat haruslah mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas. Misalnya mengenai situasi kelas, perilaku dan sikap siswa, penyajian atau pembahasan materi, penyerapan siswa terhadap materi yang diajarkan dan sebagainya.

Metode pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga tidak berpeluang mengganggu proses

pembelajaran. Dengan kata lain sejauh mungkin harus menggunakan prosedur pengumpulan data yang ditangani sendiri oleh guru sementara dia tetap aktif berfungsi sebagai guru yang bertugas secara penuh.

3. Refleksi (*reflecting*)

Prinsipnya yang dimaksudnya dengan istilah refleksi ialah memikirkan sesuatu atau upaya evaluasi yang dilakukan oleh para kolaborator atau partisipan yang terkait dengan PTK yang dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan dengan kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya ditentukan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan di SMK Karya Rini Yogyakarta. Secara geografis, letak sekolah berada di jalan Laksda Adisucipto No.86 Yogyakarta. Penelitian ini ditunjukkan pada siswa Kelas X Program Keahlian Tata Busana.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang digunakan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian yang dilaksanakan ini, waktu penelitian pada saat pemberian tindakan berupa pembelajaran kewirausahaan dengan metode *team quiz* disesuaikan dengan kesepakatan sekolah di SMK Karya Rini Yogyakarta pada bulan Februari 2012 - Februari 2013.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Sampel atau subyek adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2010:118). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X busana yang berjumlah 20 orang pada tahun akademik 2012-2013.

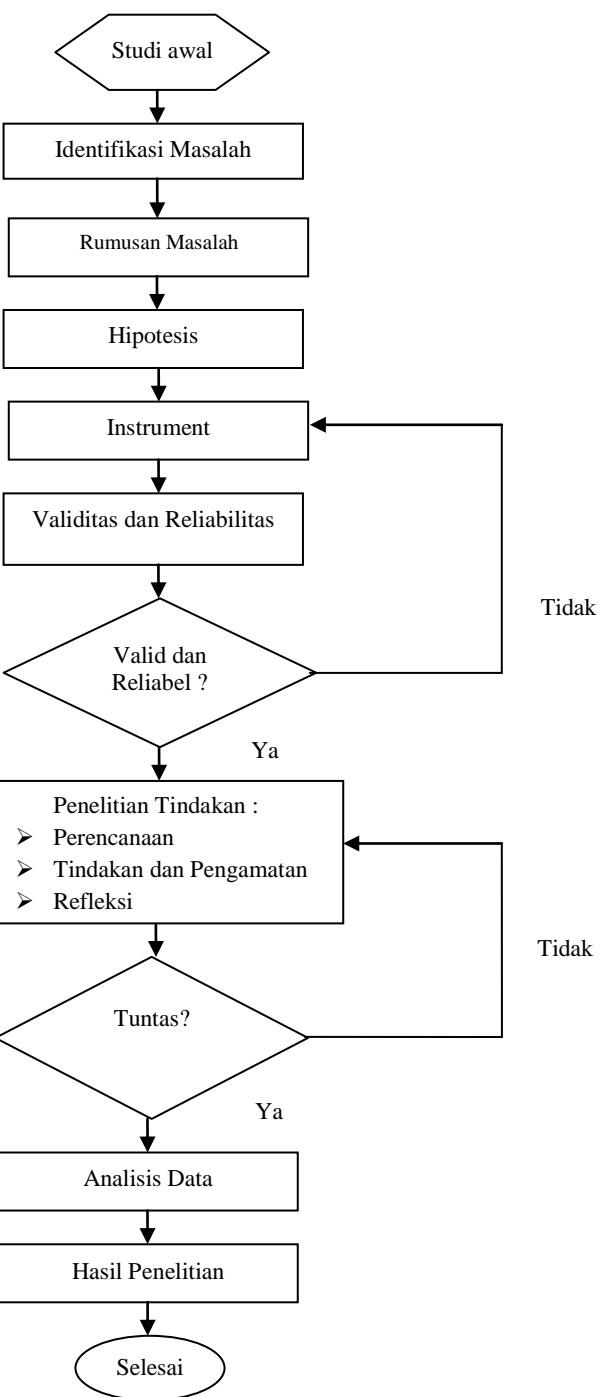
Alasan mengambil subyek kelas X busana karena nilai siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75 pada mata pelajaran kewirausahaan.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Mata Pelajaran Kewirausahaan. Alasan mengambil mata pelajaran kewirausahaan karena pada mata pelajaran ini masih rendah daripada mata pelajaran teori lainnya.

D. Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian tindakan kelas ini prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data tentang kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan hasil yang dicapai siswa pada mata pelajaran Kewirausahaan dengan metode pembelajaran *team quiz*. Secara rinci tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:



Bagan 3. Alur Penelitian

Berdasarkan alur di atas dapat dijelaskan alur penelitian tindakan terdiri dari perencanaan – tindakan dan pengamatan – refleksi, sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan (*planning*)
 - a. Peneliti menyusun perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan meliputi observasi metode, observasi sikap, observasi ketrampilan, dan tes pengetahuan hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X busana SMK Karya Rini Yogyakarta.
 - b. Menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
 - c. Membuat skenario pembelajaran yang meliputi: pembuatan RPP, alat evaluasi (tes pengetahuan), lembar observasi sikap, observasi ketrampilan, dan observasi metode.
 - d. Membuat kelompok-kelompok belajar *team quiz* yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-7 siswa yang dipilih secara heterogen berdasarkan presensi atau acak.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Adapun pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan, materi perencanaan usaha pada siklus ini sebagai berikut:

- a. Pembelajaran awal
 - 1) Guru masuk kelas, memberikan salam, mempresensi dilanjutkan memberikan motivasi kepada siswa untuk siap belajar.

- 2) Guru memberikan apersepsi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
- b. Inti pembelajaran
- 1) Sebelum guru menyampaikan garis besar materi pembelajaran, terlebih dahulu guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan, kemudian peneliti menyampaikan tata cara siswa melakukan kegiatan dalam pembelajaran tersebut dengan tujuan supaya siswa tertarik dengan model pembelajaran *team quiz*.
 - 2) Guru membentuk beberapa kelompok belajar yang terdiri 5 – 7 siswa tiap kelompoknya berdasarkan presensi acak.
 - 3) Guru menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *team quiz* sebagai berikut:
 - (a) Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C
 - (b) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian
 - (c) Guru menjelaskan materi bagian pertama
 - (d) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
 - (e) Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B

- (f) Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A
- (g) Guru menjelaskan materi bagian kedua
- (h) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
- (i) Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C
- (j) Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B
- (k) Guru menjelaskan materi bagian ketiga
- (l) Siswa memperhatikan penjelasan dari guru
- (m) Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A
- (n) Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya guru memberikan tes kepada tiap individu untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Soal tes sebanyak 20 soal pilihan ganda.
- (o) Penguatan (*reinforcement*) diberikan kepada kelompok yang telah mencapai prestasi yang baik dan memotivasi bagi

kelompok yang prestasinya kurang agar mereka senantiasa meningkatkan belajarnya.

c. Penutup

- 1) Guru merangkum materi yang baru saja disampaikan
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang masih kurang jelas
- 3) Guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas

Dalam penelitian ini dilakukan tindakan sekaligus pengamatan dengan format observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi oleh observer. Lembar observasi yang digunakan, yaitu:

- 1) observasi metode *team quiz*
- 2) observasi sikap (afektif)
- 3) observasi ketrampilan (psikomotor)

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah dilaksanakan tindakan peneliti bersama guru dan guru mitra berdiskusi untuk membahas pembelajaran kewirausahaan yang telah dilaksanakan pada siklus ini, hal-hal mana yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Keempat langkah penelitian tindakan ini dilakukan berulangan sampai tindakan dapat dinyatakan berhasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menurut Sugiyono (2010:151) merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini, adalah sebagai berikut:

1. Tes

Data untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kewirausahaan, menggunakan evaluasi atau tes kepada siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini maka digunakan tes obyektif berupa soal pilihan ganda. Karena alasan materi yang disajikan mencangkup sebagian besar dari materi yang telah diberikan dan jawaban siswa lebih mudah dan cepat dikoreksi (dinalai) dengan menggunakan kunci jawaban.

2. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang dampak tindakan dalam aspek proses belajar mengajar yang meliputi: kegiatan belajar yang dilakukan siswa dengan metode pembelajaran *team quiz*, pengamatan afektif (sikap), dan pengamatan psikomotor (ketrampilan). Menggunakan lembar observasi karena alasan penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

F. Instrument Penelitian

Instrumen merupakan alat pengambilan data yang digunakan peneliti agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi, 2002:136). Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu pertama, instrumen berupa tes. Kedua, instrumen berupa lembar observasi yang digunakan untuk menilai pencapaian hasil belajar.

1. Tes

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa kelas X setelah mempelajari materi kewirausahaan yaitu Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah Dan Ulet.

Tabel 6. Kisi-Kisi Soal Tes Kognitif

Materi pokok	Indikator	Aspek yang diamati						Bentuk soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	1.Pengertian kepemimpinan		1	16 19	11			Pilihan ganda
	2.Sifat-sifat kepemimpinan		14			7	4 12	Pilihan ganda
	3.Sebab-sebab munculnya pemimpin	2	10		13			Pilihan ganda
	4.Tipe pemimpin	18	20				17	Pilihan ganda
	5.Tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin			3	5	6		Pilihan ganda
	6.Sikap pantang menyerah dan ulet	15		9		8		Pilihan ganda
	Jumlah soal							20

Keterangan:

C1 = Pengetahuan

C2 = Pemahaman

C3 = Aplikasi

C4 = Analisis

C5 = Sintesis

C6 = Evaluasi

2. Lembar observasi

Menurut Pardjono (2007:43), teknik observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan atau lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Lembar observasi ini mencakup data mengenai lembar observasi metode *team quiz*, lembar observasi afektif, dan lembar observasi psikomotor. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selaku pengamat pada proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah kesulitan belajar siswa yang diamati selama proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *team quiz*. Di bawah ini mengenai kisi-kisi lembar pengamatan siswa dengan menggunakan metode *team quiz*, yaitu:

Tabel 7. Kisi-Kisi Instrument Observasi Metode *Team Quiz*

Aspek yang diamati	Indikator	Pengamatan	
		Ya	Tidak
		1	0
Penerapan dengan Metode <i>Team Quiz</i>	1. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C		
	2. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian		
	3. Guru menjelaskan materi bagian pertama		
	4. Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B		
	5. Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A		
	6. Guru menjelaskan materi bagian kedua		
	7. Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C		
	8. Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B		
	9. Guru menjelaskan materi bagian ketiga		
	10. Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A		
	11. Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C		
	12. Mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar		

Tabel di atas yaitu tabel tentang kisi-kisi pengamatan siswa dengan metode *team quiz* di kelas. Diamati sesuai dengan sintak metode *team quiz*.

Di bawah ini mengenai kisi-kisi instrument observasi afektif, yaitu:

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrument Observasi Afektif

Aspek Yang Diamati	Indikator	Penilaian				Sumber Data Siswa
		0	1-2	3-4	>4	
		0	1	2	3	
A1. Penerimaan	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang aturan metode <i>Team Quiz</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran					
	Siswa memperhatikan saat guru membagi materi yang disampaikan dalam tiga bagian					
	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi bagian pertama					
	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi bagian kedua					
	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi bagian ketiga					
	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru terhadap proses tanya jawab yang belum terpecahkan					
A2. Merespon	Siswa memperhatikan penjelasan guru terhadap kesimpulan materi pembelajaran					
	Siswa menjawab salam pembuka					
	Siswa angkat tangan ketika guru melakukan presensi					
	Siswa angkat tangan ketika akan memberi pertanyaan					
	Siswa angkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan					
	Siswa menempati tiga kelompok A, B, dan C yang telah dibagi oleh guru					
	Siswa berdiskusi untuk mempelajari materi					
	Siswa membuat pertanyaan kepada kelompok lain sesuai topik yang telah dibagi					
	Siswa menjawab pertanyaan kelompok lain					
A3. Menghargai	Siswa menjawab salam penutup					
	Siswa memperhatikan kelompok lain saat memberikan pertanyaan					

	Siswa memperhatikan kelompok lain saat memberikan jawaban				
A4. Mengatur	Siswa memberi tanggapan atau ide kepada kelompok lain				
	Siswa mengerjakan tes pilihan ganda				

Keterangan :

A1.Penerimaan, yaitu kesadaran siswa untuk memerhatikan gejala atau stimulus tertentu.

A2.Merespons, yaitu secara aktif berpartisipasi dalam suatu aktivitas atau proses.

A3.Menghargai, yaitu menghargai ide atau aktivitas yang dilakukan orang lain .

A4.Mengatur, yaitu ide dan nilai – nilai terinternalisasi ke dalam diri seseorang.

Di bawah ini kisi-kisi mengenai instrument observasi psikomotor, yaitu:

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrument Observasi Psikomotor

Aspek Yang Diamati	Indikator	Penilaian				Sumber Data
		0	1-2	3-4	>4	
		0	1	2	3	
P1. Gerak Reflek	Siswa mencatat penjelasan dari guru					Siswa
	Siswa angkat tangan ketika guru melakukan presensi					
	Siswa angkat tangan pada saat akan bertanya					
	Siswa angkat tangan pada saat akan memberikan jawaban/tanggapan					
P2. Gerakan Dasar	Siswa menempati kelompok yang telah dibagi oleh guru					
P3. Gerakan Persepsi	Siswa merespon jawaban dari kelompok lain					

P4. Gerakan Fisik	Siswa mencatat hasil diskusi			
	Siswa mencatat pertanyaan dan jawaban dalam diskusi			
P5. Gerakan Terampil	Siswa memberikan ide atau gagasan			
	Siswa aktif bertanya			

Keterangan :

P1.Gerakan Refleks yaitu gerakan di luar kemauan.

P2.Gerakan Dasar yaitu gerakan terpola dan dapat ditebak.

P3.Gerakan Persepsi yaitu gerakan yang meningkat karena adanya persepsi.

P4.Gerakan Fisik yaitu gerakan lebih efisien, berkembang melalui latihan dan belajar.

P5.Gerakan Terampil yaitu terampil, tangkas dan cekatan melakukan gerakan.

Keterangan kategori bobot skor disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Kategori Bobot Skor Afektif dan Psikomotor

Pernyataan		Skor
Jawaban		
0	Jika aspek yang diamati tidak muncul	0
1-2	Jika aspek yang diamati muncul 1-2 kali	1
3-4	Jika aspek yang diamati muncul 3-4 kali	2
> 4	Jika aspek yang diamati muncul lebih dari 4 kali	3

Berdasarkan tabel 10 kategori bobot skor, kategori penilaian siswa pada saat proses pembelajaran di kelas menggunakan metode *team quiz*. Pengamatan afektif dan psikomotor dapat dilihat dari seberapa kali pengamatan tersebut muncul pada proses pembelajaran di kelas.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Instrumen

Penelitian Tindakan Kelas pada penelitian ini akan menggunakan instrument tes dan lembar observasi.

a. Tes

Tes digunakan untuk mengukur aspek kognitif yaitu pengetahuan tentang materi. Tes yang digunakan yaitu tes subjektif berupa tes pilihan ganda. Tes pilihan ganda dibuat berdasarkan kisi-kisi instrumen sesuai dengan indikator materi. Dua macam validitas yang digunakan yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis yaitu data yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki. Untuk menguji lembar tes digunakan validitas isi (*content validity*). Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah uji validasi dari para ahli dilanjutkan dengan uji validitas empiris dengan *Point Biserial Correlation* dan terakhir instrumen diujicobakan pada siswa. Berikut ini rumus *Point Biserial Correlation* menurut Suharsimi (2010:326), yaitu:

$$\gamma pbi = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

(Rumus. 1)

Keterangan :

γpbi = koefisien korelasi biserial

M_p = rerata skor dari subyek yang menjawab betul bagi item yang dicari validasinya

Mt = rerata skor total

St = standart deviasi dari skor total

p = proporsi siswa yang menjawab benar

q = proporsi siswa yang menjawab salah

Jumlah tes pilihan ganda yang diujicobakan ke siswa ada 20 soal.

Dari 20 soal ada 3 soal yang gugur dengan alasan tes pilihan ganda kurang dimengerti siswa. Tes diperbaiki kemudian di ujicobakan lagi ke siswa. Hasil ujicoba dinyatakan valid atau tidak ada yang gugur.

b. Lembar Observasi

Untuk menguji validitas konstrak untuk lembar observasi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun.

Observasi digunakan untuk mengukur aspek afektif, psikomotor, dan metode *team quiz* yang digunakan. Observasi dibuat berdasarkan panduan dari kisi-kisi instrumen observasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Butir – butir pernyataan atau observasi dikonsultasikan pada pembimbing dan dimintakan validasi pada para ahli, observasi ditujukan pada siswa. Lembar validasi ditujukan untuk ahli metode pembelajaran, ahli materi pembelajaran, dan ahli evaluasi pembelajaran selaku dosen jurusan Pendidikan Teknik Busana. Setelah mengajukan validasi, hasilnya layak, tidak layak, layak dengan revisi.

Apabila layak digunakan kemudian instrumen diuji cobakan. Observasi dibuat untuk memperkuat penilaian kognitif.

Pendapat ahli *judgment experts* mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Ahli materi kewirausahaan (Dosen Pendidikan Teknik Busana). Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada validator sebagai ahli materi pembelajaran kewirausahaan. Beliau menyatakan instrumen sudah valid dengan catatan. Beliau merevisi handout yang kurang sesuai dengan kompetensi dasar yang terdapat di RPP. Soal pilihan ganda dibuat sesuai isi handout.
- 2) Ahli materi kewirausahaan (Guru Kewirausahaan SMK Karya Rini). Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada validator sebagai ahli materi pembelajaran kewirausahaan. Beliau menyatakan instrumen sudah valid dengan catatan. Beliau merevisi mengenai RPP yang menggunakan langkah kerja konfirmasi, elaborasi, dan konfirmasi pada kegiatan inti. Skor nilai dicantumkan di RPP. Indikator RPP dan silabus harus terkait.
- 3) Ahli model pembelajaran (Dosen Pendidikan Teknik Busana). Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada validator sebagai ahli model pembelajaran. Beliau menyatakan instrumen sudah valid dengan catatan. Beliau merevisi mengenai indikator ketercapaian afektif dan psikomotor. Beliau juga merevisi RPP untuk menambahkan tujuan pembelajaran yang dibagi menjadi tiga ranah

yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Nilai siswa dibagi dari ranah nilai kognitif, afektif, dan psikomotor. Merevisi lembar instument observasi, seperti menghilangkan kata mendengarkan menjadi memperhatikan. Skor penilaian lembar observasi afektif dan psikomotor dibuat menjadi jawaban tidak ada skor 0, 1 sampai 2 kali muncul skor 1, 3 sampai 4 kali muncul skor 2, lebih dari 4 kali muncul skor 3. Pada lembar observasi metode dibuat berdasarkan kegiatan di RPP dengan nilai “Ya” skor 1 dan “Tidak” skor 0.

- 4) Ahli model pembelajaran (Dosen Pendidikan Teknik Busana). Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada validator sebagai ahli model pembelajaran. Beliau menyatakan instrumen sudah valid dengan catatan dilengkapi. Beliau merevisi kalimat–kalimat dari lembar observasi afektif , psikomotor, dan metode, antara lain: pertanyaan dilempar diganti menjadi pertanyaan dialihkan.
- 5) Ahli evaluasi pembelajaran (Dosen Pendidikan Teknik Busana). Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada validator sebagai ahli evaluasi pembelajaran. Beliau menyatakan instrument sudah valid dengan catatan telah melewati revisi. Beliau merevisi lembar tes kognitif, antara lain: akhir pertanyaan diberikan empat titik, pada pilihan a, b, c, dan d menggunakan huruf besar A, B, C, dan D kemudian kalimat ditulis kecil, pada kata asing ditulis menggunakan huruf miring. Lembar observasi afektif dan psikomotor dibuat penilaian pengamatan per siswa.

- 6) Ahli evaluasi pembelajaran (Dosen Pendidikan Teknik Busana).

Peneliti mengajukan *judgment expert* kepada validator sebagai ahli evaluasi pembelajaran. Beliau menyatakan instrumen sudah valid dengan catatan dilengkapi. Beliau merevisi lembar kognitif pilihan ganda, antara lain: pada akhir kalimat pertanyaan apakah diberi tanda tanya, kalimat yang menyatakan “bukan, kecuali, tidak” diberikan garis bawah.

Setelah melalui uji validitas isi dengan *judgment expert* dilanjutkan dengan uji validitas empiris, untuk instrumen tes pilihan ganda menggunakan rumus *point Biserial Correlation*.

2. Reliabilitas Data

Setelah melakukan uji validitas instrument, maka selanjutnya untuk mengetahui keajekan instrumen yang akan digunakan maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk memperoleh instrument yang benar-benar dapat dipercaya keajekan dan ketetapan. Menurut Sugiyono (2010:231), untuk menyatakan keterandalan reliabilitas instrument maka digunakan interval koefisien dengan tingkat keterandalan sebagai berikut:

Tabel 11. Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0.000 – 0.199	Sangat rendah
0.200 – 0.399	Rendah
0.400 – 0.599	Sedang
0.600 – 0.799	Kuat
0.800 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:231)

Penelitian ini akan menggunakan instrument sebagai berikut:

a. Tes

Untuk uji reliabilitas instrumen tes menggunakan antar rater, yaitu kesepakatan antar pengamat. diukur dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Kurder dan Richardson karena alat evaluasi yang digunakan berbentuk tes obyektif pilihan ganda dan menurut Suharsimi Arikunto (2010:103), rumus K-R 20 ini cenderung memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan rumus yang lain. Menurut Suharsimi (2010:231), rumus K-R. 20 yang dikemukakan oleh Kuder dan Richardson tersebut adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

(Rumus. 2)

Keterangan :

r_{11} = instrument

k = banyak butir pertanyaan

V_t = varians total

P = proporsi yang menjawab betul pada sesuatu butir (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

P = proporsi subjek yang mendapat skor 1
 N

q = proporsi subjek yang mendapat skor 0
($q=1-p$)

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien sebesar 0,879.

Hal ini jika dilihat dari tabel interpretasi tes terdapat pada rentang nilai 0.800 – 1.000 yang berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang

sangat kuat sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

b. Lembar observasi

Uji reliabilitas yang digunakan dalam lembar observasi ini yaitu Antar-Rater yaitu instrumen dikonsultasikan kepada ahli materi dan ahli model pembelajaran. Uji yang akan melakukan ratings, prosedur ini ditempuh dengan tujuan untuk menguji apakah penilai atau rater mampu memberikan penilaian yang sama dengan rater lain. Jika ternyata penilaianya sama atau konsisten antar rater yang satu dengan rater yang lainnya, maka kedua rater ini layak untuk dipakai. Rumus antar-rater menurut Saifuddin (2001:106), yaitu:

$$r_{xx}^2 = \frac{s_s^2 - s_e^2}{s_s^2 + (k-1)s_e^2}$$

(Rumus. 3)

keterangan:

S_s^2 = varians antar subjek yang dikenai rating

S_e^2 = varian eror, yaitu varians interaksi antara subjek random ra er (r)

k = banyaknya rater yang menggunakan rating

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *for windows*. Hasil reliabilitas *Alfa Cronbach* untuk instrumen lembar observasi.

Dari hasil uji reliabilitas menunjukkan koefisien alpha sebesar 0,805. Hal ini jika dilihat dari tabel interpretasi lembar observasi terdapat

pada rentang nilai 0.800 – 1.000 yang berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang sangat kuat sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk pengambilan data.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:335).

1. Analisis Hasil Evaluasi Tes

Penggunaan persentase (frekuensi relatif) terhadap skor yang diperoleh dimaksudkan sebagai konversi sebagai konversi untuk memudahkan dalam menganalisa hasil penelitian. Menurut Anas Sudijono (2006:40), adapun rumus data persentase menurut Anas Sudijono (2006:40), yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

(Rumus. 8)

Keterangan:

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = *Number of classes* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Berdasarkan hasil prosentase yang diperoleh kemudian dilakukan interpretasi penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan pihak sekolah yaitu 75. Adapun interpretasi penilaian kompetensi siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Skor	Kategori	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori sangat baik
80-89	Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori baik
75-79	Cukup	Sudah mencapai KKM dengan kategori cukup
<75	Kurang	Belum mencapai KKM dengan kategori

Sumber. SMK Karya Rini Yogyakarta

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa KKM pada mata pelajaran Kewirausahaan di SMK Karya Rini adalah 75. Sehingga siswa dikatakan dalam mencapai keberhasilan belajar sesuai KKM, jika skor yang didapat < 75 dengan kategori kurang. Siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar sesuai KKM jika skor yang didapat antara 75 – 79 dengan kategori cukup. Siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar sesuai KKM jika skor yang didapat antara 80 – 89 dengan kategori baik. Siswa dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar sesuai KKM bila skor yang didapat antara 90 – 100 dengan kategori sangat baik.

2. Analisis Hasil Observasi

Data yang dikumpul peneliti dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran ini merupakan data kualitatif yang kemudian harus dianalisis. Menurut Handoko Riwickdo, untuk analisis data observasi metode, afektif, dan

psikomotor kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan rumusnya sebagai berikut:

Tabel 13. Rumus Kriteria Penilaian Metode *Team Quiz*, Afektif, dan Psikomotor

No	Kategori	Rumus
1.	Baik	$X \geq M + SD$
2.	Cukup	$M - SD \leq X < M + SD$
3.	Kurang	$X \leq M - SD$

Sumber: Handoko Riwikdo (2010)

(Rumus. 11)

Keterangan

X = Skor yang diperoleh

M = Skor rata-rata kelas

SD = Standar deviasi

Instrumen lembar obeservasi pada penelitian ini untuk mengetahui pengamatan selama proses pembelajaran menggunakan metode *team quiz*. Hasil data tersebut kemudian diklasifikasikan dalam kategori, dengan langkah perhitungan sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor minimal, yaitu 1 x jumlah soal
- 2) Menentukan skor maksimal, yaitu 4 x jumlah soal
- 3) Menghitung mean ideal (M_i) , yaitu

$$\frac{Skor\ maksimal + skor\ minimal}{2}$$

- 4) Menghitung standart deviasi, yaitu

$$\sqrt{\frac{Skor\ maksimal - skor\ minimal}{6}}$$

I. Interpretasi data

Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke kelas atau tempat lain, maka analisis data dan interpretasi data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul. Data-data yang disimpulkan berasal dari hasil penilaian tes dan lembar observasi melalui penerapan metode *team quiz* pada proses pembelajaran kewirausahaan. Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai kriteria sendiri untuk mengukur apakah hasil belajar sudah meningkat yaitu dengan menetapkan nilai sudah mencapai KKM 75 atau belum. Dengan kriteria tuntas dan belum tuntas. Dengan jumlah siswa yang mencapai prosentase 75% siswa telah mencapai KKM.

Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas melalui tahapan siklus. Peneliti menggunakan pra siklus untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menggunakan Metode *Team Quiz*. Untuk siklus pertama akan dilakukan tindakan dan evaluasi. Nilai yang ingin dicapai untuk ranah kognitif adalah 75% siswa telah mencapai KKM 75, ranah afektif dan ranah psikomotor dengan kategori nilai cukup. Pembagian prosentase nilai dari ranah kognitif yaitu 60%, afektif yaitu 20%, dan psikomotor yaitu 20%. Nilai yang ingin dicapai dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yaitu 75. Jika pada suatu siklus nilai yang ingin dicapai dengan KKM 75 belum mencapai prosentase 75% siswa. Maka akan diteruskan pada siklus selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Karya Rini Yogyakarta. Secara geografis, letak sekolah berada di jalan Laksda Adisucipto No.86 Yogyakarta. SMK Karya Rini merupakan salah satu sekolah kejuruan pariwisata yang mempunyai dua program keahlian, yaitu Tata Busana dan Akomodasi Perhotelan.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas X jurusan Tata Busana di SMK Karya Rini. Penelitian mengambil mata pelajaran kewirausahaan dengan alasan masih rendahnya nilai mata pelajaran kewirausahaan dibandingkan nilai mata pelajaran adaktif lainnya. Mata pelajaran ini diampu oleh satu guru yang sudah ahli dalam mata pelajaran kewirausahaan. Dalam satu semester jumlah pertemuan 36 jam dengan pertemuan 2 jam perminggu, setiap 1 jam pertemuan ada 45 menit. Media yang mendukung pembelajaran menggunakan modul kewirausahaan dan papan tulis. Selama proses pembelajaran biasanya guru menggunakan ceramah sebagai penyampaian materi di kelas. Kegiatan yang mendukung mata pelajaran kewirausahaan yaitu praktik industri yang dilaksanakan sesuai kalender akademik di sekolah.

Selanjutnya akan dibahas tentang pelaksanaan tindakan kelas tiap siklus peningkatan hasil belajar materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet dengan metode *team quiz*.

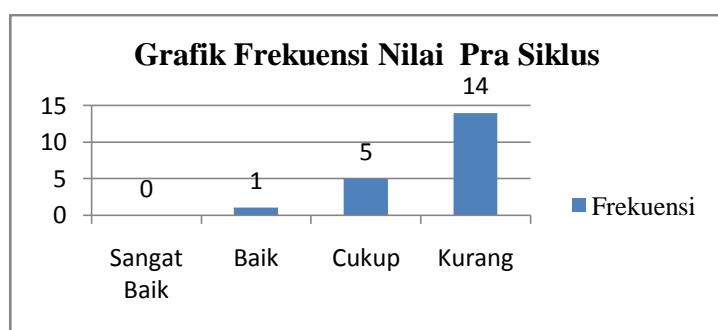
2. Pra Siklus

Observasi pada pra siklus ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin 28 Januari 2013 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus hampir sama dengan penelitian tindakan kelas, tetapi hanya mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti amati pada proses perencanaan. Guru mengkondisikan kelas agar siswa siap belajar, kemudian guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan yang berkait dengan materi yang disampaikan, guru memotivasi siswa agar memperhatikan selama pembelajaran berlangsung. Guru melakukan kegiatan belajar menggunakan metode ceramah.

Guru menjelaskan teori menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet. Kemudian guru menugaskan siswa untuk mengerjakan tes pilihan ganda. Setelah waktu selesai, maka siswa mengumpulkan hasil tes pilihan ganda untuk mengukur aspek kognitif siswa terhadap materi yang disampaikan guru.

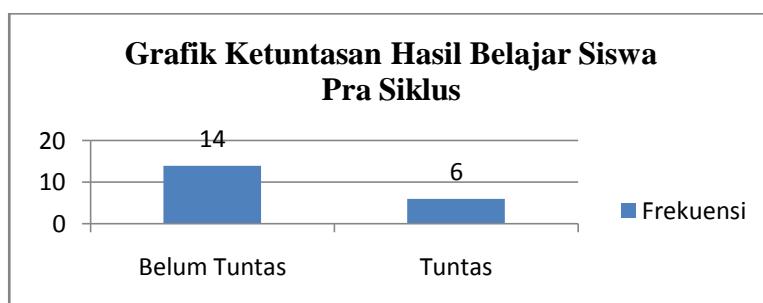
Hasil belajar siswa pada pra siklus dari 20 siswa dapat dikategorikan pada grafik kriteria ketuntasan minimal berikut ini:



Gambar 2. Grafik Frekuensi Nilai Pra Siklus

Berdasarkan grafik di atas, siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kategori nilai sangat baik yaitu 0% atau tidak ada, kategori baik yaitu 5% atau 1 siswa, kategori cukup 25% atau 5 siswa, dan pada kategori kurang yaitu 70% atau 14 siswa dari 20 siswa.

Di bawah ini disajikan grafik ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus, sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Berdasarkan grafik di atas hasil belajar siswa pada pra siklus, dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet menggunakan metode yang digunakan oleh guru menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas 70% atau 14 siswa dan siswa

yang tuntas baru mencapai 20% atau 6 siswa dan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah terlihat bahwa kurang dari 50% siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dan jika dilihat dari nilai rata-rata kelas baru mencapai 64,5 dan masih di bawah standart KKM yaitu 75.

Berdasarkan pengamatan siswa yang kurang menguasai materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet. Hal ini disebabkan pada saat guru menjelaskan ada siswa yang tidak memperhatikan, karena hanya mendengarkan ceramah dari guru tanpa umpan balik, kegiatan pembelajaran kurang maksimal, rendahnya pemahaman siswa dalam mengerjakan tes pilihan ganda yang ditunjukkan dengan rata-rata kelas yang masih rendah. Kurangnya variasi dalam proses pembelajaran di kelas seperti penggunaan metode pembelajaran, guna merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu penggunaan metode mempermudah pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti akan melakukan tindakan melalui pelaksanaan pembelajaran dengan metode *team quiz* pada proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet.

3. Penerapan Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan

Penerapan metode *team quiz* pada mata pelajaran kewirausahaan dilaksanakan pada siklus pertama dan kedua. Dengan mengikuti sintak metode *team quiz* yaitu:

- a. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C
- b. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian
- c. Guru menjelaskan materi bagian pertama
- d. Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B
- e. Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A
- f. Guru menjelaskan materi bagian kedua
- g. Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C
- h. Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B
- i. Guru menjelaskan materi bagian ketiga
- j. Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A
- k. Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C
- l. Mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar

Penerapan metode *team quiz* pada mata pelajaran kewirausahaan siklus pertama dan siklus kedua, dengan mengikuti alur tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, refleksi.

a. Penerapan Metode Team Quiz Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan

- 1) Perencanaan tindakan (*planning*)
 - a) Peneliti menyusun perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan meliputi observasi metode, observasi sikap (afektif), observasi ketrampilan (psikomotor), dan tes

pengetahuan (kognitif) hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

- b) Menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
- c) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi: pembuatan RPP, alat evaluasi tes pengetahuan (kognitif), lembar observasi sikap (afektif), observasi ketrampilan (psikomotor), dan observasi metode *team quiz*.
- d) Membuat kelompok-kelompok belajar *team quiz* yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-7 siswa yang dipilih secara heterogen berdasarkan presensi atau acak.

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Adapun pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan, materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet pada siklus ini sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tindakan (*acting*)

3) Pendahuluan

- (a) Guru masuk kelas, memberikan salam
- (b) Guru mempresensi kehadiran siswa
- (c) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *team quiz*.

- (d) Menyampaikan secara singkat tujuan pembelajaran

- (e) Guru memberikan motivasi dan apresiasi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.
- (1) Inti pembelajaran
- (a) Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
 - (b) Guru membagikan *handout* kepada siswa
 - (c) Guru menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *team quiz* sebagai berikut:

- i. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C

Tabel 18. Pembagian Kelompok *Team Quiz*

Team A	Team B	Team C
Siswa 13	Siswa 3	Siswa 19
Siswa 1	Siswa 12	Siswa 4
Siswa 14	Siswa 15	Siswa 10
Siswa 17	Siswa 5	Siswa 18
Siswa 11	Siswa 7	Siswa 2
Siswa 9	Siswa 20	Siswa 6
	Siswa 16	Siswa 8

- ii. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian
- iii. Guru menjelaskan materi bagian pertama
- iv. Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B dan C
- v. Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A
- vi. Guru menjelaskan materi bagian kedua

- vii. Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C dan A
- viii. Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B
- ix. Guru menjelaskan materi bagian ketiga
- x. Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A dan B
- xi. Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C
- xii. Menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar

4) Penutup

(a) Guru menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar

(b) Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya guru memberikan tes kepada tiap individu untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Soal tes sebanyak 20 soal pilihan ganda.

(c) Guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas

b) Pengamatan

Dalam penelitian ini dilakukan tindakan sekaligus pengamatan dengan format observasi yang telah di buat. Selama

kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi oleh observer. Lembar observasi yang digunakan, yaitu:

- (1) observasi metode *team quiz*
- (2) observasi sikap (afektif)
- (3) observasi ketrampilan (psikomotor)

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet dengan menerapkan model *cooperative learning* dengan metode *team quiz*. Pengamatan terhadap sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) siswa pada materi sikap pantang menyerah dan ulet. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model *cooperative learning* dengan metode *team quiz*.

Penilaian terhadap pengamatan metode *team quiz* dinilai dari apsek keterlaksanaan metode *team quiz* sesuai dengan sintak metode *team quiz*. Penilaian keterlaksanaan metode mencapai persentase mencapai 83,33%, masih ada kekurangan yaitu masih ada siswa yang tidak memperhatikan di kelas sehingga siswa tidak dapat menjawab pertanyaan. Sedangkan keterlaksanaan metode *team quiz* pada siklus II dengan perbaikan pada siklus I mencapai persentase 97,22%.

3) Refleksi (*reflecting*)

Setelah dilaksanakan tindakan peneliti bersama guru dan teman sejawat, selanjutnya berdiskusi untuk membahas pembelajaran

kewirausahaan yang telah dilaksanakan pada siklus ini, hal-hal mana yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Keempat langkah penelitian tindakan ini dilakukan berulangan sampai tindakan dapat dinyatakan berhasil.

Apabila hasil belajar belum meningkat atau belum, jika belum mencapai KKM maka akan dilakukan ke siklus berikutnya. Nilai yang ingin dicapai adalah 75 dengan prosentase 75% siswa telah mencapai KKM 75.

4. Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Materi Sikap Pantang Menyerah dan Ulet Dengan Metode *Team Quiz* Dengan Melihat Ketercapaian Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar kewirausahaan pada materi sikap pantang menyerah dan ulet dapat diamati dari penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengikuti alur tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah disusun berupa skenario yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Data yang disajikan merupakan hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi dan tes pilihan ganda. Adapun hal-hal yang akan diuraikan meliputi: deskripsi tiap siklus dan hasil dari penelitian.

a. Siklus Pertama

Penelitian siklus pertama ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Senin, 04 Februari 2012 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada pra siklus adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan tindakan (*planning*)
 - a) Peneliti menyusun perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan meliputi observasi metode *team quiz*, observasi sikap (afektif), observasi ketrampilan (psikomotor), dan tes pengetahuan (kognitif) hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.
 - b) Menggunakan metode pembelajaran *Team Quiz* sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
 - c) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi: pembuatan RPP, alat evaluasi tes pengetahuan (kognitif), lembar observasi sikap (afektif), observasi ketrampilan (psikomotor), dan observasi metode *team quiz*.
 - d) Membuat kelompok-kelompok belajar *team quiz* yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-7 siswa yang dipilih secara heterogen berdasarkan presensi atau acak.
- 2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Adapun pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan, materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet pada siklus ini sebagai berikut:

a) Pelaksanaan tindakan (*acting*)

(1) Pendahuluan

- (a) Guru masuk kelas, memberikan salam
- (b) Guru mempresensi kehadiran siswa
- (c) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *team quiz*.
- (d) Menyampaikan secara singkat tujuan pembelajaran
- (e) Guru memberikan motivasi dan apresiasi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.

(2) Inti pembelajaran

- (a) Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
- (b) Guru membagikan *handout* kepada siswa
- (c) Guru menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *team quiz* sebagai berikut:
 - i. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C
 - ii. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian
 - iii. Guru menjelaskan materi bagian pertama

- iv. Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B dan C
- v. Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A
- vi. Guru menjelaskan materi bagian kedua
- vii. Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C dan A
- viii. Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B
- ix. Guru menjelaskan materi bagian ketiga
- x. Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A dan B
- xi. Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C
- xii. Menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar.

(3) Penutup

- (a) Guru menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar
- (b) Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya guru memberikan tes kepada tiap individu untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Soal tes sebanyak 20 soal pilihan ganda.

- (c) Guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas
- b) Pengamatan

Dalam penelitian ini dilakukan tindakan sekaligus pengamatan dengan format observasi yang telah dibuat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi oleh observer.

Lembar observasi yang digunakan, yaitu:

- (1) observasi metode *team quiz*
- (2) observasi sikap (afektif)
- (3) observasi keterampilan (psikomotor)

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet dengan menerapkan model *cooperative learning* dengan metode *team quiz*. Pengamatan terhadap sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) siswa pada materi sikap pantang menyerah dan ulet. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan model *cooperative learning* dengan metode *team quiz*.

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa dengan tindakan melalui kegiatan tanya jawab kelompok. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan

pengamatan pada kegiatan pembelajaran, guru sudah menggunakan metode *team quiz* untuk menyajikan materi. Sebelum memulai kegiatan, guru menyajikan materi dengan metode *team quiz*. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran karena ini merupakan hal baru yang sebelumnya belum pernah diterima oleh siswa. Siswa juga termotivasi untuk memperhatikan instruksi dari guru. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas, sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan pemahaman materi sesuai dengan kesulitan siswa.

Hasil dari pelaksanaan metode *team quiz* adalah siswa mempunyai kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari siswa lainnya. Guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan *team quiz*.

Pada keterlaksanaan metode *team quiz* siklus I yang terlaksana adalah 83,33%. Kendala metode *team quiz* ini terletak pada waktu yang kurang panjang, karena siswa memerlukan waktu untuk berdiskusi untuk menentukan pertanyaan maupun jawaban pada saat memulai *team quiz*, masih ada siswa yang belum mengerti tentang metode *team quiz*, dan masih ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi.

Pada tahap ini pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor) siswa dengan tindakan melalui *team quiz*. Pengamatan dilakukan bersama obsever untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

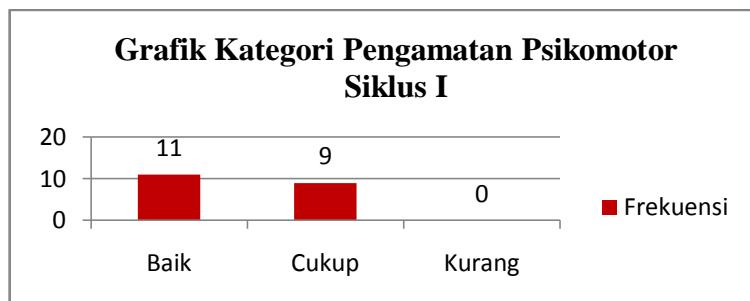
Di bawah ini disajikan grafik kategori pengamatan afektif siklus I, yaitu:



Gambar 4. Grafik Kategori Pengamatan Afektif Siklus I

Berdasarkan grafik di atas adapun hasil yang didapat, yaitu: kategori baik dengan prosentase 65% atau 13 siswa, kategori cukup dengan prosentase 35% atau 7 siswa dan kategori kurang tidak ada.

Pada penilaian psikomotor, peneliti juga menggunakan lembar observasi yang berisi beberapa indikator yang berhubungan dengan gerakan yang dinilai menggunakan lima tahapan. Tahapan itu adalah gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan fisik, dan gerakan terampil. Di bawah ini disajikan tabel data penilaian pengamatan siswa aspek psikomotor siklus I, yaitu:



Gambar 5. Grafik Kategori Pengamatan Psikomotor Siklus I

Berdasarkan grafik di atas adapun hasil yang didapat, yaitu: kategori baik dengan prosentase 55% atau 11 siswa, kategori cukup 45% atau 9 siswa, kategori kurang tidak ada dari 20 siswa.

Penjelasan data di atas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penilaian yang diperoleh siswa pada masing-masing aspek dapat dilihat pada lampiran.

Pada siklus pertama nilai kognitif yang diperoleh mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat 12,9% dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya hanya 64,5 menjadi 72,25 yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 6. Grafik Kategori Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I

Berdasarkan data grafik di atas, siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kategori nilai sangat baik yaitu 0% atau tidak ada, kategori baik yaitu 20% atau 5 siswa, kategori cukup 45% atau 9 siswa, dan pada kategori kurang yaitu 35% atau 7 siswa dari 20 siswa. Siswa yang belum mencapai KKM 75 sebanyak 7 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif mencapai 72,25. Peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif dari pra siklus ke siklus I mencapai persentase 12,9%.

Peningkatan yang terjadi pada siklus pertama menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan melalui penggunaan metode *team quiz*, kegiatan tanya jawab kelompok yang ditampilkan juga dapat memotivasi siswa untuk memahami materi.

Berdasarkan penilaian di atas dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat ditabulasikan menjadi satu, yaitu dengan perbandingan 60% aspek kognitif, 20% aspek afektif, dan 20% untuk aspek psikomotor.

Di bawah ini disajikan data nilai ketuntasan siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor, yaitu:



Gambar 7. Grafik Ketuntasan Siswa Ranah Kognitif, Afektif , dan Psikomotor Siklus I

Berdasarkan grafik di atas prosentase yang belum tuntas 60% atau 12 siswa dan siswa yang tuntas 40% atau ada 8 siswa.

3) Refleksi (*reflecting*)

Setelah dilaksanakan tindakan peneliti bersama guru dan teman sejawat, selanjutnya berdiskusi untuk membahas pembelajaran kewirausahaan yang telah dilaksanakan pada siklus ini, hal-hal mana yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya. Keempat langkah penelitian tindakan ini dilakukan berulangan sampai tindakan dapat dinyatakan berhasil.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi hasil belajar siklus I dengan tindakan melalui metode *team quiz* digunakan guru pada materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet belum mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan, terlihat 7 siswa memperoleh hasil belajar dibawah kriteria ketuntasan minimal pada ranah kognitif, siswa terlihat belum menguasai secara keseluruhan materi. Sedangkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor ada 12

siswa yang belum tuntas dan 8 siswa tuntas. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti yang berkolaborator dengan guru akan melakukan perbaikan tindakan pada siklus II.

Adapun perencanaan pada siklus kedua yang dilakukan oleh peneliti dan observer berkolaborasi dengan guru adalah perbaikan metode yang digunakan. Yaitu :

- a) Guru lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menunjang kegiatan *team quiz*.
- b) Siswa lebih dikondisikan dengan cepat agar waktu tidak terlalu lama, ada banyak waktu untuk mempersiapkan tanya jawab kelompok siswa dan berdiskusi.
- c) Guru mendampingi siswa saat mempersiapkan tanya jawab
- d) Di akhir diskusi, guru lebih menekankan pada kesimpulan setiap materi yang disajikan.

Alasan peneliti melanjutkan pada siklus kedua karena nilai siswa belum mencapai target yang ingin dicapai dengan prosentase 75% siswa telah mencapai KKM 75.

b. Siklus II

Penelitian siklus kedua ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari senin 11 Februari 2013 selama 2 x 45 menit. Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan tindakan (*planning*)

- a) Peneliti menyusun perencanaan mengenai pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan meliputi observasi metode, observasi sikap (afektif), observasi ketrampilan (psikomotor), dan tes pengetahuan (kognitif) hasil belajar kewirausahaan pada siswa kelas X Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.
- b) Menggunakan model pembelajaran *Team Quiz* sebagai solusi pemecahan masalah pembelajaran.
- c) Membuat skenario pembelajaran yang meliputi: pembuatan RPP, alat evaluasi tes pengetahuan (kognitif), lembar observasi sikap (afektif), observasi ketrampilan (psikomotor), dan observasi metode.
- d) Membuat kelompok-kelompok belajar *team quiz* yang masing-masing kelompok terdiri dari 5-7 siswa yang dipilih secara heterogen berdasarkan presensi atau acak.

2) Pelaksanaan tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*)

Adapun pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan, materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet pada siklus ini sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tindakan (*acting*)
 - (1) Pendahuluan
 - (a) Guru masuk kelas, memberikan salam
 - (b) Guru mempresensi kehadiran siswa

(c) Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode *team quiz*.

(d) Menyampaikan secara singkat tujuan pembelajaran

(e) Guru memberikan motivasi dan apresiasi dengan menghubungkan materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan agar mendapat respon dari siswa.

(2) Inti pembelajaran

(a) Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet

(b) Guru membagikan *handout* kepada siswa

(c) Guru menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *team quiz* sebagai berikut:

i. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C

ii. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian

iii. Guru menjelaskan materi bagian pertama

iv. Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B dan C. Guru mendampingi kelompok yang akan membuat pertanyaan

v. Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A. Guru mendampingi kelompok yang akan menjawab pertanyaan

vi. Guru menjelaskan materi bagian kedua

- vii. Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C dan A. Guru mendampingi kelompok yang akan membuat pertanyaan
- viii. Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B. Guru mendampingi kelompok yang akan menjawab pertanyaan
- ix. Guru menjelaskan materi bagian ketiga
- x. Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A dan B. Guru mendampingi kelompok yang akan membuat pertanyaan
- xi. Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C. Guru mendampingi kelompok yang akan menjawab pertanyaan
- xii. Menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar

5) Penutup

- (a) Guru menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar
- (b) Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya guru memberikan tes kepada tiap individu untuk melihat penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Soal tes sebanyak 20 soal pilihan ganda.

- (c) Guru memberikan salam penutup dan keluar meninggalkan kelas

- b) Pengamatan

Dalam penelitian ini dilakukan tindakan sekaligus pengamatan dengan format observasi yang telah di buat. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung diadakan observasi oleh observer.

Lembar observasi yang digunakan, yaitu:

- (1) observasi metode *team quiz*
- (2) observasi sikap (afektif)
- (3) observasi ketrampilan (psikomotor)

Pengamatan dilakukan peneliti pada saat proses belajar mengajar materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet dengan menerapkan metode *team quiz*. Pengamatan terhadap sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) siswa pada materi sikap pantang menyerah dan ulet. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar dengan menerapkan metode *team quiz*.

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui sikap dan keterampilan siswa dengan tindakan melalui kegiatan tanya jawab kelompok. Pengamatan dilakukan bersama-sama peneliti dan teman sejawat untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran, guru sudah menggunakan

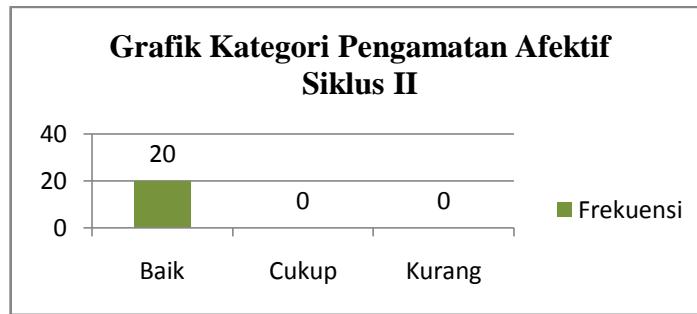
metode *team quiz* untuk menyajikan materi. Sebelum memulai kegiatan, guru menyajikan materi dengan metode *team quiz*. Siswa terlihat antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa juga termotivasi untuk memperhatikan instruksi dari guru. Siswa banyak diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas, sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan pemahaman materi sesuai dengan kesulitan siswa.

Hasil dari pelaksanaan metode *team quiz* adalah siswa mempunyai kesempatan untuk memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan dari siswa lainnya. Guru dapat mengevaluasi pemahaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan metode *team quiz*.

Pada keterlaksanaan metode *team quiz* siklus II yang terlaksana mencapai persentase 94,67%, dengan kekurangan yaitu siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi.

Pada tahap ini pengamatan juga dilakukan untuk mengetahui sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor) siswa dengan tindakan melalui metode *team quiz*. Pengamatan dilakukan bersama obsever untuk mempermudah dalam pengamatan agar pengamatan lebih terfokus.

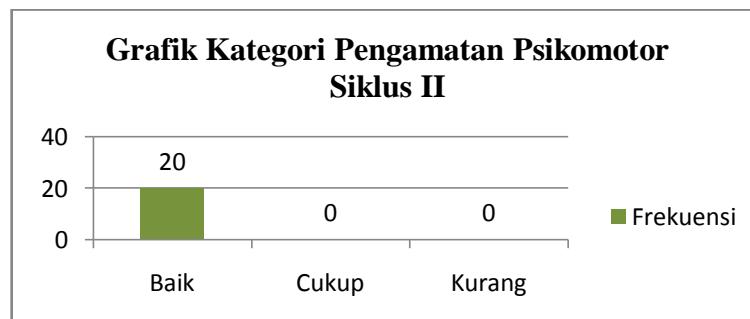
Di bawah ini disajikan tabel data penilaian pengamatan siswa aspek afektif siklus II, yaitu:



Gambar 8. Grafik Kategori Pengamatan Afektif Siklus II

Berdasarkan grafik di atas adapun hasil yang didapat, yaitu: kategori baik dengan prosentase 100% atau 20 siswa, kategori cukup dan kategori kurang tidak ada.

Pada penilaian psikomotor, peneliti juga menggunakan lembar observasi yang berisi beberapa indikator yang berhubungan dengan gerakan yang dinilai menggunakan lima tahapan. Tahapan itu adalah gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan fisik, dan gerakan terampil. Di bawah ini disajikan tabel data penilaian pengamatan siswa aspek psikomotor siklus II, yaitu:

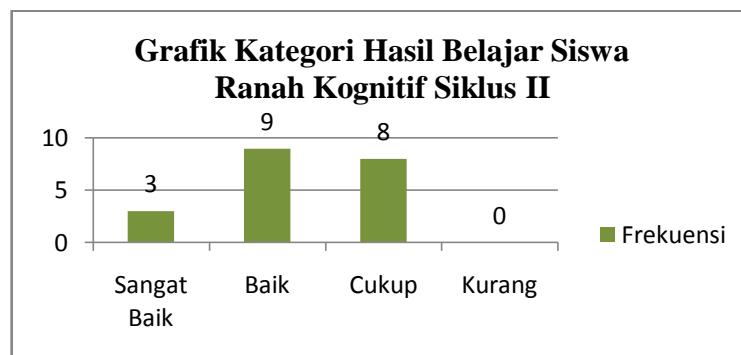


Gambar 9. Grafik Kategori Pengamatan Psikomotor Siklus II

Berdasarkan grafik di atas adapun hasil yang didapat, yaitu: kategori baik dengan prosentase 20% atau 20 siswa, kategori cukup dan, kategori kurang tidak ada dari 20 siswa.

Penjelasan data di atas merupakan data deskriptif yang diperoleh melalui lembar observasi. Hasil penilaian yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran.

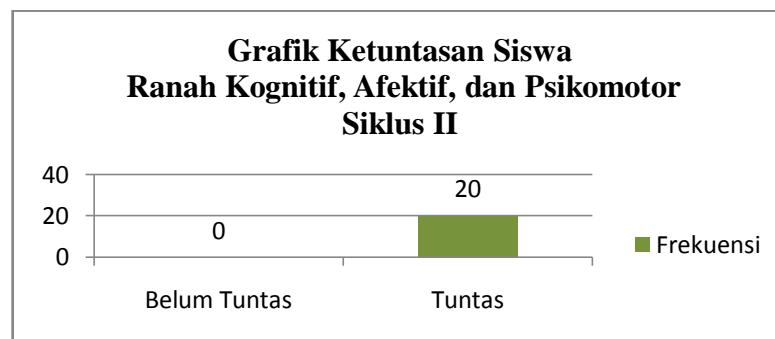
Pada siklus pertama nilai kognitif yang diperoleh mengalami peningkatan. Pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa ranah kognitif meningkat 14,5% dari nilai rata-rata pra siklus yang sebelumnya hanya 64,5 menjadi 72,25. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa pada siklus kedua dari 20 siswa menunjukkan nilai rata-rata 81,25. Hasil belajar siswa pada siklus kedua dapat dikategorikan pada grafik kategori hasil belajar siswa siklus II, sebagai berikut:



Gambar 10. Grafik Kategori Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II

Berdasarkan data tabel di atas, siswa yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada kategori nilai sangat baik yaitu 15% atau 3 siswa, kategori baik yaitu 45% atau 9 siswa, kategori cukup 40% atau 0 siswa, dan pada kategori kurang yaitu 0% atau tidak ada dari jumlah 20 siswa. Dari 20 siswa yang telah mencapai criteria ketuntasan minimal 75 ada 20 siswa.

Berdasarkan penilaian dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dapat ditabulasikan menjadi satu, yaitu dengan perbandingan 60% aspek kognitif, 20% aspek afektif, dan 20% untuk aspek psikomotor. Di bawah ini disajikan grafik nilai ketuntasan siswa dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor siklus II, yaitu:



Gambar 11. Grafik Ketuntasan Siswa Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Siklus II

Berdasarkan tabel di atas prosentase yang tuntas 100% atau ada 20 siswa dan siswa yang belum tuntas 0% atau 0 siswa.

3) Refleksi (*reflecting*)

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan maka refleksi hasil belajar siklus II dengan tindakan melalui metode *team quiz* digunakan guru pada materi sikap pantang menyerah dan ulet sudah mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan.

- Dengan tindakan metode *team quiz* dengan alat bantu *handout* dalam penyampaian materi di kelas, maka guru tidak perlu menjelaskan secara rinci isi dari materi karena siswa diberikan waktu untuk mendiskusikan materi.

- b) Dengan melakukan tindakan perbaikan pada tindakan melalui metode *team quiz* mulai dari siklus I sampai siklus II, dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Kompetensi Dasar Sikap Pantang Menyerah Dan Ulet.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, peneliti bersama teman sejawat dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode *team quiz* pada Kompetensi Dasar Menunjukkan Sikap Pantang Menyerah Dan Ulet dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pernyataan ini sesuai dengan pengamatan pada sikap dan ketrampilan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Data hasil belajar kognitif siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus kedua meningkat menjadi 12,9% dengan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus pertama sebesar 72,25 dan pada siklus kedua meningkat menjadi 81,25. Dari hasil ketercapaian nilai kognitif, afektif, dan psikomotor mencapai prosentase 82% sudah mencapai KKM.

Dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus kedua, peningkatan yang dicapai sesuai dengan kriteria keberhasilan minimal yang ingin dicapai. Penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya, dengan pertimbangan 75% siswa telah mencapai kompetensi dasar minimal dengan KKM 75.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan

Berdasarkan hasil data peneliti yang berkolaborasi dengan teman sejawat dan guru kewirausahaan di SMK Karya Rini Yogyakarta merencanakan tindakan melalui penerapan metode *team quiz* pada siklus pertama dan kedua. Pembelajaran dengan metode *team quiz* menurut sintak yaitu siswa dibagi menjadi tiga kelompok 5-7 orang, materi dibagi menjadi tiga bagian, siswa membuat pertanyaan kepada kelompok lain dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Sajian materi disampaikan dengan *handout* yang berisikan materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet. Proses pembelajaran dilakukan sebanyak dua siklus yang dimulai dari pra siklus sebelum dikenai tindakan kemudian siklus yang dikenai tindakan.

Pada siklus pertama siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5–7 orang dan dibagikan *handout* sebagai media yang membantu penyampaian materi. Siswa diminta untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang telah dibagi menjadi tiga bagian, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi membuat pertanyaan untuk kelompok lain dan kelompok lain menjawab pertanyaan. Pada keterlaksanaan metode *team quiz* siklus pertama yang terlaksana ada 83,33%. Masih ada kekurangan, yaitu: siswa kurang memperhatikan guru, waktu yang digunakan untuk berdiskusi terlalu lama karena siswa juga mengobrol, siswa masih ragu-ragu dalam memberikan respon kepada siswa lain. Solusi untuk siklus berikutnya, yaitu: guru lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menunjang *team*

quiz, siswa lebih dikondisikan di kelas, di akhir diskusi guru menekankan pada kesimpulan materi yang disampaikan.

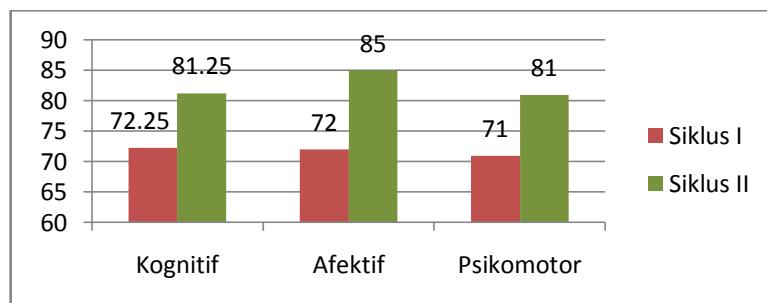
Pada siklus kedua dilakukan perbaikan dari siklus pertama. Siklus kedua siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5–7 orang dan dibagikan *handout* sebagai media yang membantu penyampaian materi. Siswa diminta untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang telah dibagi menjadi tiga bagian, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi membuat pertanyaan untuk kelompok lain dan kelompok lain menjawab pertanyaan. Pada keterlaksanaan metode *team quiz* siklus pertama yang terlaksana ada 97,22%. Masih ada kegiatan yang kurang diperhatikan yaitu masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.

2. Peningkatan Hasil Belajar Kewirausahaan Pada Materi Sikap Pantang Menyerah dan Ulet Dengan Metode *Team Quiz* Dengan Melihat Ketercapaian Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari observasi pertama berdasarkan ranah kognitif yang diperoleh siswa melalui tes pilihan ganda. Nilai rata-rata kognitif pada tahap pra siklus dengan menggunakan metode yang biasa digunakan guru adalah 64,5. Menunjukkan rata-rata masih dibawah standar KKM 75. Siswa yang tuntas berjumlah 6 siswa dan yang belum tuntas berjumlah 14 siswa. Sikap yang ditunjukkan oleh siswa masih kurang dalam memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak aktif dalam kegiatan di kelas.

Pada penelitian ini target yang dicapai 75% siswa telah mencapai KKM 75. Pada siklus pertama dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *team quiz* dan pada siklus kedua dilakukan metode *team quiz* dengan perbaikan. Pengamatan dilakukan terhadap peningkatan hasil belajar kewirausahaan pada materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet dilakukan dari pengamatan melalui lembar observasi (afektif, psikomotor, dan metode) dan penilaian tes pilihan ganda. Penilaian sikap (afektif) terdiri dari beberapa penilaian yaitu penerimaan, merespon, menghargai, dan mengatur. Penilaian psikomotor terdiri dari beberapa indikator yaitu gerakan reflek, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan fisik, dan gerakan terampil.

Di bawah ini disajikan gambar grafik penilaian dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada siklus I dan siklus II.



Gambar 12. Grafik Penilaian Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotor Siklus I dan II

Berdasarkan gambar grafik di atas penilaian pada mata pelajaran kewirausahaan pada ranah kognitif siklus I dengan rata-rata 72,25 dan siklus II dengan rata-rata 81,25. Peningkatan ranah kognitif mencapai persentase 13,3%. Ranah afektif siklus I rata-rata 72 dan siklus II rata-rata 85. Peningkatan ranah afektif mencapai persentase 17,60%. Ranah psikomotor

siklus I rata-rata 71 dan siklus II rata-rata 81. Peningkatan ranah psikomotor mencapai persentase 15,81%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peningkatan hasil belajar siswa pada materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet melalui penerapan metode *team quiz* telah mencapai 75% siswa mencapai KKM 75. Hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus yang dilakukan, merupakan indikasi keberhasilan tindakan yaitu penerapan metode *team quiz* pada materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian tindakan kelas adalah :

1. Penerapan pembelajaran dengan Metode *Team Quiz* Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Karya Rini Yogyakarta, yaitu: pelaksanaan metode *team quiz* dengan membagi siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 – 7 orang dan dibagikan *handout* sebagai media yang membantu penyampaian materi. Siswa diminta untuk memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang telah dibagi menjadi tiga bagian, kemudian siswa diminta berdiskusi membuat pertanyaan untuk kelompok lain dan kelompok lain menjawab pertanyaan. Keterlaksanaan metode *team quiz* siklus pertama sebesar 81,3%. Kekurangan pada siklus pertama, yaitu: siswa kurang memperhatikan guru, waktu yang digunakan untuk berdiskusi terlalu lama karena siswa juga mengobrol, siswa masih ragu-ragu dalam memberikan respon kepada siswa lain. Solusi untuk siklus berikutnya, yaitu: guru lebih mempersiapkan perangkat pembelajaran yang menunjang *team quiz*, siswa lebih dikondisikan di kelas, guru mendampingi kelompok yang akan membuat pertanyaan dan menjawab, di akhir diskusi guru menekankan pada kesimpulan materi yang disampaikan. Pelaksanaan siklus kedua dengan tindakan berdasarkan perbaikan pada siklus pertama. Siklus kedua keterlaksanaan metode *team quiz* sebesar 94,7%. Masih ada kegiatan yang kurang diperhatikan yaitu masih ada

- siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi.
2. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dari ranah kognitif dengan menggunakan metode *Team Quiz* di SMK Karya Rini Yogyakarta.
- Pencapaian hasil belajar ranah kognitif pada pra siklus ada 6 siswa atau 30% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 64,5. Pada siklus pertama setelah dikenalkan tindakan melalui metode *team quiz* pencapaian hasil belajar ranah kognitif meningkat menjadi 13 siswa atau 65% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 72,25. Sedangkan pada siklus kedua nilai pencapaian hasil belajar kognitif siswa meningkat menjadi 20 siswa atau 100% siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 81,25. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif pra siklus ke siklus I meningkat dengan persentase 12,9%, sedangkan siklus I ke siklus II mencapai persentase 13,3%.
3. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dari ranah afektif dengan menggunakan metode *Team Quiz* di SMK Karya Rini Yogyakarta.
- Nilai aspek afektif siswa pada siklus pertama mencapai kriteria sedang dengan nilai rata-rata 74. Pada siklus kedua nilai aspek afektif siswa mencapai kriteria baik dengan nilai rata-rata 85. Peningkatan ranah afektif siklus I ke siklus II mencapai persentase 17,6%.
4. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran kewirausahaan dari ranah psikomotor dengan menggunakan metode *Team Quiz* di SMK Karya Rini Yogyakarta.

Nilai aspek psikomotor siswa siklus pertama mencapai kriteria sedang dengan nilai rata-rata 71. Pada siklus kedua nilai aspek psikomotor siswa dengan kriteria baik dengan nilai rata-rata 81. Peningkatan ranah psikomotor siklus I ke siklus II mencapai persentase 15,8%.

B. Saran

Berdasarkan bukti empirik yang telah diperoleh, berikut disampaikan beberapa saran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa:

1. Peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *team quiz* telah mengalami peningkatan. Penerapan metode *team quiz* siklus pertama dengan persentase 81,3% meningkat menjadi 94,7%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa masih ada siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan, siswa masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, siswa terlalu lama menggunakan waktu berdiskusi. Solusi pada siklus kedua dilakukan perbaikan pada tindakan dengan pendampingan guru selama proses penerapan metode *team quiz* berlangsung. Peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan metode *team quiz* pada mata pelajaran kewirausahaan maupun mata pelajaran teori lainnya, karena metode *team quiz* dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Peningkatan hasil belajar ranah kognitif pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan dengan persentase 12,9%, sedangkan siklus I ke siklus II mencapai persentase 13,3%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa kurang memperhatikan sehingga siswa kurang faham materi yang disampaikan. Pada siklus kedua dilakukan perbaikan pada tindakan dengan

solusi guru lebih tegas memberitahukan agar siswa memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diharapkan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar dengan metode *team quiz* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif.

3. Peningkatan hasil belajar ranah afektif siklus I nilai rata-rata 72 sedangkan siklus II nilai rata-rata 85. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan mencapai persentase 17,6%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa kurang memperhatikan, siswa ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, siswa terlalu lama berdiskusi. Solusi pada siklus kedua dilakukan perbaikan pada tindakan dengan pendampingan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa diharapkan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar dengan metode *team quiz* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah afektif.
4. Peningkatan hasil belajar ranah psikomotor siklus I nilai rata-rata 71 sedangkan siklus II nilai rata-rata 81. Siklus I ke siklus II mengalami peningkatan mencapai persentase 15,8%. Hambatan pada siklus pertama yaitu siswa kurang memperhatikan, siswa ragu-ragu dalam merespon kelompok lain. Solusi pada siklus kedua dilakukan perbaikan pada tindakan dengan pendampingan guru selama proses pembelajaran berlangsung, agar siswa lebih memperhatikan dan merespon kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Siswa diharapkan lebih giat mengikuti proses belajar mengajar dengan metode *team quiz* agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ranah psikomotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Anas Sudijono. (2006). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Majid. (2004). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung :Rosda Karya
- Bruce Joyce. dkk. (2009). *Model Of Teaching*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dahar Ratna Wilis. (1996). *Teori-Teori Belajar*. Bnadung: Erlangga.
- E. Mulyasa. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Rosda Karya.
- Hadari Nawawi. (1993). *Administrasi pendidikan*. Jakarta: CV Haji Mas Agung
- Hamzah B. Uno. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Akasara.
- Ismail SM. (2008). *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem*. Semarang: Rasail media group.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *7 Tips Aplikasi Pakem*. Jogjakarta: Diva Press.
- James Bellanca. (2011). *Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Justin. G. dkk. (2001). *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Kasmir. (2006). *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers..
- Mardiyatmo. (2006). *Kewirausahaan Untuk Kelas X*. Jakarta: Yudhistra.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar siswa di Sekolah*. Yogyakarta. Kanisius.
- Melvin L. Siberman. (2012). *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif Siswa*. Bandung: Penerbit Nuasnfa.
- MGMP SMK. (2011). *Kewirausahaan Enterpreneurship Untuk Kelas X*. Solo: CV Putra Waylima

- Muhammad Nur. (2005). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : LPMP Jatim.
- Nana Sudjana. (1992). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . (2001). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazarudin. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Handoko Riwikdo. (2010). *Statistika Untuk Penelitian Dengan Aplikasi Program R dan SPSS*.
- Oemar Hamalik. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pardjono,dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ratna Yuliastuti, dkk. (2011). *Kewirausahaan SMK*. Yogyakarta: LP2IP
- Saifuddin Azwar. (2001). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sivasailam. (2005). *Thiagi's Interactive Lecture*. Thiagaraja: ASTD Press
- Slameto. (1995). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Sugihartono.dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta:UNY Press
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunaryo. (1989). *Strategi Belajar Mengajar Dalam Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.

Udin Saripudin Winataputra. (1997). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Umi Sukamti Nirbito. (2000). *Manajemen Perusahaan Kecil dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional

V. M. Tri Mulyani. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Wina Sanjaya. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Waluyo Adi. (2000). *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

SMK Karya Rini YHI KOWANI

KEWIIRAUSAHAAN

XI 2012-2013

NAMA SEKOLAH : SMK Karya Rini YHI KOWANI

MATA PELAJARAN : Kewirausahaan

KELAS/ SEMESTER : X/ 2

STANDAR KOMPETENSI : Menerapkan Jiwa Kepemimpinan

DURASI PEMBELAJARAN : 36 jam pelajaran x 45 menit

KKM : 75

KOMPETENSI DASAR	NILAI KARAKTER BUDAYA BANGSA	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
						TM	PS	PI	
Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	• Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • menjelaskan pengertian kepemimpinan, • menjelaskan sifat-sifat kepemimpinan, • menjelaskan sebab-sebab munculnya pemimpin, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui hakikat pantang menyerah dan ulet.pemimpin • Melakukan sikap pantang menyerah dan ulet dalam kegiatan usaha. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hakikat sikap pantang menyerah dan ulet pemimpin • Mempunyai sikap pantang menyerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes (tertulis) • Non tes (observasi/ pengamatan dengan menggunakan instrument 	12			<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Instrument penilaian pelajaran kewirausahaan • Laporan kinerja siswa yang

	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • mengidentifikasi tipe pemimpin • menjelaskan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin, • menerapkan sikap pantang menyerah dan ulet 			dalam bentuk portofolio)			dihasilkan dalam SIM kinerja siswa • Buku reverensi yang relevan
Mengelola konflik	<ul style="list-style-type: none"> • Gemar membaca • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik diidentifikasi sesuai dengan standar yang berlaku (rasa ingin tahu, demokratis, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan) • Konflik dimanfaatkan sebaik mungkin Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui penyebab, tipe, manfaat, dampak, jenis-jenis, pengelompokan, tahap terjadi, penanggulangan, dan pengelolaan konflik • Mengatasi konflik yang timbul dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha/unit produksi sekolah dalam program CBT • Mengambil manfaat dari konflik yang terjadi dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha di unit produksi CBT • Mengetahui dampak positif dan negatif dari konflik • Memanfaatkan konflik positif • Mengatasi konflik negatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui penyebab tipe-tipe, dampak, jenis-jenis, kelompok, tahapan terjadi, penanggulangan, dan pengelolaan konflik • Mengatasi konflik yang timbul dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha/unit produksi sekolah dalam program CBT • Mengambil manfaat dari konflik yang terjadi dalam kegiatan magang pada kegiatan usaha di unit produksi CBT 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes (tertulis) • Non tes (observasi/pengamatan dengan menggunakan instrument dalam bentuk portofolio) 	12		<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Instrument penilaian pelajaran kewirausahaan • Laporan kinerja siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa • Buku reverensi yang relevan
Membangun visi dan misi usaha	<ul style="list-style-type: none"> • Kerja keras 	<ul style="list-style-type: none"> • Visi dan misi disusun oleh perusahaan Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui visi dan misi perusahaan • Mengetahui kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai visi dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui visi dan misi perusahaan • Dapat menjelaskan visi dan misi dalam kegiatan magang pada usaha di unit produksi sekolah dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Tes (tertulis) • Non tes (observasi/pengamatan dengan menggunakan 	12		<ul style="list-style-type: none"> • Modul bahan ajar • Instrument penilaian pelajaran kewirausahaan • Laporan kinerja

		<p>serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya</p> <p>➢ Rencana kegiatan disusun sesuai dengan visi dan misi perusahaan</p>	misi perusahaan	program CBT	instrument dalam bentuk portofolio)				siswa yang dihasilkan dalam SIM kinerja siswa
									• Buku reverensi yang relevan

Keterangan:

TM : Tatap muka

PI : Praktek industry

Yogyakarta,
Mengetahui,

2013

Guru Mata pelajaran

Rahayu Indriyani, S.Pd.
NIP. 19590308 198602 2 004



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Pra Siklus

A. Identitas

Nama Sekolah	:	SMK Karya Rini Yogyakarta
Mata Pelajaran	:	Kewirausahaan
Kelas/Semester	:	X / 2
Standart Kompetensi	:	Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar	:	Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
Alokasi waktu	:	2 jam @ 45 menit
Indikator	:	
1.	Siswa	menjelaskan pengertian kepemimpinan
2.	Siswa	menjelaskan sifat-sifat kepemimpinan
3.	Siswa	menjelaskan sebab-sebab munculnya pemimpin
4.	Siswa	mengidentifikasi tipe pemimpin
5.	Siswa	menjelaskan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin
6.	Siswa	menerapkan sikap pantang menyerah dan ulet

B. Tujuan Pembelajaran

Kognitif :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kepemimpinan
2. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat kepemimpinan
3. Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab munculnya pemimpin
4. Siswa dapat menjelaskan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin

Afektif :

1. Siswa dapat mengidentifikasi tipe kepemimpinan

Psikomotor :

1. Siswa dapat menerapkan sikap pantang menyerah dan ulet

C. Materi Pembelajaran :

1. Mengetahui pengertian kepemimpinan
2. Mengetahui sifat-sifat kepemimpinan
3. Mengetahui sebab-sebab munculnya pemimpin
4. Mengetahui tipe pemimpin

5. Mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin
6. Mengetahui sikap pantang menyerah dan ulet

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran langsung
2. Metode Pembelajaran : Ceramah

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran d. Menyampaikan secara singkat tujuan pembelajaran e. Apersepsi 	10 menit	Ceramah
2.	Pelaksanaan (Inti) <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Konfirmasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet 2) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan metode ceramah 3) Guru meminta siswa untuk mencatat poin yang penting untuk belajar b. <i>Elaborasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa mencatat materi yang disampaikan oleh guru c. <i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none"> 1) Siswa memperhatikan dan mendengarkan guru saat menjelaskan materi 	50 menit	Ceramah

3.	Penutup	30 menit	Ceramah
	a. Kesimpulan		
	b. Evaluasi		
	c. Salam		

F. Sumber Belajar dan Media

Sumber belajar : Temu. 2011. Modul Kewirausahaan. Yogyakarta: CV Putra Waylima

Media : papan tulis, handout

G. Evaluasi

Tes pilihan ganda (Kognitif)

H. Penilaian

1. Tes Pilihan Ganda

Jumlah butir = 20 soal

Nilai = Jumlah jawaban benar x 5

Yogyakarta, 2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Rahayu Indriyani, S.Pd.

NIP. 19590308 198602 2 004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus 1

A. Identitas

- Nama Sekolah : SMK Karya Rini Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X / 2
Standart Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
Alokasi waktu : 2 jam @ 45 menit
Indikator :
 1. Siswa menjelaskan pengertian kepemimpinan
 2. Siswa menjelaskan sifat-sifat kepemimpinan
 3. Siswa menjelaskan sebab-sebab munculnya pemimpin
 4. Siswa mengidentifikasi tipe pemimpin
 5. Siswa menjelaskan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin
 6. Siswa menerapkan sikap pantang menyerah dan ulet

B. Tujuan Pembelajaran

Kognitif :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kepemimpinan
2. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat kepemimpinan
3. Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab munculnya pemimpin
4. Siswa dapat menjelaskan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin

Afektif :

1. Siswa dapat mengidentifikasi tipe kepemimpinan

Psikomotor :

1. Siswa dapat menerapkan sikap pantang menyerah dan ulet

C. Materi Pembelajaran :

1. Mengetahui pengertian kepemimpinan
2. Mengetahui sifat-sifat kepemimpinan
3. Mengetahui sebab-sebab munculnya pemimpin
4. Mengetahui tipe pemimpin

5. Mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin
6. Mengetahui sikap pantang menyerah dan ulet

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran *Cooperative Learning*.
2. Metode Pembelajaran : *Team Quiz*

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Salam b. Presensi c. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>team quiz</i>. d. Menyampaikan secara singkat tujuan pembelajaran e. Apersepsi 	10 menit	Ceramah
2.	Pelaksanaan (Inti) <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet b. Guru membagikan handout kepada siswa c. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode <i>Team Quiz</i>. <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C 2. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian 3. Guru menjelaskan materi bagian pertama <ol style="list-style-type: none"> a. pengertian kepemimpinan b. sifat-sifat kepemimpinan 4. Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B dan C 5. Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, 	50 menit	Metode <i>Team Quiz</i>

	<p>jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A</p> <p>6. Guru menjelaskan materi bagian kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sebab-sebab munculnya pemimpin b. tipe pemimpin <p>7. Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C dan A</p> <p>8. Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B</p> <p>9. Guru menjelaskan materi bagian ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin b. sikap pantang menyerah dan ulet <p>10. Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A dan B</p> <p>11. Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C</p> <p>12. Menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar</p>		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar b. Evaluasi c. Salam 	30 menit	ceramah

F. Sumber Belajar dan Media

- Sumber belajar : Temu. 2011. Modul Kewirausahaan. Yogyakarta: CV Putra Waylima
 : TIM LP2IP. Kewirausahaan Untuk SMK 1B. Yogyakarta: LP2IP
- Media : papan tulis, *handout*

G. Evaluasi

Tes pilihan ganda (Kognitif)

Teknik pengamatan (Metode, Afektif dan psikomotor)

H. Penilaian

1. Tes Pilihan Ganda

Jumlah soal 20 butir

Penilaian tes pilihan ganda:

Jawaban	Nilai
Benar	5
Salah	0

2. Lembar pengamatan

Nilai metode = jumlah level pengamatan

Jawaban	Nilai
Ya	1
Tidak	0

Nilai afektif = jumlah level pengamatan

Nilai psikomotor = jumlah level pengamatan

Penilaian pengamatan afektif dan psikomotor:

Pernyataan		
Jawaban		Skor
0	Tidak ada	0
1-2	1-2 kali muncul	1
3-4	3-4 kali muncul	2
> 4	Lebih dari 4 kali muncul	3

Yogyakarta,

2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Rahayu Indriyani, S.Pd.
NIP. 19590308 198602 2 004

Mahasiswa

Aniza Rahayu
NIM. 08513241031

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
Siklus 2

A. Identitas

Nama Sekolah : SMK Karya Rini Yogyakarta
Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/Semester : X / 2
Standart Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
Alokasi waktu : 2 jam @ 45 menit
Indikator :
1. Siswa menjelaskan pengertian kepemimpinan
2. Siswa menjelaskan sifat-sifat kepemimpinan
3. Siswa menjelaskan sebab-sebab munculnya pemimpin
4. Siswa mengidentifikasi tipe pemimpin
5. Siswa menjelaskan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin
6. Siswa menerapkan sikap pantang menyerah dan ulet

B. Tujuan Pembelajaran

Kognitif :

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian kepemimpinan
2. Siswa dapat menjelaskan sifat-sifat kepemimpinan
3. Siswa dapat menjelaskan sebab-sebab munculnya pemimpin
4. Siswa dapat menjelaskan tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin

Afektif :

1. Siswa dapat mengidentifikasi tipe kepemimpinan

Psikomotor :

1. Siswa dapat menerapkan sikap pantang menyerah dan ulet

C. Materi Pembelajaran :

1. Mengetahui pengertian kepemimpinan
2. Mengetahui sifat-sifat kepemimpinan
3. Mengetahui sebab-sebab munculnya pemimpin
4. Mengetahui tipe pemimpin
5. Mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin
6. Mengetahui sikap pantang menyerah dan ulet

D. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Pembelajaran *Cooperative Learning*.
2. Metode Pembelajaran : *Team Quiz*

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

No	Kegiatan	Waktu	Metode
1.	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none">a. Salamb. Presensic. Menyampaikan secara singkat tentang pelaksanaan pembelajaran dengan metode <i>team quiz</i>.d. Menyampaikan secara singkat tujuan pembelajarane. Apersepsi	10 menit	Ceramah
2.	<p>Pelaksanaan (Inti)</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru meminta siswa untuk memperhatikan materi menunjukkan sikap pantang menyerah dan uletb. Guru membagikan handout kepada siswac. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif dengan metode <i>Team Quiz</i>.<ol style="list-style-type: none">1) Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi	50 menit	Metode <i>Team Quiz</i>

	<p>tiga kelompok A, B, dan C</p> <p>2) Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian</p> <p>3) Guru menjelaskan materi bagian pertama</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pengertian kepemimpinan b. sifat-sifat kepemimpinan <p>4) Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B dan C. Guru mendampingi kelompok yang akan membuat pertanyaan</p> <p>5) Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A. Guru mendampingi kelompok yang akan menjawab pertanyaan</p> <p>6) Guru menjelaskan materi bagian kedua</p> <ul style="list-style-type: none"> a. sebab-sebab munculnya pemimpin b. tipe pemimpin <p>7) Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C dan A. Guru mendampingi kelompok yang akan membuat pertanyaan</p> <p>8) Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B. Guru mendampingi kelompok yang akan menjawab pertanyaan</p>	
--	--	--

	<p>9) Guru menjelaskan materi bagian ketiga</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin b. sikap pantang menyerah dan ulet <p>10) Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A dan B. Guru mendampingi kelompok yang akan membuat pertanyaan</p> <p>11) Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C. Guru mendampingi kelompok yang akan menjawab pertanyaan</p> <p>12) Menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar</p>		
3.	<p>Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar b. Evaluasi c. Salam 	30 menit	ceramah

F. Sumber Belajar dan Media

Sumber belajar : Temu. 2011. Modul Kewirausahaan. Yogyakarta: CV Putra Waylima

: TIM LP2IP. Kewirausahaan Untuk SMK 1B. Yogyakarta: LP2IP

Media : papan tulis, *handout*

G. Evaluasi

Tes pilihan ganda (Kognitif)

Teknik pengamatan (Metode, Afektif dan psikomotor)

H. Penilaian

1. Tes Pilihan Ganda

Jumlah soal 20 butir

Penilaian tes pilihan ganda:

Jawaban	Nilai
Benar	5
Salah	0

2. Lembar pengamatan

Nilai metode = jumlah level pengamatan

Jawaban	Nilai
Ya	1
Tidak	0

Nilai afektif = jumlah level pengamatan

Nilai psikomotor = jumlah level pengamatan

Penilaian pengamatan afektif dan psikomotor:

Pernyataan		
Jawaban		Skor
0	Tidak ada	0
1-2	1-2 kali muncul	1
3-4	3-4 kali muncul	2
> 4	Lebih dari 4 kali muncul	3

Yogyakarta,

2013

Mengetahui,

Guru Pembimbing

Rahayu Indriyani, S.Pd.
NIP. 19590308 198602 2 004

Mahasiswa

Aniza Rahayu
NIM. 08513241031

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PILIHAN GANDA (KOGNITIF)
SMK Karya Rini Yogyakarta
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Bidang Studi Keahlian	: Seni, Kerajinan dan Pariwisata	Alokasi Waktu	: 20 menit
Program Studi Keahlian	: Tata Busana	Butir Soal	: 20 soal
Semester/Kelas/ Tahun Pelajaran	: II/ X Tata Busana / 2012-2013	Bentuk Soal	: Pilihan ganda

Materi pokok	Indikator	No. item	Kunci Jawaban
menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	1.Pengertian kepemimpinan	1, 11, 16, 19	A
	2.Sifat-sifat kepemimpinan	4, 7, 12, 14	B
	3.Sebab-sebab munculnya pemimpin	2, 10, 13	C
	4.Tipe pemimpin	17, 18. 20	D
	5.Tugas dan tanggung jawab seorang pemimpin	3, 5, 6	A
	6.Sikap pantang menyerah dan ulet	8, 9, 15	B
	Jumlah soal		20

LEMBAR SOAL PILIHAN GANDA **TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan Nama Siswa :
Kelas / Semester : X/Genap No. Absen :
Butir Soal : 20 Soal Hari/tanggal :

PETUNJUK UMUM

1. Berdo'a terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
 2. Periksa dan bacalah dengan cermat dan teliti soal-soal sebelum menjawabnya
 3. Dahulukan soal yang dianggap paling mudah
 4. Periksa pekerjaan sebelum diserahkan kepada guru
-

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada A, B, C, atau D pada jawaban yang anggap benar !

1. Seseorang yang mempengaruhi secara khusus sejumlah orang-orang. Definisi dari
A. pemimpin
B. kepemimpinan
C. pekerja
D. manager
2. Menurut Kartini Kartono ada tiga teori yang menjelaskan bagaimana munculnya pemimpin, yaitu
A. teori genetis, teori sosial, teori genetic
B. teori sosial, teori ekologis, teori sintetis
C. teori genetis, teori sosial, teori ekologis
D. teori ekologis, teori genetis, teori sintesis
3. Tanggung jawab pemimpin terdiri dari dua tahap, yaitu ... dan mempertanggungjawabkan kepada atasan atau kepada orang yang mendelegasikan wewenang mengenai hasil yang telah dicapainya
A. kewajiban untuk menyelesaikan tugas, sehingga tercapai hasil yang diharapkan
B. kewajiban untuk menyelesaikan masalah, sehingga tercapai kesenjangan sosial
C. kewajiban untuk menyelesaikan persoalan, sehingga memudahkan kemajuan
D. kewajiban untuk menyelesaikan pekerjaan, sehingga akan tercapai kemakmuran
4. Sifat-sifat (karakteristik) yang harus dimiliki seorang pemimpin yang berjiwa *entrepreneur* yaitu
A. mampu membentuk tim kerja yang berambisi sehingga tercipta kenyamanan
B. mampu membentuk tim kerja yang harmonis sehingga tercipta lingkungan kondusif

- C. mampu membentuk tim kerja yang nyaman agar suasana menjadi lebih tenang
 - D. mampu membentuk tim kerja yang kreatif sehingga tercipta lingkungan inovatif
5. Memikirkan cara pembiayaan atau modal yaitu dengan modal pribadi. Apakah modal yang bisa digunakan hanya dari modal pribadi ?
- A. tidak, modal bisa didapat dari modal bersama dan modal pinjaman**
 - B. tidak, modal bisa didapat dari modal milik perusahaan yang dikelola
 - C. ya, hanya modal pribadi yang bisa digunakan untuk membiayai usaha
 - D. ya, hanya modal pribadi yang lebih banyak yang digunakan untuk biaya
6. Suatu tim terdiri dari orang yang berbeda karakteristik, apabila terjadi perbedaan pendapat akan menimbulkan konflik. Masalah tersebut tidak akan terjadi bila pendapat antar orang yang satu dengan yang lain memiliki kesamaan. Berdasarkan masalah tersebut untuk menciptakan karakter tim yang berorientasi pada persamaan seharusnya hal yang dilakukan anggota tim adalah
- A. anggota tim seharusnya melihat keragaman sebagai keunggulan**
 - B. anggota tim seharusnya memiliki rasa kebersamaan sesuai karakter
 - C. anggota tim seharusnya tidak bertentangan dengan tujuan pribadi
 - D. anggota tim seharusnya saling menerima pendapat diri sendiri
7. Sifat kepemimpinan sudah melekat pada diri seseorang. Saat berhadapan dengan anggota yang tidak suka diatur dan selalu mempertimbangkan hal-hal tertentu. Dengan adanya sifat tersebut pemimpin menyikapi anggota dengan cara
- A. tidak berbicara kasar dan tidak menuruti yang dia mau
 - B. tidak emosional dan menghargai keputusannya**
 - C. tidak mengatur dan berbicara apa adanya dahulu
 - D. tidak emosional dan tidak mengatur keputusannya
8. Tidak mudah patah semangat dalam menghadapi semua rintangan, mau bekerja keras untuk mencapai tujuan dan menganggap rintangan adalah tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut. Dari pernyataan tersebut yang perlu dimiliki adalah sikap
- A. kepemimpinan
 - B. pantang menyerah**
 - C. bekerja keras
 - D. ulet
9. *Strength* yaitu mampu melihat ke dalam dirinya apa yang menjadi kekuatan sehingga dapat mengukur ... yang ada pada dirinya.
- A. ketrampilan dan usaha
 - B. kemampuan dan potensi**
 - C. potensi dan ketrampilan
 - D. usaha dan kemampuan

10. Seorang pemimpin tidak dilahirkan akan tetapi seorang calon pemimpin dapat disiapkan di didik dan dibentuk agar dia menjadi pemimpin yang hebat dikemudian hari. Teori tersebut menunjukkan
- setiap orang ditakdirkan menjadi pemimpin sejak lahir dan didik untuk menjadi pemimpin yang keras
 - setiap orang tidak dapat menjadi seorang pemimpin dan didapat karena dorongan semua pihak
 - setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui pendidikan dan dorongan semua pihak**
 - setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui pendidikan dan mengeluarkan modal
11. Pemimpin adalah orang yang mempengaruhi orang lain agar orang ini mau menjalankan apa yang dikehendaki. Apakah dengan mempengaruhi saja sudah cukup dikatakan bahwa itu adalah pemimpin yang baik ?
- tidak, karena pemimpin yang baik harus bisa mempersatukan anggotanya**
 - tidak, karena mempengaruhi tanpa mengenali anggota bukan dikatakan pemimpin yang baik
 - sudah cukup, karena pemimpin adalah orang yang berpengaruh di dalam suatu organisasi
 - sudah cukup, karena pemimpin itu adalah sifat yang baik yang bertujuan pribadi untuk bersama
12. Sifat-sifat (karakteristik) pemimpin yang bukan berlandaskan falsafah Pancasila yang harus dimiliki seorang pemimpin Indonesia ...
- loyal terhadap atasan maupun sebaliknya
 - berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan**
 - dapat memberi suri tauladan yang baik kepada bawahan
 - dapat mengawasi dan mengoreksi bawahan
13. Dalam pembentukan kelompok belajar siswa, ada seorang siswa yang memiliki bakat pemimpin sehingga dapat memimpin kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Bakat pemimpin tersebut muncul karena dorongan dari kelompok tersebut. Apakah bakat tersebut bisa dikatakan bakat pemimpin ?
- tidak, karena siswa tersebut menyelesaikan tugas bersama kelompok tujuan bersama
 - tidak, karena setiap orang tidak dapat didorong oleh pihak lain secara terpaksa
 - ya, karena setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui dorongan pihak lain**
 - ya, karena setiap orang ingin menjadi pemimpin kelompok untuk tujuan bersama
14. Selalu dapat menciptakan sesuatu yang baru serta dapat menerobos peluang yang ada. Dari pernyataan tersebut sifat yang perlu dimiliki adalah ...
- inisiatif, inovatif serta afektif

- B. inisiatif, proaktif serta kreatif**
- C. proaktif, kreatif serta inovatif
D. inovatif, kreatif serta afektif
15. Seorang wirausahan juga harus mampu menerjemahkan SWOT. Kepanjangannya singakatan dari SWOT yaitu
A. strength, weakness, threat, opinionated
B. strength, weakness, threat, opportunity
C. stretch, weariness, threat, opportunity
D. strength, weariness, threat, opportunity
16. Para wirausaha mempunyai otoritas untuk memberikan sebagian kekuasaan kepada seorang karyawan untuk menjadi pemimpin pada bagian tertentu. Hal tersebut salah satu variabel utama dalam kepemimpinan yaitu
A. kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan
B. kepemimpinan akan melibatkan karyawannya sendiri
C. kepemimpinan akan memudahkan menjalankan tugas
D. kepemimpinan menyangkut pengaruh kekuasaan
17. Yang bukan tipe kepemimpinan demokratis, ciri-cirinya
A. mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan
B. menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan
C. mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin
D. memberi kesempatan pada bawahan untuk bebas
18. Pemimpin menjalankan berdasarkan kepada kekuasaan dan paksaan yang mutlak harus dipatuhi. Maka pemimpin berperan sebagai
A. pemain kedua
B. bawahan
C. atasan
D. pemain tunggal
19. Menurut Herbert A. Simon, pemimpin adalah seseorang yang dapat ... orang-orang dalam mengejar suatu tujuan.
A. mempersatukan
B. mananamkan
C. mengelola
D. mempengaruhi
20. Pemimpin yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif diharapkan muncul perkembangan teknis, manajemen modern dan perkembangan sosial. Definisi tipe pemimpin dari
A. tipe demokratis
B. tipe kharismatik
C. tipe militeristik
D. tipe administrative

☆ SELAMAT MENGERJAKAN ☆

LEMBAR SOAL PILIHAN GANDA **TAHUN PELAJARAN 2012 / 2013**

Mata Pelajaran : Kewirausahaan Nama Siswa :
Kelas / Semester : X/Genap No. Absen :
Butir Soal : 20 Soal Hari/tanggal :

PETUNJUK UMUM

5. Berdo'a terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
 6. Periksa dan bacalah dengan cermat dan teliti soal-soal sebelum menjawabnya
 7. Dahulukan soal yang dianggap paling mudah
 8. Periksa pekerjaan sebelum diserahkan kepada guru
-

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada A, B, C, atau D pada jawaban yang anggap benar !

1. Pemimpin adalah orang yang berhasil menimbulkan pada bawahannya perasaan ikut serta, ikut bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang sedang diselenggarakan di bawah pimpinannya. Definisi pemimpin menurut
A. Prof. Dr. Sarwono Prawirohardjo
B. Emory S. Bogardus
C. Prof. Dr. M. S. Prajudi Atmosudirjo
D. Herbet A. Simon
2. Menurut Kartini Kartono ada tiga teori yang menjelaskan bagaimana munculnya pemimpin, yaitu
A. teori genetis, teori sosial, teori genetic
B. teori sosial, teori ekologis, teori sintetis
C. teori genetis, teori sosial, teori ekologis
D. teori ekologis, teori genetis, teori sintesis
3. Tanggung jawab ... yaitu seorang pemimpin bertanggung jawab kepada seluruh anggota.
A. institusional
B. sosial
C. revolusi
D. kepada Tuhan
4. Sifat-sifat (karakteristik) yang harus dimiliki seorang pemimpin yang berjiwa *entrepreneur* yaitu
A. mampu membentuk tim kerja yang berambisi sehingga tercipta kenyamanan
B. mampu membentuk tim kerja yang harmonis sehingga tercipta lingkungan kondusif
C. mampu membentuk tim kerja yang nyaman agar suasana menjadi lebih tenang
D. mampu membentuk tim kerja yang kreatif sehingga tercipta lingkungan inovatif

5. Memikirkan cara pembiayaan atau modal yaitu dengan modal pribadi. Apakah modal yang bisa digunakan hanya dari modal pribadi ?
- A. **tidak, modal bisa didapat dari modal bersama dan modal pinjaman**
B. tidak, modal bisa didapat dari modal milik perusahaan yang dikelola
C. ya, hanya modal pribadi yang bisa digunakan untuk membiayai usaha
D. ya, hanya modal pribadi yang lebih banyak yang digunakan untuk biaya
6. Suatu tim terdiri dari orang yang berbeda karakteristik, apabila terjadi perbedaan pendapat akan menimbulkan konflik. Masalah tersebut tidak akan terjadi bila pendapat antar orang yang satu dengan yang lain memiliki kesamaan. Berdasarkan masalah tersebut untuk menciptakan karakter tim yang berorientasi pada persamaan seharusnya hal yang dilakukan anggota tim adalah
- A. **anggota tim seharusnya melihat keragaman sebagai keunggulan**
B. anggota tim seharusnya memiliki rasa kebersamaan sesuai karakter
C. anggota tim seharusnya tidak bertentangan dengan tujuan pribadi
D. anggota tim seharusnya saling menerima pendapat diri sendiri
7. Sifat kepemimpinan sudah melekat pada diri seseorang. Saat berhadapan dengan anggota yang tidak suka diatur dan selalu mempertimbangkan hal-hal tertentu. Dengan adanya sifat tersebut pemimpin dalam menyikapi anggota seharusnya
- A. tidak berbicara kasar dan tidak menuruti yang dia mau
B. tidak emosional dan menghargai keputusannya
C. tidak mengatur dan berbicara apa adanya dahulu
D. tidak emosional dan tidak mengatur keputusannya
8. Tidak mudah patah semangat dalam menghadapi semua rintangan, mau bekerja keras untuk mencapai tujuan dan menganggap rintangan adalah tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan tersebut. Dari pernyataan tersebut yang perlu dimiliki adalah sikap
- A. kepemimpinan
B. pantang menyerah
C. bekerja keras
D. ulet
9. Weakness yaitu mampu melihat ... yang ada di dalam dirinya dengan begitu diharapkan dapat meminimalkan kekurangan dengan cara mau belajar dan memperbaiki diri sehingga dapat mengubah kekurangan menjadi kelebihan.
- A. kelebihan
B. kelemahan
C. ancaman
D. kesempatan
10. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin itu sudah ada bakat sejak lahir dan tidak dapat dibuat. Dia memang sudah ditakdirkan untuk menjadi pemimpin. Teori ini menganut pandangan *deterministik* artinya
- A. pandangan yang belum ditentukan sejak dulu

- B. pandangan akan masa depan dan masa lalu
C. pandangan yang sudah ditentukan sejak dulu
D. pandangan yang akan ditentukan di masa depan
11. Kepemimpinan adalah menyangkut bagaimana menstimulasi. Apakah dengan menstimulasi saja dapat dikatakan pemimpin yang baik ?
A. tidak, karena harus bisa memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan dan kesetiaan orang-orang yang terlibat dalam suatu usaha bersama secara sukarela
B. tidak, karena pemimpin harus dapat memobilisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengandalakan orang-orang yang terlibat dalam suatu usaha bersama secara sukarela
C. ya, karena menstimulasi saja sudah cukup untuk dapat memobilisasi, mengarahkan dan kesetiaan orang yang terlibat dalam suatu usaha bersama secara tidak sukarela
D. ya, sudah cukup baik dengan memobilisasi, mengarahkan dan kesetiaan orang yang terlibat dalam suatu kelompok pribadi secara sukarela
12. Sifat-sifat (karakteristik) pemimpin yang bukan berlandaskan falsafah Pancasila yang harus dimiliki seorang pemimpin Indonesia ...
A. loyal terhadap atasan maupun sebaliknya
B. berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan
C. dapat memberi suri tauladan yang baik kepada bawahan
D. dapat mengawasi dan mengoreksi bawahan
13. Dalam pembentukkan kelompok belajar siswa, ada seorang siswa yang memiliki bakat pemimpin sehingga dapat memimpin kelompoknya untuk mencapai tujuan bersama. Bakat pemimpin tersebut muncul karena dorongan dari kelompok tersebut. Apakah bakat tersebut bisa dikatakan bakat pemimpin ?
A. tidak, karena siswa tersebut menyelesaikan tugas bersama kelompok tujuan bersama
B. tidak, karena setiap orang tidak dapat didorong oleh pihak lain secara terpaksa
C. ya, karena setiap orang bisa menjadi pemimpin melalui dorongan pihak lain
D. ya, karena setiap orang ingin menjadi pemimpin kelompok untuk tujuan bersama
14. Selalu dapat menciptakan sesuatu yang baru serta dapat menerobos peluang yang ada. Dari pernyataan tersebut sifat yang perlu dimiliki adalah ...
A. inisiatif, inovatif serta afektif
B. inisiatif, proaktif serta kreatif
C. proaktif, kreatif serta inovatif
D. inovatif, kreatif serta afektif
15. Seorang wirausahawan juga harus mampu menerjemahkan SWOT. Kepanjangannya singakatan dari SWOT yaitu

- A. strength, weakness, opinionated, threat
B. strength, weakness, opportunity, threat
C. stretch, weariness, opportunity, threat
D. strength, weariness, opportunity, threat
16. Para wirausaha mempunyai otoritas untuk memberikan sebagian kekuasaan kepada seorang karyawan untuk menjadi pemimpin pada bagian tertentu. Hal tersebut salah satu variabel utama dalam kepemimpinan yaitu
A. kepemimpinan menyangkut distribusi kekuasaan
B. kepemimpinan akan melibatkan karyawannya sendiri
C. kepemimpinan akan memudahkan menjalankan tugas
D. kepemimpinan menyangkut pengaruh kekuasaan
17. Yang bukan tipe kepemimpinan demokratis, ciri-cirinya
A. mengutamakan kerjasama dalam usaha mencapai tujuan
B. menerima saran, pendapat, dan kritik dari bawahan
C. mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin
D. memberi kesempatan pada bawahan untuk bebas
18. Tipe paternalistik dan maternalistik yaitu bersikap melindungi bawahan dengan penuh kasih sayang. Pemimpin tipe ini kurang memberikan kesempatan kepada karyawan untuk berinisiatif dan mengambil keputusan, pemimpin tipe ini berperan sebagai
A. seorang paman atau bibi
B. seorang sanak keluarga
C. seorang kakak atau adik
D. seorang bapak atau ibu
19. Menurut Pfiffner & Presthus, kepemimpinan adalah seni untuk ... dan memberi motivasi kepada individu-individu dan kelompok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
A. mengordinasikan
B. mengatur
C. mengarahkan
D. memimpin
20. Merupakan kekuatan energi, daya tarik yang luar biasa yang akan diikuti oleh para pengikutnya, misalnya kekuatan gaib, manusia super dan sebagainya. Pengertian tipe pemimpin
A. demokratis
B. militeris
C. populistik
D. kharismatis

☆ SELAMAT MENGERJAKAN ☆

Kisi-Kisi Lembar Observasi Metode *Team Quiz*

Aspek yang diamati	Indikator	Pengamatan	
		Ya	Tidak
		1	0
Penerapan dengan Metode <i>Team Quiz</i>	1. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C		
	2. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian		
	3. Guru menjelaskan materi bagian pertama		
	4. Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B		
	5. Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A		
	6. Guru menjelaskan materi bagian kedua		
	7. Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C		
	8. Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B		
	9. Guru menjelaskan materi bagian ketiga		
	10. Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A		
	11. Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C		
	12. Mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar		

RUBRIK

PENGAMATAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ* DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Variabel	No	Tahapan	penilaian	Pengamatan
Rubrik pengamatan siswa	1. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C		Ya	Jika guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C
			Tidak	Jika guru tidak membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C
	2. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian		Ya	Jika guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian
			Tidak	Jika guru tidak menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian
	3. Guru menjelaskan materi bagian pertama		Ya	Jika guru menjelaskan materi bagian pertama
			Tidak	Jika guru tidak menjelaskan materi bagian pertama
	4. Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B dan C		Ya	Jika kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B dan C
			Tidak	Jika kelompok A tidak diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B dan C
	5. Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A		Ya	Jika kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A
			Tidak	Jika kelompok B tidak menjawab pertanyaan dari kelompok A, maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A
	6. Guru menjelaskan materi bagian kedua		Ya	Jika guru menjelaskan materi bagian kedua
			Tidak	Jika guru tidak menjelaskan materi bagian kedua
	7. Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C dan A		Ya	Jika kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C dan A

		Tidak	Jika kelompok B tidak diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C dan A
8.	Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B	Ya	Jika kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B
		Tidak	Jika kelompok C tidak menjawab pertanyaan dari kelompok B, maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B
9.	Guru menjelaskan materi bagian ketiga	Ya	Jika guru menjelaskan materi bagian ketiga
		Tidak	Jika guru tidak menjelaskan materi bagian ketiga
10.	Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A dan B	Ya	Jika kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A dan B
		Tidak	Jika kelompok C tidak diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A dan B
11.	Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C	Ya	Jika kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C
		Tidak	Jika kelompok A tidak menjawab pertanyaan dari kelompok C, maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C
12.	Mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar	Ya	Jika mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar
		Tidak	Jika tidak mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar

LEMBAR OBSERVASI METODE TEAM QUIZ

“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X Di SMK Karya Rini Yogyakarta”

Nama pengamat :

Hari/ tanggal pengamatan :

Mata pelajaran :

Kelas pengamatan :

Petunjuk pengisian:

1. Pilihlah jawaban dengan cara mencantumkan tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai pengamatan lembar observasi metode *team quiz* !
2. Kategori bobot skor

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

3. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar catatan yang telah disediakan.

Lembar Observasi Metode *Team Quiz*

Indikator	Pengamatan	
	Ya	Tidak
	1	0
1. Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C		
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian		
3. Guru menjelaskan materi bagian pertama		
4. Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B dan C		
5. Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A		
6. Guru menjelaskan materi bagian kedua		
7. Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C dan A		
8. Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B		
9. Guru menjelaskan materi bagian ketiga		
10. Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A dan B		
11. Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C		
12. Mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar		

Catatan:

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta,
Obsever,

2013

Kisi-Kisi Lembar Observasi Afektif

Aspek Yang Diamati	Indikator	Penilaian				Sumber Data
		0	1-2	3-4	>4	
		0	1	2	3	
A1.Penerimaan	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang aturan metode <i>Team Quiz</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran					Siswa
	Siswa memperhatikan saat guru membagi materi yang disampaikan dalam tiga bagian					
	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi bagian pertama					
	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi bagian kedua					
	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi bagian ketiga					
	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru terhadap proses tanya jawab yang belum terpecahkan					
	Siswa memperhatikan penjelasan guru terhadap kesimpulan materi pembelajaran					
A2.Merespon	Siswa menjawab salam pembuka					
	Siswa angkat tangan ketika guru melakukan presensi					
	Siswa angkat tangan ketika akan memberi pertanyaan					
	Siswa angkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan					
	Siswa menempati tiga kelompok A, B, dan C yang telah dibagi oleh guru					

	Siswa berdiskusi untuk mempelajari materi				
	Siswa membuat pertanyaan kepada kelompok lain sesuai topik yang telah dibagi				
	Siswa menjawab pertanyaan kelompok lain				
	Siswa menjawab salam penutup				
A3.Menghargai	Siswa memperhatikan kelompok lain saat memberikan pertanyaan				
	Siswa memperhatikan kelompok lain saat memberikan jawaban				
A4.Mengatur	Siswa memberi tanggapan atau ide kepada kelompok lain				
	Siswa mengerjakan tes pilihan ganda				

Keterangan kategori bobot skor

Pernyataan		
Jawaban		Skor
0	Jika aspek yang diamati tidak muncul	0
1-2	Jika aspek yang diamati muncul 1-2 kali	1
3-4	Jika aspek yang diamati muncul 3-4 kali	2
> 4	Jika aspek yang diamati muncul lebih dari 4 kali	3

Keterangan:

- A1.Penerimaan, yaitu kesadaran siswa untuk memerhatikan gejala atau stimulus tertentu.
- A2.Merespons, yaitu secara aktif berpartisipasi dalam suatu aktivitas atau proses.
- A3.Menghargai, yaitu menghargai ide atau aktivitas yang dilakukan orang lain .
- A4.Mengatur, yaitu ide dan nilai – nilai terinternalisasi ke dalam diri seseorang

RUBRIK
PENGAMATAN AFEKTIF SISWA DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *TEAM QUIZ*
DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Aspek yang diamati	Indikator	Jawaban	No. item
Penerimaan	a. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang aturan metode <i>Team Quiz</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran	>4	3. jika siswa lebih dari 4 kali memperhatikan penjelasan guru tentang aturan metode <i>Team Quiz</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
		3-4	2. jika siswa 3-4 kali memperhatikan penjelasan guru tentang aturan metode <i>Team Quiz</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
		1-2	1. jika siswa 1-2 kali memperhatikan penjelasan guru tentang aturan metode <i>Team Quiz</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
		0	0. jika siswa 0 kali memperhatikan penjelasan guru tentang aturan metode <i>Team Quiz</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
b. Siswa memperhatikan saat guru membagi topik yang disampaikan dalam tiga bagian	>4	3. jika siswa lebih dari 4 kali memperhatikan saat guru membagi topik yang disampaikan dalam tiga bagian	
	3-4	2. jika siswa 3-4 kali memperhatikan saat guru membagi topik yang disampaikan dalam tiga bagian	
	1-2	1. jika siswa 1-2 kali memperhatikan saat guru membagi topik yang disampaikan dalam tiga bagian	
			0
c. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru terhadap proses tanya jawab yang belum terpecahkan	>4	3. jika siswa lebih dari 4 kali memperhatikan penjelasan dari guru terhadap proses tanya jawab yang belum terpecahkan	
	3-4	2. jika siswa 3-4 kali memperhatikan penjelasan dari guru terhadap proses tanya jawab yang belum terpecahkan	
	1-2	1. jika siswa 1-2 kali memperhatikan penjelasan dari guru terhadap proses tanya jawab yang belum terpecahkan	

		0	0. jika siswa 0 kali memperhatikan penjelasan dari guru terhadap proses tanya jawab yang belum terpecahkan
Merespon	a. Siswa menjawab salam pembuka	>4 3-4 1-2 0	3. jika siswa lebih dari 4 kali menjawab salam pembuka 2. jika siswa 3-4 kali menjawab salam pembuka 1. jika siswa 1-2 kali menjawab salam pembuka 0. jika siswa 0 kali menjawab salam pembuka
	b. Siswa angkat tangan ketika guru melakukan presensi	>4 3-4 1-2 0	3. jika siswa lebih dari 4 kali angkat tangan ketika guru melakukan presensi 2. jika siswa 3-4 kali angkat tangan ketika guru melakukan presensi 1. jika siswa 1-2 kali angkat tangan ketika guru melakukan presensi 0. jika siswa 0 kali angkat tangan ketika guru melakukan presensi
	c. Siswa menempati tiga kelompok A, B, dan C yang telah dibagi oleh guru	>4 3-4 1-2 0	3. jika siswa lebih dari 4 kali menempati tiga kelompok 2. jika siswa 3-4 kali menempati tiga kelompok 1. jika siswa 1-2 kali menempati tiga kelompok 0. jika siswa 0 kali menempati tiga kelompok
	d. Siswa berdiskusi untuk mempelajari materi	>4 3-4 1-2 0	3. jika siswa lebih dari 4 kali berdiskusi untuk mempelajari materi 2. jika siswa 3-4 kali berdiskusi untuk mempelajari materi 1. jika siswa 1-2 kali berdiskusi untuk mempelajari materi 0. jika siswa 0 kali berdiskusi untuk mempelajari materi
	e. Siswa membuat pertanyaan kepada kelompok lain sesuai topik yang telah dibagi	>4 3-4 1-2 0	3. jika siswa lebih dari 4 kali membuat pertanyaan kepada kelompok lain sesuai topik yang telah dibagi 2. jika siswa 3-4 kali membuat pertanyaan kepada kelompok lain sesuai topik yang telah dibagi 1. jika siswa 1-2 kali membuat pertanyaan kepada kelompok lain sesuai topik yang telah dibagi 0. jika siswa 0 kali membuat pertanyaan kepada kelompok lain sesuai topik yang telah dibagi
	f. Siswa menjawab pertanyaan kelompok	>4 3-4	3. jika siswa lebih dari 4 kali menjawab pertanyaan kelompok lain 2. jika siswa 3-4 kali menjawab pertanyaan kelompok lain

	lain	1-2 0	1. jika siswa 1-2 kali menjawab pertanyaan kelompok lain 0. jika siswa 0 kali menjawab pertanyaan kelompok lain
	g. Siswa menjawab salam penutup	>4 3-4 1-2 0	3. jika siswa lebih dari 4 kali menjawab salam penutup 2. jika siswa 3-4 kali menjawab salam penutup 1. jika siswa 1-2 kali menjawab salam penutup 0. jika siswa 0 kali menjawab salam penutup
Menghargai	a. Siswa memperhatikan kelompok lain saat memberikan pertanyaan	>4 3-4 1-2 0	3. jika siswa lebih dari 4 kali memperhatikan kelompok lain saat memberikan pertanyaan 2. jika siswa 3-4 kali memperhatikan kelompok lain saat memberikan pertanyaan 1. jika siswa 1-2 kali memperhatikan kelompok lain saat memberikan pertanyaan 0. jika siswa 0 kali memperhatikan kelompok lain saat memberikan pertanyaan
	b. Siswa memperhatikan kelompok lain saat memberikan jawaban	>4 3-4 1-2 0	3. jika siswa lebih dari 4 kali memperhatikan kelompok lain saat memberikan jawaban 2. jika siswa 3-4 kali memperhatikan kelompok lain saat memberikan jawaban 1. jika siswa 1-2 kali memperhatikan kelompok lain saat memberikan jawaban 0. jika siswa 0 kali memperhatikan kelompok lain saat memberikan jawaban
Mengatur	a. Siswa memberi tanggapan atau ide kepada kelompok lain	>4 3-4 1-2 0	3. jika siswa lebih dari 4 kali memberi tanggapan atau ide kepada kelompok lain 2. jika siswa 3-4 kali memberi tanggapan atau ide kepada kelompok lain 1. jika siswa 1-2 kali memberi tanggapan atau ide kepada kelompok lain 0. jika siswa 0 kali memberi tanggapan atau ide kepada kelompok lain
	b. Siswa mengerjakan tes pilihan ganda	>4 3-4 1-2 0	3. jika siswa lebih dari 4 kali mengerjakan tes pilihan ganda 2. jika siswa 3-4 kali mengerjakan tes pilihan ganda 1. jika siswa 1-2 kali mengerjakan tes pilihan ganda 0. jika siswa 0 kali mengerjakan tes pilihan ganda

LEMBAR OBSERVASI AFEKTIF

“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X
Di Smk Karya Rini Yogyakarta”

Nama pengamat :

Hari/ Tanggal pengamatan :

Mata pelajaran :

Kelas pengamatan :

Petunjuk pengisian:

4. Pilihlah jawaban dengan cara mencantumkan tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai pengamatan lembar observasi afektif !
5. Kategori bobot skor

Pernyataan		
Jawaban		Skor
0	Jika aspek yang diamati tidak muncul	0
1-2	Jika aspek yang diamati muncul 1-2 kali	1
3-4	Jika aspek yang diamati muncul 3-4 kali	2
> 4	Jika aspek yang diamati muncul lebih dari 4 kali	3

6. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar catatan yang telah disediakan.

Lembar Observasi Afektif

No.	Indikator	Nama Siswa																							
		0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3
A.	A1. Penerimaan																								
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang aturan metode <i>Team Quiz</i> yang akan digunakan dalam proses pembelajaran																								
2.	Siswa memperhatikan saat guru membagi materi yang disampaikan dalam tiga bagian																								
3.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi bagian pertama																								

4.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi bagian kedua																								
5.	Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi bagian ketiga																								
6.	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru terhadap proses tanya jawab yang belum terpecahkan																								
7.	Siswa memperhatikan penjelasan guru terhadap kesimpulan materi pembelajaran																								
B.	A2. Merespon																								
1.	Siswa menjawab salam pembuka																								
2.	Siswa angkat tangan ketika guru melakukan																								

	presensi																							
3.	Siswa angkat tangan ketika akan memberi pertanyaan																							
4.	Siswa angkat tangan ketika akan menjawab pertanyaan																							
5.	Siswa menempati tiga kelompok A, B, dan C yang telah dibagi oleh guru																							
6.	Siswa berdiskusi untuk mempelajari materi																							
7.	Siswa membuat pertanyaan kepada kelompok lain sesuai topik yang telah dibagi																							
8.	Siswa menjawab pertanyaan kelompok lain																							
9.	Siswa menjawab salam penutup																							
C.	A3. Menghargai																							
1.	Siswa																							

	memperhatikan kelompok lain saat memberikan pertanyaan																								
2.	Siswa memperhatikan kelompok lain saat memberikan jawaban																								
D.	A4. Mengatur																								
1.	Siswa memberi tanggapan atau ide kepada kelompok lain																								
2.	Siswa mengerjakan tes pilihan ganda																								

Catatan:

.....

.....

.....

Yogyakarta,
Observe,

2013

Kisi-Kisi Lembar Observasi Psikomotor

Aspek Yang Diamati	Indikator	Penilaian				Sumber Data
		0	1-2	3-4	>4	
		0	1	2	3	
P1.Gerak Reflek	Siswa mencatat penjelasan dari guru					
	Siswa angkat tangan ketika guru melakukan presensi					
	Siswa angkat tangan pada saat akan bertanya					
	Siswa angkat tangan pada saat akan memberikan jawaban/tanggapan					
P2.Gerakan Dasar	Siswa menempati kelompok yang telah dibagi oleh guru					
P3.Gerakan Persepsi	Siswa merespon jawaban dari kelompok lain					
P4.Gerakan Fisik	Siswa mencatat hasil diskusi					
	Siswa mencatat pertanyaan dan jawaban dalam diskusi					
P5.Gerakan Terampil	Siswa memberikan ide atau gagasan					
	Siswa aktif bertanya					

Keterangan kategori bobot skor

Pernyataan		Skor
Jawaban		
0	Jika aspek yang diamati tidak muncul	0
1-2	Jika aspek yang diamati muncul 1-2 kali	1
3-4	Jika aspek yang diamati muncul 3-4 kali	2
> 4	Jika aspek yang diamati muncul lebih dari 4 kali	3

Keterangan:

- P1.Gerakan Refleks yaitu gerakan di luar kemauan.
- P2.Gerakan Dasar yaitu gerakan terpola dan dapat ditebak.
- P3.Gerakan Persepsi yaitu gerakan yang meningkat karena adanya persepsi.
- P4.Gerakan Fisik yaitu gerakan lebih efisien, berkembang melalui latihan dan belajar.
- P5.Gerakan Terampil yaitu terampil, tangkas dan cekatan melakukan gerakan.

RUBRIK
PENGAMATAN PSIKOMOTOR SISWA DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TEAM QUIZ
DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Aspek yang diamati	Indikator	Jawaban	No Item
Gerak reflek	a. Siswa mencatat penjelasan dari guru	>4 3-4 1-2 0	3. Jika siswa lebih dari 4 kali mencatat penjelasan dari guru 2. Jika siswa 3-4 kali mencatat penjelasan dari guru 1. Jika siswa 1-2 kali mencatat penjelasan dari guru 0: Jika siswa 0 kali mencatat penjelasan dari guru
	b. Siswa angkat tangan ketika guru melakukan presensi	>4 3-4 1-2 0	3. Jika siswa lebih dari 4 kali angkat tangan ketika guru melakukan presensi 2. Jika siswa 3-4 kali angkat tangan ketika guru melakukan presensi 1. Jika siswa 1-2 kali angkat tangan ketika guru melakukan presensi 0. Jika siswa 0 kali angkat tangan ketika guru melakukan presensi
Gerak dasar	a. Siswa menempati kelompok yang telah dibagi oleh guru	>4 3-4 1-2 0	3. Jika siswa lebih dari 4 kali menempati kelompok yang telah dibagi oleh guru 2. Jika siswa 3-4 kali menempati kelompok yang telah dibagi oleh guru 1. Jika siswa 1-2 kali menempati kelompok yang telah dibagi oleh guru 0. Jika siswa 0 kali menempati kelompok yang telah dibagi oleh guru
Gerakan persepsi	a. Siswa merespon jawaban dari kelompok lain	>4 3-4 1-2 0	3. Jika siswa lebih dari 4 kali merespon jawaban dari kelompok lain 2. Jika siswa 3-4 kali merespon jawaban dari kelompok lain 1. Jika siswa 1-2 kali merespon jawaban dari kelompok lain 0. Jika siswa 0 kali merespon jawaban dari kelompok lain
Gerakan fisik	a. Siswa mencatat hasil diskusi	>4 3-4 1-2 0	3. Jika siswa lebih dari 4 kali mencatat hasil diskusi 2. Jika siswa 3-4 kali mencatat hasil diskusi 1. Jika siswa 1-2 kali mencatat hasil diskusi 0. Jika siswa 0 kali mencatat hasil diskusi

	b. Siswa mencatat pertanyaan dan jawaban dalam diskusi	>4 3-4 1-2 0	3. Jika siswa lebih dari 4 kali mencatat pertanyaan dan jawaban dalam diskusi 2. Jika siswa 3-4 kali mencatat pertanyaan dan jawaban dalam diskusi 1. Jika siswa 1-2 kali mencatat pertanyaan dan jawaban dalam diskusi 0. Jika siswa 0 kali mencatat pertanyaan dan jawaban dalam diskusi
Gerakan terampil	a. Siswa memberikan ide atau gagasan	>4 3-4 1-2 0	3. Jika siswa lebih dari 4 kali memberikan ide atau gagasan 2. Jika siswa 3-4 kali memberikan ide atau gagasan 1. Jika siswa 1-2 kali memberikan ide atau gagasan 0. Jika siswa 0 kali memberikan ide atau gagasan
	b. Siswa aktif bertanya	>4 3-4 1-2 0	3. Jika siswa lebih dari 4 kali aktif bertanya 2. Jika siswa 3-4 kali aktif bertanya 1. Jika siswa 1-2 kali aktif bertanya 0. Jika siswa 0 kali aktif bertanya

LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTOR

“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X
Di Smk Karya Rini Yogyakarta”

Nama pengamat :

Hari/ Tanggal pengamatan :

Mata pelajaran :

Kelas pengamatan :

Petunjuk pengisian:

1. Pilihlah jawaban dengan cara mencantumkan tanda (✓) pada kolom jawaban yang tersedia sesuai pengamatan lembar observasi psikomotor !
2. Kategori bobot skor

Pernyataan		
Jawaban		Skor
0	Jika aspek yang diamati tidak muncul	0
1-2	Jika aspek yang diamati muncul 1-2 kali	1
3-4	Jika aspek yang diamati muncul 3-4 kali	2
> 4	Jika aspek yang diamati muncul lebih dari 4 kali	3

3. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar catatan yang telah disediakan.

Lembar Observasi Psikomotor

No.	Indikator	Nama Siswa																											
		0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4	0	1-2	3-4	>4
		0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3	0	1	2	3
A.	P1. Gerak Reflek																												
1.	Siswa mencatat penjelasan dari guru																												
2.	Siswa angkat tangan ketika guru melakukan presensi																												
3.	Siswa angkat tangan pada saat akan bertanya																												
4.	Siswa angkat tangan pada saat akan memberikan jawaban/tanggapan																												
B.	P2. Gerakan Dasar																												
1.	Siswa menempati kelompok yang telah dibagi oleh guru																												

C.	P3. Gerakan Persepsi																							
1.	Siswa merespon jawaban dari kelompok lain																							
D.	P4. Gerakan Fisik																							
1.	Siswa mencatat hasil diskusi																							
2.	Siswa mencatat pertanyaan dan jawaban dalam diskusi																							
E.	P5. Gerakan Terampil																							
1.	Siswa memberikan ide atau gagasan																							
2.	Siswa aktif bertanya																							

Catatan:

.....

.....

Yogyakarta,
Observe,

2013

SURAT PENGANTAR

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah pembimbing skripsi :

Nama : M. Adam Jerusalem, MT

NIP : 19780312 200212 1 001

Menyatakan telah memeriksa dan menyetujui instrumen penelitian dari mahasiswa yang tertulis dibawah ini :

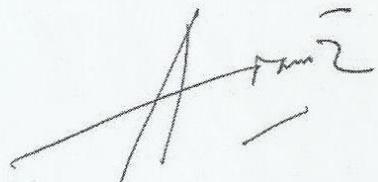
Nama : Aniza Rahayu

NIM : 08513241031

Demikian surat pengantar ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Taipe, 12 Januari 2013

Dosen Pembimbing,



M. Adam Jerusalem, M.T

NIP. 19780312 200212 1 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Sri Emi Yuli Suprihatin, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/Ibu untuk bersedia memberikan validasi instrument materi pembelajaran kewirausahaan untuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta”. Maka saya :

Nama : Aniza Rahayu

NIM : 08513241031

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : M. Adam Jerusalem, M.T.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kerjasama, perhatian dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, November 2012

Dosen Pembimbing

Pemohon

M. Adam Jerusalem, M.T.

Aniza Rahayu

NIP. 19780312 200212 1 001

NIM. 08513241031

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMENT MATERI
“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan
Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X
di SMK Karya Rini Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
Peneliti : Aniza Rahayu
Ahli Materi : Sri Emi Yuli Suprihatin, M.Si.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Materi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar		✓
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>team quiz</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>team quiz</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi.	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>team quiz</i> sudah membuat siswa aktif	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>team quiz</i> dapat menunjang motifasi siswa	✓	
7.	Ketepatan materi dengan indicator yang ingin dicapai	✓	

C. Kualitas Instrument Materi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 7$	Instrumen materi ini dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 4$	Instrumen materi ini dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Saran
Dipusatkan petani peren .

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Feb 25/-2013

Sudal

di Newra'

Semai Saro

Mr.

Yogyakarta

Menyetujui,

Sri Emi Yuli Suprihatin, M.Si.
19620503 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.
NIP : 19620503 198702 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis materi yang dibuat dengan tema "**Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X Di Smk Karya Rini Yogyakarta**", yang dibuat oleh :

Nama : Aniza Rahayu
NIM : 08513241031
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan materi tersebut layak diuji cobakan di lapangan dengan revisi sesuai saran.

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 2013
Menyetujui,



Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.
NIP. 19620503 198702 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Rahayu Indriyani, S.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/Ibu untuk bersedia memberikan validasi instrument materi pembelajaran kewirausahaan untuk penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta". Maka saya :

Nama : Aniza Rahayu

NIM : 08513241031

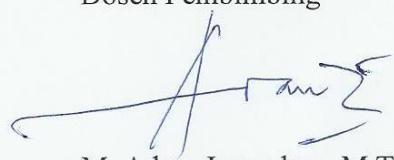
Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : M. Adam Jerusalem, M.T.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kerjasama, perhatian dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, November 2012

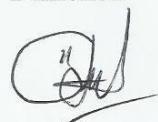
Dosen Pembimbing



M. Adam Jerusalem, M.T

NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon



Aniza Rahayu

NIM. 08513241031

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMENT MATERI
“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan
Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X
di SMK Karya Rini Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
Peneliti : Aniza Rahayu
Ahli Materi : Rahayu Indriyani, S.Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli materi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek materi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Materi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Ketepatan materi dikaitkan dengan kompetensi dasar	✓	
2.	Keruntutan sistematika penyajian materi	✓	
3.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>team quiz</i> sudah sesuai kemampuan siswa.	✓	
4.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>team quiz</i> sudah sesuai taraf kesulitan siswa untuk menerima dan mengelola materi.	✓	
5.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>team quiz</i> sudah membuat siswa aktif	✓	
6.	Materi yang disajikan dengan menggunakan metode pembelajaran <i>team quiz</i> dapat menunjang motifasi siswa	✓	
7.	Ketepatan materi dengan indicator yang ingin dicapai	✓	

C. Kualitas Instrument Materi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$3 \leq \text{skor} \leq 7$	Instrumen materi ini dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 4$	Instrumen materi ini dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

- 1). RPP → langkah kerja Mengawali konfirmasi, Elaborasi & Konfirmasi pada penelitian int.
 - 2). RPP → pros evaluasi (P6) dan srl
dan lisi 2.
 - 3). Sifat Pembina wajib d. Cantumkan
- Al. Silabus ✓, RPP harus terlantak

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,



Rahayu Indriyani, S.Pd

NIP. 19590308 198602 2 004

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MATERI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahayu Indriyani, S.Pd.
NIP : 19590308 198602 2 004
Guru : SMK Karya Rini Yogyakarta
Jurusan : Tata Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis materi yang dibuat dengan tema "**Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X Di Smk Karya Rini Yogyakarta**", yang dibuat oleh :

Nama : Aniza Rahayu
NIM : 08513241031
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan media materi tersebut layak diuji cobakan di lapangan dengan revisi sesuai saran.

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 2013
Menyetujui,


Rahayu Indriyani, S.Pd.
NIP. 19590308 198602 2 004



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Sri Widarwati, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/Ibu untuk bersedia memberikan validasi instrument model pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta”. Maka saya :

Nama : Aniza Rahayu

NIM : 08513241031

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : M. Adam Jerusalem, M.T.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kerjasama, perhatian dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, November 2012

Dosen Pembimbing

M. Adam Jerusalem, M.T

NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon

Aniza Rahayu

NIM. 08513241031

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN MODEL PEMBELAJARAN
“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan
Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
Peneliti : Aniza Rahayu
Ahli Model Pembelajaran : Sri Widarwati, M.Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Metode

	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Materi		
1.	Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan indikator metode <i>team quiz</i>	✓	
B.	Kontruksi		
1.	Penyataan dinyatakan dengan singkat dan jelas	✓	
2.	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan	✓	
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	✓	
4.	Kalimatnya dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	
5.	Setiap pernyataan hanya berisi satu jawaban	✓	
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti akan terjadi	✓	
7.	Kalimatnya tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	
C.	Bahasa / Budaya		
1.	Bahasa komunikatif dan mudah dimengerti	✓	
Jumlah skor penilaian		✓	

C. Kualitas Instrumen Metode

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 9$	Instrumen metode dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 4$	Instrumen metode dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Sdh layak dinugalem

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

- 1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
- 2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
- 3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,



Sri Widarwati. M.Pd.
NIP. 19610622 198702 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri Widarwati, M.Pd
NIP : 19610622 198702 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis model pembelajaran yang dibuat dengan tema "**Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X Di Smk Karya Rini Yogyakarta**", yang dibuat oleh :

Nama : Aniza Rahayu
NIM : 08513241031
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan model pembelajaran tersebut :

<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input checked="" type="checkbox"/>

- Belum memenuhi syarat
Memenuhi syarat dengan catatan
Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....*Si dia...layak...digunakan.*.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 2013
Menyetujui,



Sri Widarwati. M.Pd.
NIP. 19610622 198702 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Dr. Emy Budiaستuti

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/Ibu untuk bersedia memberikan validasi instrument model pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta”. Maka saya :

Nama : Aniza Rahayu
NIM : 08513241031
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : M. Adam Jerusalem, M.T.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kerjasama, perhatian dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, November 2012

Dosen Pembimbing

M. Adam Jerusalem, M.T

NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon

Aniza Rahayu

NIM. 08513241031

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN MODEL PEMBELAJARAN
“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan
Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
Peneliti : Aniza Rahayu
Ahli Model Pembelajaran : Dr. Emy Budiaستuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli model pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek model pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Metode

	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
A.	Materi		
1.	Aspek yang diukur setiap pernyataan sesuai dengan indikator metode <i>team quiz</i>	✓	
B.	Kontruksi		
1.	Penyataan dinyatakan dengan singkat dan jelas	✓	
2.	Kalimatnya merupakan pernyataan yang diperlukan	✓	
3.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang bersifat negatif	✓	
4.	Kalimatnya dapat diinterpretasikan sebagai fakta	✓	
5.	Setiap pernyataan hanya berisi satu jawaban	✓	
6.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti akan terjadi	✓	
7.	Kalimatnya tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata	✓	
C.	Bahasa / Budaya		
1.	Bahasa komunikatif dan mudah dimengerti	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrumen Metode

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$4 \leq \text{skor} \leq 9$	Instrumen metode dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 4$	Instrumen metode dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Dengan perbaikan

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,



Dr. Emy Budiaستuti
NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI MODEL PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis model pembelajaran yang dibuat dengan tema "**Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X Di Smk Karya Rini Yogyakarta**", yang dibuat oleh :

Nama : Aniza Rahayu
NIM : 08513241031
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan model pembelajaran tersebut :

Belum memenuhi syarat
Memenuhi syarat dengan catatan
Sudah memenuhi syarat

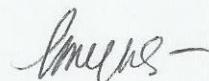
- Belum memenuhi syarat
Memenuhi syarat dengan catatan
Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 2013
Menyetujui,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Widi hastuti, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/Ibu untuk bersedia memberikan validasi instrument evaluasi pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta”. Maka saya :

Nama : Aniza Rahayu
NIM : 08513241031
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Dosen Pembimbing : M. Adam Jerusalem, M.T.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kerjasama, perhatian dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, November 2012

Dosen Pembimbing

M. Adam Jerusalem, M.T

NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon

Aniza Rahayu

NIM. 08513241031

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN
“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan
Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
Peneliti : Aniza Rahayu
Ahli Evaluasi Pembelajaran : Widi hastuti, M.Pd.

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli evaluasi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek evaluasi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Evaluasi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
A	Materi		
1.	Soal sesuai indikator	✓	
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	
3.	Hanya ada satu jawaban kunci	✓	
B	Konstruksi		
1.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas, dan tegas	✓	
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	
4.	Pokok soal bebas dari pertanyaan yang bersifat negative	✓	
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	
6.	Panjang jawaban relatif sama	✓	
7.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban diatas salah atau benar” dan sejenisnya	✓	
8.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	
C	Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrumen evaluasi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 12$	Instrumen evaluasi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 6$	Instrumen evaluasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

"Sudah dikenai s.dpt diperbaiki
untuk mengejutkan para".

E. Kesimpulan

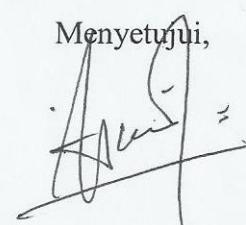
Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta, 2/01/2013

Menyetujui,



Widi hastuti. M.Pd.

NIP. 19721115 200003 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widiastuti, M.Pd.
NIP : 19721115 200003 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis penilaian tes pilihan ganda yang dibuat dengan tema “**Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X Di Smk Karya Rini Yogyakarta**”, yang dibuat oleh :

Nama : Aniza Rahayu
NIM : 08513241031
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian tes pilihan ganda tersebut :

<input checked="" type="checkbox"/>
Belum memenuhi syarat
<input type="checkbox"/>
Memenuhi syarat dengan catatan
<input type="checkbox"/>
Sudah memenuhi syarat

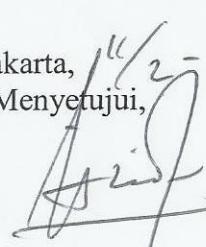
- Belum memenuhi syarat
Memenuhi syarat dengan catatan
Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 16/2/2013
Menyetujui,


Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19721115 200003 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Widi hastuti, M.Pd.
NIP : 19721115 200003 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema "**Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X Di Smk Karya Rini Yogyakarta**", yang dibuat oleh :

Nama : Aniza Rahayu
NIM : 08513241031
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut :

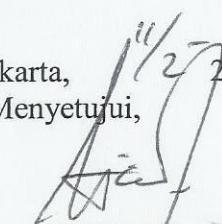
- | | |
|-------------------------------------|--------------------------------|
| <input type="checkbox"/> | Belum memenuhi syarat |
| <input checked="" type="checkbox"/> | Memenuhi syarat dengan catatan |
| <input type="checkbox"/> | Sudah memenuhi syarat |

Catatan (bila perlu)

.....
Perlu rencana jurnal
.....
Kwalitas terakhir tidak diwajibkan
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 11/2/2013
Menyetujui,


Widi hastuti, M.Pd.
NIP. 19721115 200003 2 001



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA

Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang, Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi dan Uji Kelayakan

Kepada Yth.

Dr. Emy Budiaستuti

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas Teknik UNY

Di tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka Penelitian Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan bapak/Ibu untuk bersedia memberikan validasi instrument evaluasi pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta”. Maka saya :

Nama : Aniza Rahayu

NIM : 08513241031

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Dosen Pembimbing : M. Adam Jerusalem, M.T.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kerjasama, perhatian dan kesediaan Bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, November 2012

Dosen Pembimbing

M. Adam Jerusalem, M.T

NIP. 19780312 200212 1 001

Pemohon

Aniza Rahayu

NIM. 08513241031

LEMBAR VALIDITAS INSTRUMEN EVALUASI PEMBELAJARAN
“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan
Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta”

Mata Pelajaran : Kewirausahaan
Kelas/ semester : X / 2
Standar Kompetensi : Menerapkan jiwa kepemimpinan
Kompetensi Dasar : Menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet
Peneliti : Aniza Rahayu
Ahli Evaluasi Pembelajaran : Dr. Emy Budiaستuti

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validitas ini dimaksudkan untuk mengetahui pendapat bapak/ ibu sebagai ahli evaluasi pembelajaran.
2. Validitas terdiri dari aspek evaluasi pembelajaran.
3. Jawaban bisa diberikan dalam kolom jawaban yang sudah disediakan dengan memberi tanda “√”.

No.	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
1.	Cakupan materi.	√	
2.	Mengandung wawasan produktifitas.		√

4. Keterangan penilaian sebagai berikut:
0 : tidak
1 : ya
5. Saran dan kesimpulan dapat ditulis pada lembar yang telah disediakan.

B. Aspek Instrumen Evaluasi

No	Indikator	Penilaian	
		Ya	Tidak
A	Materi		
1.	Soal sesuai indikator	✓	
2.	Pilihan jawaban homogen dan logis	✓	
3.	Hanya ada satu jawaban kunci	✓	
B	Konstruksi		
1.	Pokok soal dirumuskan dengan jelas, dan tegas	✓	
2.	Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	✓	
3.	Pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban	✓	
4.	Pokok soal bebas dari pertanyaan yang bersifat negatif	✓	
5.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	✓	
6.	Panjang jawaban relatif sama	✓	
7.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban diatas salah atau benar” dan sejenisnya	✓	
8.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya	✓	
C	Bahasa		
1.	Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	✓	
Jumlah skor penilaian			

C. Kualitas Instrumen evaluasi

Kualitas	Interval skor	Interpretasi
Layak	$6 \leq \text{skor} \leq 12$	Instrumen evaluasi dinyatakan layak untuk digunakan pengambilan data
Tidak layak	$0 \leq \text{skor} < 6$	Instrumen evaluasi dinyatakan tidak layak untuk digunakan pengambilan data

D. Saran

Dilengkapi

E. Kesimpulan

Materi ini dinyatakan :

1. Layak untuk diuji coba dilapangan tanpa revisi.
2. Layak untuk diuji coba dilapangan dengan revisi sesuai saran.
3. Tidak layak

(mohon dilingkari jika sesuai dengan kesimpulan anda)

Yogyakarta,

Menyetujui,

Emy Budiastuti

Dr. Emy Budiastuti.
NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiaستuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis penilaian lembar observasi yang dibuat dengan tema "**Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X Di Smk Karya Rini Yogyakarta**", yang dibuat oleh :

Nama : Aniza Rahayu
NIM : 08513241031
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian lembar observasi tersebut :

Belum memenuhi syarat
Memenuhi syarat dengan catatan
Sudah memenuhi syarat

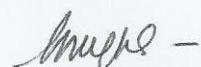
- Belum memenuhi syarat
Memenuhi syarat dengan catatan
Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 2013
Menyetujui,



Dr. Emy Budiaستuti
NIP. 19590525 198803 2 001

SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI EVALUASI PEMBELAJARAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Emy Budiastuti
NIP : 19590525 198803 2 001
Dosen : Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan, dan menganalisis penilaian tes pilihan ganda yang dibuat dengan tema "**Peningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode Team Quiz Pada Siswa Kelas X Di Smk Karya Rini Yogyakarta**", yang dibuat oleh :

Nama : Aniza Rahayu
NIM : 08513241031
Fakultas : Teknik
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Dengan ini menyatakan penilaian tes pilihan ganda tersebut :

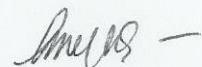
- Belum memenuhi syarat
 Memenuhi syarat dengan catatan
 Sudah memenuhi syarat

Catatan (bila perlu)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Dengan tinjauan yang saya lakukan dengan sungguh-sungguh, semoga bisa digunakan dengan semestinya.

Yogyakarta, 2013
Menyetujui,



Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19590525 198803 2 001

DATA PENILAIAN RANAH AFEKTIF PERSIKLUS

Siswa	Nilai Siklus I	Kategori	Nilai Siklus II	Kategori
Siswa 1	77	Baik	90	Baik
Siswa 2	66	Cukup	76	Baik
Siswa 3	65	Cukup	86	Baik
Siswa 4	81	Baik	94	Baik
Siswa 5	63	Cukup	75	Baik
Siswa 6	74	Baik	86	Baik
Siswa 7	66	Cukup	75	Baik
Siswa 8	68	Baik	75	Baik
Siswa 9	79	Baik	86	Baik
Siswa 10	76	Baik	76	Baik
Siswa 11	76	Baik	86	Baik
Siswa 12	62	Cukup	83	Baik
Siswa 13	67	Cukup	79	Baik
Siswa 14	75	Baik	87	Baik
Siswa 15	66	Cukup	75	Baik
Siswa 16	79	Baik	94	Baik
Siswa 17	74	Baik	94	Baik
Siswa 18	77	Baik	95	Baik
Siswa 19	77	Baik	88	Baik
Siswa 20	75	Baik	94	Baik
Rata-rata	72.15		84.70	
Peningkatan			17.60%	

Siklus I

Kategori KKM	Frekuensi	Prosentase
Baik	13	65%
Cukup	7	35%
Kurang	0	0%
	20	100%

Siklus II

Kategori KKM	Frekuensi	Prosentase
Baik	20	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
	20	100%

DATA PENILAIAN RANAH PSIKOMOTOR PERSIKLUS

Siswa	Nilai Siklus I	Kategori	Nilai Siklus II	Kategori
Siswa 1	80	Baik	86	Baik
Siswa 2	61	Cukup	79	Baik
Siswa 3	62	Cukup	79	Baik
Siswa 4	80	Baik	79	Baik
Siswa 5	61	Cukup	78	Baik
Siswa 6	73	Baik	79	Baik
Siswa 7	61	Cukup	77	Baik
Siswa 8	73	Baik	79	Baik
Siswa 9	78	Baik	86	Baik
Siswa 10	61	Cukup	82	Baik
Siswa 11	73	Baik	80	Baik
Siswa 12	61	Cukup	78	Baik
Siswa 13	61	Cukup	78	Baik
Siswa 14	73	Baik	78	Baik
Siswa 15	61	Cukup	80	Baik
Siswa 16	83	Baik	87	Baik
Siswa 17	67	Cukup	77	Baik
Siswa 18	80	Baik	84	Baik
Siswa 19	83	Baik	87	Baik
Siswa 20	80	Baik	84	Baik
Rata-rata	71		81	
Peningkatan			15,81%	

Siklus I

Kategori KKM	Frekuensi	Prosentase
Baik	11	55%
Cukup	9	45%
Kurang	0	0%
	20	100%

Siklus II

Kategori KKM	Frekuensi	Prosentase
Baik	20	100%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
	20	100%

DATA PENILAIAN RANAH KOGNITIF PER SIKLUS

Siswa	Pra Siklus	Ketuntasan	Siklus I	Ketuntasan	% Peningkatan Pra Siklus ke Siklus I	Siklus II	Ketuntasan	% Peningkatan Siklus I ke Siklus II
Siswa 1	65	Belum Tuntas	75	Tuntas	15.4%	80	Tuntas	6.7%
Siswa 2	60	Belum Tuntas	75	Tuntas	25.0%	90	Tuntas	20.0%
Siswa 3	60	Belum Tuntas	75	Tuntas	25.0%	85	Tuntas	13.3%
Siswa 4	80	Tuntas	85	Tuntas	6.3%	85	Tuntas	0.0%
Siswa 5	55	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	9.1%	75	Tuntas	25.0%
Siswa 6	65	Belum Tuntas	75	Tuntas	15.4%	85	Tuntas	13.3%
Siswa 7	70	Belum Tuntas	65	BT	-7.1%	75	Tuntas	15.4%
Siswa 8	75	Tuntas	80	Tuntas	6.7%	80	Tuntas	0.0%
Siswa 9	60	Belum Tuntas	75	Tuntas	25.0%	85	Tuntas	13.3%
Siswa 10	75	Tuntas	75	Tuntas	0.0%	75	Tuntas	0.0%
Siswa 11	65	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	-7.7%	75	Tuntas	25.0%
Siswa 12	55	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	18.2%	75	Tuntas	15.4%
Siswa 13	55	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	9.1%	75	Tuntas	25.0%
Siswa 14	60	Belum Tuntas	65	Belum Tuntas	8.3%	80	Tuntas	23.1%
Siswa 15	55	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas	9.1%	75	Tuntas	25.0%
Siswa 16	75	Tuntas	85	Tuntas	13.3%	95	Tuntas	11.8%
Siswa 17	75	Tuntas	75	Tuntas	0.0%	75	Tuntas	0.0%
Siswa 18	55	Belum Tuntas	75	Tuntas	36.4%	90	Tuntas	20.0%
Siswa 19	75	Tuntas	85	Tuntas	13.3%	85	Tuntas	0.0%
Siswa 20	55	Belum Tuntas	75	Tuntas	36.4%	85	Tuntas	13.3%
Jumlah	1290		1445		257.0%	1625		265.6%

Mean	64.5		72.25			12.9%	81.25		13.3%
Median	62.5		75				80		
Modus	55		75				75		
Standar Deviasi	9.497		9.177				4.723		
Minimum	55		60				75		
Maxsimum	80		85				95		

PRA SIKLUS

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Tuntas	14	70%
Tuntas	6	30%
Total	20	100%

SIKLUS I

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Tuntas	7	35%
Tuntas	13	65%
Total	20	100%

SIKLUS II

Kategori	Frekuensi	Persentase
Belum Tuntas	0	0%
Tuntas	20	100%
Total	20	100%

Data Hasil Belajar Ranah Kognitif Per Siklus Berdasarkan Kriteria

Ketuntasan Minimal

Siswa	Nilai Pra Siklus	KKM	Nilai Siklus I	KKM	Nilai Siklus II	KKM
Siswa 1	65	Kurang	75	Cukup	80	Baik
Siswa 2	60	Kurang	75	Cukup	90	sangat baik
Siswa 3	60	Kurang	75	Cukup	85	Baik
Siswa 4	80	Baik	85	Baik	85	Baik
Siswa 5	55	Kurang	60	Kurang	75	Cukup
Siswa 6	65	Kurang	75	Cukup	85	Baik
Siswa 7	70	Kurang	65	Kurang	75	Cukup
Siswa 8	75	Cukup	80	Baik	80	Baik
Siswa 9	60	Kurang	75	Cukup	85	Baik
Siswa 10	75	Cukup	75	Cukup	75	Cukup
Siswa 11	65	Kurang	60	Kurang	75	Cukup
Siswa 12	55	Kurang	65	Kurang	75	Cukup
Siswa 13	55	Kurang	60	Kurang	75	Cukup
Siswa 14	60	Kurang	65	Kurang	80	Baik
Siswa 15	55	Kurang	60	Kurang	75	Cukup
Siswa 16	75	Cukup	85	Baik	95	sangat baik
Siswa 17	75	Cukup	75	Cukup	75	Cukup
Siswa 18	55	Kurang	75	Cukup	90	sangat baik
Siswa 19	75	Cukup	85	Baik	85	baik
Siswa 20	55	Kurang	75	Cukup	85	baik

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Skor	Kategori	Keterangan
90-100	Sangat Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori sangat baik
80-89	Baik	Sudah mencapai KKM dengan kategori baik
75-79	Cukup	Sudah mencapai KKM dengan kategori cukup
<75	Kurang	Belum mencapai KKM dengan kategori

Pra Siklus

Kategori KKM	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	1	5%
Cukup	5	25%
Kurang	14	70%
Total	20	100%

Siklus I

Kategori KKM	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	0	0%
Baik	4	20%
Cukup	9	45%
Kurang	7	35%
Total	20	100%

Siklus II

Kategori KKM	Frekuensi	Prosentase
Sangat Baik	3	15%
Baik	9	45%
Cukup	8	40%
Kurang	0	0%
Total	20	100%

DATA PERSENTASE PENILAIAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR SIKLUS I

Siswa	Nilai Kognitif	Nilai Afektif 60% = 100	Nilai Psikomotor 20% = 100	Skor Total	Keterangan			
Siswa 1	75	45	77	15	80	16	76	Tuntas
Siswa 2	75	45	66	13	61	12	70	Belum Tuntas
Siswa 3	75	45	65	13	62	12	70	Belum Tuntas
Siswa 4	85	51	81	16	80	16	83	Tuntas
Siswa 5	60	36	63	13	61	12	61	Belum Tuntas
Siswa 6	75	45	74	15	73	15	74	Belum Tuntas
Siswa 7	65	39	66	13	61	12	64	Belum Tuntas
Siswa 8	80	48	68	14	73	15	76	Tuntas
Siswa 9	75	45	79	16	78	16	76	Tuntas
Siswa 10	75	45	76	15	61	12	72	Belum Tuntas
Siswa 11	60	36	76	15	73	15	66	Belum Tuntas
Siswa 12	65	39	62	12	61	12	64	Belum Tuntas
Siswa 13	60	36	67	13	61	12	62	Belum Tuntas
Siswa 14	65	39	75	15	73	15	69	Belum Tuntas
Siswa 15	60	36	66	13	61	12	61	Belum Tuntas
Siswa 16	85	51	79	16	83	17	83	Tuntas
Siswa 17	75	45	74	15	67	13	73	Belum Tuntas
Siswa 18	75	45	77	15	80	16	76	Tuntas
Siswa 19	85	51	77	15	83	17	83	Tuntas
Siswa 20	75	45	75	15	80	16	76	Tuntas
Rata-rata						72		
%						72%		

DATA PERSENTASE PENILAIAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTOR SIKLUS II

Siswa ke-	Nilai Kognitif	60% = 100	Nilai Afektif	20% = 100	Nilai Psikomotor	20% = 100	Skor Total	Keterangan
Siswa 1	80	48	90	18	86	17	83	Tuntas
Siswa 2	90	54	76	15	79	16	85	Tuntas
Siswa 3	85	51	86	17	79	16	84	Tuntas
Siswa 4	85	51	94	19	79	16	86	Tuntas
Siswa 5	75	45	75	15	78	16	76	Tuntas
Siswa 6	85	51	86	17	79	16	84	Tuntas
Siswa 7	75	45	75	15	77	15	75	Tuntas
Siswa 8	80	48	75	15	79	16	79	Tuntas
Siswa 9	85	51	86	17	86	17	85	Tuntas
Siswa 10	75	45	76	15	82	16	77	Tuntas
Siswa 11	75	45	86	17	80	16	78	Tuntas
Siswa 12	75	45	83	17	78	16	77	Tuntas
Siswa 13	75	45	79	16	78	16	76	Tuntas
Siswa 14	80	48	87	17	78	16	81	Tuntas
Siswa 15	75	45	75	15	80	16	76	Tuntas
Siswa 16	95	57	94	19	87	17	93	Tuntas
Siswa 17	75	45	94	19	77	15	79	Tuntas
Siswa 18	90	54	95	19	84	17	90	Tuntas
Siswa 19	85	51	88	18	87	17	86	Tuntas
Siswa 20	85	51	94	19	84	17	87	Tuntas
Rata-rata							82	
%							82%	



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 2662/UN34.15/PL/2012

24 Juli 2012

Hal : Permohonan Ijin Observasi/Survey

Yth. Kepala SMK KARYA RINI
Jalan Laksda Adisucipto No. 86 Yogyakarta
YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Mata Kuliah Skripsi, kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan observasi/Survey dengan fokus permasalahan **"PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL TEAM QUIZ PADA SISWA KELAS X DI SMK KARYA RINI"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta sebagai berikut:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Program Studi
	Aniza Rahayu	08513241031	Pend. Teknik Busana - S1

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu:

Nama : Mohammad Adam Jerusalem, MT.
NIP : 19780312 200212 1 001

Demikian permohonan kami, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Tembusan:

Ketua Jurusan

08513241031 No. 933



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
 Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
 website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 3656/UN34.15/PL/2012

03 Desember 2012

Lamp. : 1 (satu) bendel

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Walikota Yogyakarta c.q. Kepala Dinas Perijinan Kota Yogyakarta
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
5. Kepala SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TEAM QUIZ PADA SISWA KELAS X DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**", bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Aniza Rahayu	08513241031	Pend. Teknik Busana - S1	SMK KARYA RINI YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Mohammad Adam Jerusalem, MT.
 NIP : 19780312 200212 1 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 03 Desember 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,

Vakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto

NIP 19580630 198601 1 001

Tembusan:
 Ketua Jurusan

08513241031 No. 1578



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/9283/V/12/2012

Membaca Surat : Wakil Dekan I Fak. Teknik UNY Nomor : 3656/UN34.15/PL/2012
Tanggal : 03 Desember 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILAKUKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama	:	ANIZA RAHAYU	NIP/NIM	:	08513241031
Alamat	:	Karangmalang Yogyakarta			
Judul	:	PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE TEAM QUIZ PADA SISWA KELAS X DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA			
Lokasi	:	SMK KARYA RINI Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA / SLEMAN			
Waktu	:	04 Desember 2012 s/d 04 Maret 2013			

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 04 Desember 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman, cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Wakil Dekan I Fakultas Teknik UNY
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3160 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.

Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/9283/V12/2012
Hal : Izin Penelitian

Tanggal : 04 Desember 2012

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ANIZA RAHAYU
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 08513241031
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah : Demangan GK I/284 Yogyakarta
No. Telp / HP : 085228882885
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRASAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TEAM QUIZ PADA SISWA KELAS X
DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA**
Lokasi : SMK Karya Rini Depok Sleman
Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 06 December 2012 s/d 06 Maret 2013

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 6 Desember 2012

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Depok
6. Ka. SMK Karya Rini, Depok Sleman
7. Dekan Fak. Teknik-UNY
8. Yang Bersangkutan



YAYASAN HARI IBU KOWANI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

SMK KARYA RINI

PROGRAM KEAHLIAN : * AKOMODASI PERHOTELAN "A"
* TATA BUSANA "A"

ALAMAT : JL. LAKSDA ADISUCIPTO 86 TELP. 581171 YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 70/SMK/KR/YHI/E'2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMK Karya Rini Depok Sleman menerangkan bahwa :

Nama : ANIZA RAHAYU
NIM : 08513241031
Program Studi / Tingkat : Pendidikan Teknik Busana / S1
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga Dan Busana
Fakultas : Teknik.
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi / Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas di SMK Karya Rini Depok Sleman pada tanggal 6 Desember 2012 s.d 28 Februari 2013 Dengan Judul :

**" PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN KEWIRASAUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE TEAM QUIZ PADA SISWA KELAS X
DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA "**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN DOKUMENTASI

Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Dengan Menggunakan Metode *Team Quiz* Pada Siswa Kelas X di SMK Karya Rini Yogyakarta

Penerapan Sintak Metode *Team Quiz*

Fase	Dokumentasi	Keterangan	Hambatan	Solusi
Fase 1		Guru membagi kelompok secara heterogen menjadi tiga kelompok A, B, dan C	Siswa kurang memperhatikan guru pada saat membagi kelompok	Guru mendampingi siswa dalam pembagian kelompok
Fase 2		Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan membagi menjadi tiga bagian		

Fase 3		Guru menjelaskan materi bagian pertama	Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi pertama	Guru meminta siswa untuk memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi
Fase 4		Kelompok A diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok B dan C	Siswa terlalu lama berdiskusi menyiapkan pertanyaan	Guru mendampingi kelompok yang membuat pertanyaan

Fase 5		Kelompok B menjawab pertanyaan dari kelompok A, jika kelompok B tidak bisa menjawab maka kelompok C diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok A	Siswa masih ada yang ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	Guru mendampingi kelompok yang menjawab pertanyaan
Fase 6		Guru menjelaskan materi bagian kedua	Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi kedua	Guru meminta siswa untuk memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi

Fase 7		Kelompok B diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok C dan A	Siswa terlalu lama berdiskusi menyiapkan pertanyaan	Guru mendampingi kelompok yang membuat pertanyaan
Fase 8		Kelompok C menjawab pertanyaan dari kelompok B, jika kelompok C tidak bisa menjawab maka kelompok A diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok B	Siswa masih ada yang ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	Guru mendampingi kelompok yang menjawab pertanyaan

Fase 9		Guru menjelaskan materi bagian ketiga	Masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi ketiga	Guru meminta siswa untuk memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi
Fase 10		Kelompok C diberi kesempatan membuat pertanyaan untuk kelompok A dan B	Siswa terlalu lama berdiskusi menyiapkan pertanyaan	Guru mendampingi kelompok yang membuat pertanyaan

Fase 11		Kelompok A menjawab pertanyaan dari kelompok C, jika kelompok A tidak bisa menjawab maka kelompok B diberi kesempatan menjawab pertanyaan kelompok C	Siswa masih ada yang ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan	Guru mendampingi kelompok yang menjawab pertanyaan
Fase 12		Mengakhiri pelajaran dengan menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar	Masih ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menyimpulkan materi hasil proses belajar mengajar	Guru meminta siswa untuk memperhatikan kesimpulan dari hasil proses belajar mengajar